



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN DESKRIPSI MELALUI STRATEGI  
KRATIF PRODUKTIF DENGAN MEDIA GAMBAR  
PADA SISWA KELAS IVB SDN WONOSARI 03  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh**

SISWANTO  
NIM 1401409146

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siswanto

NIM : 1401409146

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi  
Melalui Strategi Kreatif-Produktif dengan Media Gambar  
Pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Maret 2013

Siswanto  
1401409146

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama Siswanto, NIM 1401409146, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif-Produktif dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa  
tanggal : 5 Maret 2013

Semarang, 5 Maret 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nugraheti Sismulyasih Sb,S.Pd., M.Pd.  
NIP 198505292009122005

Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP 195510051980122001

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi atas nama Siswanto, NIM 1401409146, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif Produktif dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat  
tanggal : 8 Maret 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd.

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M.Pd.

NIP 196202221986011001

NIP 198506062009122007

Penguji Utama,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196004291986011001

Penguji 1,

Penguji 2,

Nugraheti Sismulyasih Sb,S.Pd., M.Pd.

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 198505292009122005

NIP 196008201987031003

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Tidak ada hal yang sia-sia, semua ada manfaat dan hikmahnya selagi otak mampu berpikir, hati yang selalu lapang menerima dan jiwa yang kesatria*

### **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada:*

*Orang tuaku tersayang, Bapak Dasar dan Ibu Karti yang selalu memberikan kasih sayang tulus serta dukungan baik spiritual, moral, maupun material.*

*Kakakku Idi Istiyana Yang senantiasa selalu memotivasi untuk selalu maju dan pantang menyerah*

*Teman spesialku Tina Stiani yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa selalu maju dan pantang menyerah*

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif Produktif dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada semua pihak antara lain:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Satroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar kepada peneliti
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian
4. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd.,M.Pd.. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ujian sampai skripsi ini dapat terselesaikan
7. Suratmi, S.Pd. Kepala SDN Wonosari 03 Semarang yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian
8. Seluruh sivitas akademika jurusan PGSD yang selalu memberi dukungannya.

9. Mustaghfiroh, S.Pd.Sd. Tim kolaborator yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yang berharga
10. Sahabat-sahabatku rekan PPL( Udin, Tina, rega, Vivi, Firoh, Henry, Desta) yang selalu membantu, memberikan keceriaan dan semangat disaat suka maupun duka.
11. Organisasi KSR dan semua fungsionaris yang selalu memberikan semangat dan motivasi
12. Teman kosku (Arif, Adik, Masyar, Bayu) yang selalu memberikan semangat dan dukunganya
13. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2009 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian
14. Seluruh siswa kelas IVB SDN Wonosari 03 Kota Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 5 Maret 2013

Peneliti

## ABSTRAK

Siswanto. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif Produktif dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd.,M.Pd, Pembimbing II: Drs. Isa Ansori, M.Pd. 202 halaman.

Berdasarkan observasi di kelas IVB SDN Wonosari 03, ditemukan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan deskripsi yang belum optimal. Hal ini dikarenakan kurang adanya optimalisasi penggunaan strategi dan media pembelajaran yang efektif dari guru sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi, keaktifan dan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan nilai semester satu (2012/2013), hanya 18 dari 41 siswa yang mencapai KKM (sebanyak 43,90 % siswa mengalami ketuntasan). Maka perlu adanya suatu perbaikan pembelajaran yaitu melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang karangan deskripsi kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang?”. Tujuan penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang karangan deskripsi kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 41 siswa kelas IV B SDN Wonosari 03 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes berupa observasi, dokumentasi, dan produk. Teknik analisis data terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menulis siswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata nilai 67,25 , siklus 2 memperoleh rata-rata nilai 83,54. Keaktifan siswa pada siklus 1 memperoleh rata skor 2,84 kriteria baik, siklus 2 memperoleh rata skor 3,25 dengan kriteria baik. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus 1 memperoleh persentase 68,5%, siklus 2 memperoleh persentase 96,25%.

Simpulan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang.

**Kata Kunci:** Karangan Deskripsi, Kreatif-Produktif, Media gambar



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR DIAGRAM .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah .....	6
1.2.1 Rumusan Masalah .....	6
1.2.2 Pemecahan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Kerangka Teori .....	10
2.1.1 Hakikat Bahasa dan Keterampilan Bahasa .....	10
2.1.1.1 Pengertian Bahasa .....	10
2.1.1.2 Fungsi Bahasa .....	11

2.1.1.3 Keterampilan Bahasa .....	13
2.1.1.4 Keterampilan Menulis .....	13
2.1.1.5 Menulis Karangan .....	15
2.1.1.6 Karangan Deskripsi .....	16
2.1.2 Keaktifan Siswa .....	19
2.1.3 Hasil Belajar .....	21
2.1.4 Strategi Pembelajaran .....	23
2.1.4.1 Pengertian Strategi Pembelajaran .....	23
2.1.4.2 Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif .....	26
2.1.4.3 Tahapan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif .....	29
2.1.4.4 Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi .....	32
2.1.3 Media Pembelajaran .....	33
2.1.4 Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dengan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi .....	38
2.2 Kajian Empiris .....	40
2.3 Kerangka Berpikir .....	43
2.4 Hipotesis Tindakan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	46
3.1.1 Menyusun Rancangan Tindakan .....	47
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan .....	48
3.1.3 Observasi .....	48
3.1.4 Refleksi .....	49
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian .....	49
3.2.1 Perencanaan Siklus 1 .....	49
3.2.1.1 Perencanaan .....	49
3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan .....	50
3.2.1.3 Observasi .....	51
3.2.1.4 Refleksi .....	51
3.2.2 Perencanaan Siklus 2 .....	51

3.2.2.1 Perencanaan .....	51
3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan .....	52
3.2.2.3 Observasi .....	53
3.2.2.4 Refleksi .....	53
3.3 Subyek Penelitian .....	53
3.4 Tempat Penelitian .....	54
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.5.1 Jenis Data .....	54
3.5.2 Sumber Data .....	54
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6 Teknik Analisis Data .....	57
3.6.1 Data Kuantitatif .....	57
3.6.2 Data Kualitatif .....	59
3.7 Indikator Keberhasilan .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	62
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1 .....	63
4.1.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	63
4.1.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 2 .....	73
4.1.1.3 Refleksi .....	83
4.1.1.4 Revisi .....	86
4.1.1.5 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 .....	88
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus 2 .....	92
4.1.2.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 pertemuan 1 .....	92
4.1.2.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 pertemuan 2 .....	102
4.1.2.3 Refleksi .....	112
4.1.2.4 Revisi .....	115
4.1.2.5 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 .....	116
4.2 Pembahasan .....	121
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian .....	121
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	129

BAB V PENUTUP .....	131
5.1 Simpulan .....	131
5.2 Saran .....	132
DAFTAR PUSTAKA .....	134
LAMPIRAN.....	136

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tahap-tahap strategi pembelajaran Kreatif-Produktif .....	7
Tabel 2	Tahap-tahap strategi pembelajaran Kreatif-Produktif .....	32
Tabel 3	Kriteria ketuntasan klasikal dan individual .....	59
Tabel 4	Kualifikasi kriteria ketuntasan .....	60
Tabel 5	Kriteria ketuntasan seluruh indikator lembar observasi keaktifan siswa .....	61
Tabel 6	Kriteria ketuntasan setiap indikator data kualitatif .....	61
Tabel 7	Data tes keterampilan menulis siklus 1 pertemuan 1 .....	64
Tabel 8	Distribusi frekuensi tes keterampilan menulis siklus 1 pertemuan 1 .....	67
Tabel 9	Keaktifan siswa siklus 1 pertemuan 1 .....	68
Tabel 10	Distribusi frekuensi evaluasi mengarang siklus 1 pertemuan 1.....	72
Tabel 11	Data hasil belajar siswa evaluasi karangan deskripsi .....	73
Tabel 12	Data tes keterampilan menulis siklus 1 pertemuan 2 .....	74
Tabel 13	Distribusi frekuensi tes keterampilan menulis siklus 1 pertemuan 2 .....	77
Tabel 14	Keaktifan siswa siklus 1 pertemuan 2 .....	78
Tabel 15	Distribusi frekuensi evaluasi mengarang siklus 1 pertemuan 2	82
Tabel 16	Data hasil belajar siswa tes tertulis siklus 1 pertemuan 2 .....	84
Tabel 17	Data tes keterampilan menulis siklus 1 .....	89
Tabel 18	Rekapitulasi data observasi keaktifan siswa .....	90
Tabel 19	Rekapitulasi data hasil belajar tes evaluasi siklus 1 .....	91
Tabel 20	Data tes keterampilan menulis siklus 2 pertemuan 1 .....	93
Tabel 21	Distribusi frekuensi tes keterampilan menulis siklus 2 pertemuan1 .....	96
Tabel 22	Keaktifan siswa siklus 2 pertemuan 1 .....	96
Tabel 23	Distribusi frekuensi evaluasi mengarang siklus 2 pertemuan 1	101

Tabel 24	Data hasil belajar siswa evaluasi karangan deskripsi .....	102
Tabel 25	Data tes keterampilan penulis siklus 2 pertemuan 2 .....	103
Tabel 26	Distribusi frekuensi tes keterampilan menulis siklus 2 pertemuan 2 .....	106
Tabel 27	Keaktifan siswa siklus 2 pertemuan 2 .....	107
Tabel 28	Distribusi frekuensi tes evaluasi karangan deskripsi siklus 2 pertemuan 2 .....	112
Tabel 29	Data hasil belajar siswa tes tertulis siklus 2 pertemuan 2 .....	112
Tabel 30	Data tes keterampilan menulis siklus 2 .....	116
Tabel 31	Rekapitulasi data observasi keaktifan siswa .....	118
Tabel 32	Rekapitulasi data hasil belajar tes evaluasi siklus 2 .....	119

## **DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN**

Gambar 1	Skema Rancangan Peneltian.....	46
Bagan 2	Kerangka Berpikir .....	45

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Tes proses keterampilan menulis siklus pertama pertemuan pertama .....	67
Diagram 2	Tes proses keterampilan menulis siklus pertama pertemuan kedua .....	77
Diagram 3	Rekapitulasi data keterampilan menulis siklus pertama .....	89
Diagram 4	Rekapitulasi data obsevasi keaktifan siswa siklus pertama .	91
Diagram 5	Rekapitulasi data hasil belajar tes evaluasi siklus 1 .....	92
Diagram 6	Tes proses keterampilan menulis .....	96
Diagram 7	Tes proses keterampilan menulis siklus 2 pertemuan kedua.	106
Diagram 8	Rekapitulasi data keterampilan menulis siklus 2 .....	118
Diagram 9	Rekapitulasi data obsevasi keaktifan siswa siklus 2 .....	119
Diagram 10	Rekapitulasi data hasil belajar tes evaluasi siklus 2 .....	120
Diagram 11	Peningkatan ketercapaian aspek aktivitas siswa siklus pertama dan silus kedua .....	121
Diagram 12	Peningkatan nilai keterampilan menulis dan persentase ketuntasan siklus 1 dan siklus 2 .....	127



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kisi-kisi instrumen penelitian .....	136
Lampiran 2	Instrumen penelitian .....	137
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	147
Lampiran 4	Data hasil penelitian keaktifan siswa .....	178
Lampiran 5	Data hasil penelitian hasil belajar siswa .....	181
Lampiran 6	Catatan lapangan .....	186
Lampiran 7	Surat permohonan izin penelitian .....	190
Lampiran 8	Surat keterangan pelaksanaan penelitian di SD .....	191
Lampiran 9	Hasil evaluasi siswa siklus 1 .....	192
Lampiran 10	Hasil evaluasi siswa siklus 2.....	194
Lampiran 11	Foto-foto penelitian .....	196

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Beberapa tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis; (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial (BSNP, 2006).

Karakteristik bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa dan belajar sastra. Belajar berbahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan fungsi dan tujuannya maka pembelajaran bahasa diarahkan dalam ruang lingkup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Chasmijatin, 2008:7-9).

Dalam empat keterampilan berbahasa penguasaan terakhir merupakan keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Menurut Aries (2011:132) dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur aslinya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang akan menjadi isi tulisan atau karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan atau karangan runtut dan padu. Menurut Syafi'ie (1988), menulis merupakan tindak berpikir, sehingga menulis menjadi pemikiran para akademisi. Menulis merupakan cara yang tertata dalam menciptakan makna dan metode paling efektif yang bisa digunakan untuk memonitor berpikir manusia. Salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal ini berarti bahwa penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir yang rasional (Syafi'ie dalam Kristiantari, 2012:100). Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat melihat apa yang dilihat, dapat mendengar

apa yang didengar dan merasakan apa yang dirasakan inilah yang dimaksud dengan menulis. Dengan kata lain membentuk suatu tulisan haruslah melibatkan panca indera dalam memasukkan setiap penggambaran yang dapat dirasakan apabila dibaca oleh seorang individu. Suatu tulisan hasil dari observasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata yang lugas dan dapat dirasakan setiap individu merupakan tulisan deskripsi.

Pengajaran bahasa Indonesia saat ini kurang melatih siswa dalam aspek menulis. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan tata bahasa, tanpa pernah mengeti bagaimana mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis. Siswa kurang berani dan berlatih untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalamannya melalui media tulisan. Siswa kurang paham menentukan kalimat utama. Siswa kurang memahami cara menyusun paragraf dalam mengarang. Keadaan ini belum memenuhi standar kompetensi bahasa Indonesia aspek menulis di kelas IV Sekolah Dasar (Depdiknas, 2006:8). Faktor keterampilan guru dalam pembelajaran pada kelas IVB SDN Wonosari 03 sudah tepat dalam menentukan kegiatan belajar mengajar, hanya dalam pembelajaran menulis belum adanya penggunaan strategi dan media variatif yang tepat dalam pembelajaran menulis. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya menjadi rendah pula.

Hal ini didukung dengan adanya data dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV B SDN Wonosari 03 Semarang pada semester 1 tahun 2012/2013, siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran tentang menulis karangan deskripsi sehingga nilai ulangan masih

di bawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 98, dengan rata-rata kelas 50,8. Sedangkan dalam evaluasi materi menulis dari 41 siswa yang memenuhi KKM 18 siswa dan yang tidak memenuhi 23 siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu diadakan peningkatan kualitas proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Dari permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut terdapat solusi alternatif yang dapat digunakan. Yaitu dengan penggunaan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar. Strategi pembelajaran kreatif produktif sendiri merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif kreatif (CBSA), strategi pembelajaran konstruktif, serta strategi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif (Wena, 2011; 139). Tahapan dari strategi pembelajaran kreatif produktif antara lain (1) orientasi; (2) eksplorasi; (3) interpretasi; (4) re-kreasi; (5) evaluasi. Sedangkan gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi

bacaan dari buku teks (Arif S. Sadiman, 1984). Dalam pelaksanaannya, siswa akan terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa akan terdorong untuk mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui observasi, diskusi atau percobaan, siswa dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bersama serta siswa akan menjadi kreatif, antusias dan percaya diri.

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 03, agar siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil, dapat bekerjasama dalam kelompok dan membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia.

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif Produktif dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi kreatif produktif dengan media gambar pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Apakah strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 03?
- b. Apakah strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 03?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa hal paling mendasar yang memengaruhi keterampilan menulis deskripsi adalah belum adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan melihat potensi pada siswa kelas IVB SD Negeri Wonosari 03 tahun ajaran 2012/2013 peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar.

Adapun tahap-tahap strategi pembelajaran kreatif-produktif adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tahap-Tahap Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Orientasi	Mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil yang diharapkan dan penilaian.	Menanggapi dan mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran, hasil yang diharapkan dan penilaian.
2.	Eksplorasi	Fasilitator, motivator, mengarahkan dan memberi bimbingan belajar.	Membaca, wawancara, melihat gambar
3.	Interpretasi	Membimbing, fasilitator, mengarahkan	Analisis, diskusi, tanya jawab
4.	Rekreasi	Membimbing, mengarahkan, memberi dorongan, menumbuh-kembangkan daya cipta	Mengambil kesimpulan, menghasilkan produk (laporan, cerita, bagan dan lain-lain)
5.	Evaluasi	Melakukan evaluasi, memberi balikan	Mengerjakan evaluasi, mendiskusikan hasil evaluasi

(Wena 2011:143)



## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penggunaan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siswa kelas IVB SD Negeri Wonosari 03 Semarang.
- b. Meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui penggunaan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siswa kelas IVB SD Negeri Wonosari 03 Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.2.1 Manfaat teoretis**

Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, serta dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan penelitian menulis karangan deskripsi. Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peneliti dan pembaca dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **1.2.2 Manfaat praktis**

### 1.4.2.1 Bagi siswa

Dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar siswa dapat menerima pembelajaran bahasa yang utuh. Serta menerima pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa, meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1.4.2.2 Bagi guru

Dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar adalah untuk meningkatkan kreativitas guru, meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran serta meminimalisasi hambatan dalam pembelajaran, memberikan acuan terhadap masalah yang sama dengan yang dihadapi

### 1.4.2.3 Bagi sekolah

Dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar, maka keterampilan menulis deskripsi siswa dapat meningkat dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka lembaga tersebut akan meningkat pula kredibilitasnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Bahasa dan Keterampilan Bahasa**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bahasa**

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu dan butuh berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sehingga muncul istilah tiada kemanusiaan tanpa bahasa, tiada peradaban tanpa tulis.

Bahasa adalah suatu sistem tanda arbitrer yang konvensional. Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemik dengan mengikuti ketentuan-ketentuan dan kaidah yang teratur (Suparno, 2002:1). Sedangkan menurut Solchan (2008:4-7) konsep bahasa tersebut memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu:

- a. Bahasa adalah sebuah sistem, bahasa dikatakan sebagai sebuah sistem adalah karena bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis di mana bahasa dapat diuraikan atas satuan-satuan terbatas yang berkombinasi dengan kaidah-kaidah yang ada.
- b. Bahasa merupakan sistem lambang yang arbitrer (mana suka) dan konvensional, bahasa merupakan sistem simbolik, baik berupa bunyi atau tulisan yang digunakan serta disepakati oleh suatu kelompok sosial tertentu.

- c. Bahasa bersifat produktif, bahasa terus berkembang dan dapat menghasilkan ketidak keterbatasan dalam perkembangannya.
- d. Bahasa memiliki fungsi dan variasi, bahasa sebagai fungsi utamanya sebagai alat komunikasi vital dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa mempunyai variasi atau ragam bahasa, di mana dalam setiap kelompok sosial tertentu terdapat ciri khas dari kelompok sosial tersebut yang dapat disebut juga dengan idiolek.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi lisan atau ujaran sebagai sarana manusia untuk berkomunikasi dalam berinteraksi dengan manusia lain yang bersifat sistemis. Bahasa juga mempunyai fonem atau pola dasar bahasa sebagai pengembang bahasa tersebut. Namun bahasa tetap mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus ditaati oleh pengguna bahasa.

#### 2.1.1.2 Fungsi Bahasa

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial (Suparno, 2002:5). Dalam pengertian di atas, bahasa secara umum menurut Solchan (2008:1.7) mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Fungsi personal mengacu pada peranan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk individu.
- b. Fungsi sosial mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antarindividu atau antarkelompok sosial.

Sedangkan menurut Halliday (dalam Tompkins dan Hoskisson, 1995) yang dikutip oleh Solchan (2008:1.7-1.8) secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut:

- a. fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya.
- b. fungsi regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran maupun pendapat orang lain, sebagai bujukan, rayuan, permohonan atau perintah.
- c. fungsi interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan.
- d. fungsi informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya.
- e. fungsi heuristik, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atau sesuatu hal.
- f. fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra.
- g. fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa merupakan fungsi personal yaitu bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk individu. Serta bahasa dalam fungsi sosial mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antar individu atau antarkelompok sosial.

### 2.1.1.3 Keterampilan Bahasa

Dalam penggunaan bahasa terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2008:1).

Setiap keterampilan bahasa itu erat sekali hubungannya antara satu dengan yang lain. Dalam setiap pemerolehan keterampilan bahasa melalui hubungan yang urut dan teratur. Pada mulanya adalah belajar tentang keterampilan menyimak, yang kemudian berlanjut dengan berbicara, dan yang paling terakhir adalah belajar membaca dan menulis.

Setiap keterampilan mempunyai pengaruh yang kuat dalam dasar-dasar kebahasaan manusia. Bahasa dapat dikatakan sebagai cermin pemikiran dari seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1).

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa empat keterampilan bahasa saling berkaitan dan sangat berpengaruh antara satu dan lainnya. Bahasa seseorang bisa dikatakan sebagai cermin dari jalan pikir orang tersebut. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas dan cerdas pula orang tersebut dalam berpikir.

### 2.1.1.4 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur

bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4). Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Nurudin (2010:4) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Suparno dan Mohammad Yunus (2010:29) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan serangkaian bentuk kegiatan atau aktivitas manusia dalam menyampaikan pesan, gagasan kepada orang lain dalam bentuk tulis. Keterampilan menulis sangat berpengaruh terhadap keterampilan bahasa lainnya. Maka dari itu keterampilan bahasa menulis memerlukan suatu perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa.

#### 2.1.1.5 Menulis Karangan

Karangan adalah bentuk ungkapan atau penyampaian gagasan dengan bahasa tulis (Suparno, 2007:3.1). Karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea (Pratiwi, 2008:6.37). Sedangkan mengarang adalah pekerjaan merangkai atau menyusun kata, frasa, kalimat, dan alinea yang dipadukan dengan topik dan tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan. Karangan terbagi menjadi dua golongan besar yaitu, karangan fiksi dan nonfiksi.

Menurut Pratiwi (2008:6.38) berdasarkan cara penyajian pokok bahasan, tipe karangan ada lima yaitu:

- a. karangan deskripsi (pelukisan)
- b. karangan narasi (pengisahan)
- c. karangan eksposisi (pemaparan)
- d. karangan argumentasi (pembahasan)
- e. karangan persuasi (pengajakan).

Dari kelima karangan tersebut, dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok karangan yaitu, karangan utuh dan karangan yang tidak utuh. Karangan utuh meliputi karangan narasi, eksposisi, dan narasi. Sedangkan karangan kombinasi atau campuran yaitu, karangan deskripsi dan argumentasi yang jarang menjadi karangan yang utuh. Dalam suatu karangan kombinasi yang terdiri dari banyak jenis karangan memerlukan pembeda dan kekayaan pengetahuan agar tidak tumpang tindih satu dan lainnya. Keahlian memadukan beberapa jenis



karangan tentu tidak diperoleh dengan mudah. Latihan yang intensif dan terus menerus merupakan syarat yang mutlak. Hal yang paling mendasar yang perlu diketahui bagi penulis adalah keharusan mengetahui ciri setiap jenis karangan sebelum menulis. Maka dalam penelitian ini karangan deskripsi menjadi perhatian yang lebih dan intensif untuk diteliti dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa SD.

#### 2.1.1.6 Karangan Deskripsi

Deskripsi merupakan bentuk penuturan gagasan pada umumnya tidak berdiri sendiri sebagai suatu karangan yang utuh namun sebagai alat bantu bentuk karangan yang lain yaitu narasi, eksposisi, atau argumentasi (Suparno, 2007:8). Menurut Marahimin (2010:45) deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembaca melalui tulisannya dapat melihat, mendengar, mencium, serta simpulan dari apa yang dilakukan oleh penulis.

Pratiwi (2008:6.41) menyebutkan bahwa karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan, membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi penulis tidak boleh mencampurkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri. Tarigan (1986) menyebutkan bahwa karangan deskripsi mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya objek, adegan, pribadi dan suasana hati yang telah dialami oleh pengarang.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari karangan deskripsi adalah:

- a. karangan deskripsi dapat dirasakan sendiri dan merupakan hasil dari penyerapan yang telah dilakukan oleh panca indera.
- b. merupakan penggambaran atau pelukisan sesuatu. Baik objek yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung.
- c. deskripsi disertai dengan suatu rincian objek tertentu.

Dalam menyusun tulisan deskripsi terkadang terdapat banyak pertanyaan tentang pendekatan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa pendekatan dalam menulis deskripsi yang dituliskan oleh Suparno (2007:8-14):

- a. pendekatan ekspositoris, yaitu pendekatan dengan memberikan keterangan sesuai dengan keadaan yang ada dan sebenarnya sehingga pembaca dapat seolah-olah merasakan objek yang sedang kita deskripsikan.
- b. pendekatan impresinistik, merupakan bentuk penggambaran dengan cara mengolah emosi kita dalam bentuk tulisan kita. Sehingga pembaca dapat melihat kesan sebuah objek. Baik kesan yang berupa positif maupun kesan yang negatif.
- c. pendekatan menurut sikap pengarang, pendekatan ini sesuai dengan tujuan dan sudut pandang penulis beserta arah penangkapan pembaca.

Berikut adalah langkah-langkah menyusun tulisan deskripsi menurut Suparno (2007:22) yaitu:

- a. menentukan hal yang akan dideskripsikan.
- b. merumuskan tujuan pendeskripsian.
- c. menetapkan bagian yang akan dideskripsikan.

- d. merinci dan menyistematikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang berupa fiksi maupun nonfiksi yang bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca berupa ciri-ciri, sifat, sehingga pembaca dapat merasakan, melihat apa yang ditulis oleh penulis. Karangan deskripsi cukup sulit dan memerlukan latihan, strategi pembelajaran inovatif, media pembelajaran yang menarik dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dengan kemasan semenarik mungkin

Dalam hal penilaian sebuah karangan, Nurgiyanto dalam Iskandarwassid (2011:250), berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Menurut Iskandarwassid (2011:250), dalam kaitanya dengan penilaian karangan, berikut ini ada beberapa kriterianya: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi penyajian isi, (3) komposisi, (4) kohesi dan koherensi, (5) gaya dan bentuk bahasa, (6) mekanik; tata bahasa, ejaan, tanda baca, (7) kerapian tulisan dan kebersihan, dan (8) respons afektif pengajar terhadap karya tulis. Sedangkan Aries (2011:138-139), dalam penilaian karangan ada lima komponen yang dinilai meliputi, (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) pengembangan bahasa, (5) mekanik. Dalam kaitanya dengan penilaian karangan deskripsi, maka peneliti menggunakan lima kriteria yang meliputi; isi, organisasi, kosakata, pengembangan bahasa dan mekanik.

### 2.1.2 Keaktifan Siswa

Gage dan Berliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2010:45) mengemukakan anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan, dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi bila anak aktif mengalami sendiri. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak hanya menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Mc Keachie (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2010:45) Keaktifan siswa dalam belajar memerlukan adanya kegiatan latihan-latihan. Prinsip Keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia yang aktif selalu ingin tahu sosial.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah untuk diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, menulis, mendengarkan, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi,

membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

Siswa dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan dan senang diberi tugas belajar. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2003:100-102) membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) *visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, melihat pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c) *listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d) *writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e) *drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- f) *motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g) *mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h) *emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang

maksimal dan bahkan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru, kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

Dalam penelitian menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar yang telah disesuaikan dengan keaktifan siswa yang akan diamati dengan indikator sebagai berikut: (1) kesiapan dalam pembelajaran; (2) mendengarkan penjelasan guru; (3) mampu memberi ide kalimat pada kelompok; (4) mampu menyusun karangan baik secara individu maupun kelompok; (5) aktif bertanya dan menyampaikan gagasan; (6) mempresentasikan hasil kelompok; (7) menyimpulkan materi pembelajaran; (8) melakukan refleksi.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan produk yang harus ditingkatkan, terkait dengan tindakan unsur lain, yaitu proses pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, guru, atau siswa sendiri (Arikunto, 2010:145). Menurut Poerwanti (2008:7.5), hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap hasil siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hamalik (2002) juga mengemukakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran (Anni, 2010).

Sementara Bloom (dalam Anni 2009) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), penilaian (*evaluation*), dan menciptakan (*creat*).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapihan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*)

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu penggunaan penilaian

terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri. Pada penelitian ini hasil belajar siswa adalah semua nilai yang didapat siswa selama melakukan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dari produk dan tes tertulis menyusun karangan deskripsi.

## **2.1.4 Strategi Pembelajaran**

### **2.1.4.1 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini.

Menurut Wena (2011:2) pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1989). Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

Menurut Sugandi (2006:100), pengertian strategi pembelajaran menunjukkan 3 arti, yaitu:

- a. sesuatu yang menggunakan istilah "*strategic*" mengandung arti mendasar karena rasional, tepat, dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan



- b. strategi pembelajaran diartikan sebagai pola umum perbuatan guru siswa dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien atau keseluruhan aktivitas guru dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran
- c. strategi pembelajaran diartikan sebagai pendekatan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan komponen urutan kegiatan, cara mengorganisasi materi dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (PAU DIKTI, 2001).

Sudjana (1988) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi ini berhubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung arti adanya saling keterkaitan diantara komponen kurikulum sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan, sedangkan sistematis mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru secara berurutan sehingga mendukung tercapainya tujuan (dalam Hernawan 2009:1.23).

Pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli pembelajaran (*instructional technology*) adalah sebagai berikut :

- a. Kozna (1989), strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

- b. Gerlach dan Ely (1980), strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. Dick dan Carey (1990), strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu (dalam Hamruni, 2011:2-3).

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Strategi pembelajaran memiliki banyak jenis antara lain strategi pembelajaran ranah motorik (strategi pembelajaran pelatihan industri, strategi pembelajaran model pelatihan, strategi pembelajaran pelatihan laboratorium), strategi pembelajaran kreatif-produktif, strategi pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran kuantum, strategi pembelajaran pemecahan masalah/ inkuiri, strategi pembelajaran siklus, strategi pembelajaran generatif dan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan atau menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dikarenakan dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif ini siswa akan menjadi aktif, interaktif, mampu bekerjasama serta kreatif untuk menghasilkan produk di akhir pembelajaran

sedangkan guru akan menjadi fasilitator, motivator, membimbing dan menumbuh kembangkan daya cipta dan kreativitas siswa dalam menulis karangan deskripsi.

#### 2.1.4.2 Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

Menurut Wardani (1981) pada awalnya strategi kreatif-produktif disebut dengan strategi strata (dalam Wena, 2011:139). Menurut Depdiknas (2005) kemudian dengan berbagai modifikasi dan pengembangan strategi ini disebut dengan pembelajaran kreatif-produktif (dalam Wena, 2011:139). Strategi pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar baik dijenjang pendidikan dasar dan menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif kreatif (CBSA) yang juga dikenal dengan strategi inkuiri, strategi pembelajaran konstruktif, serta strategi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang para siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai re-kreasi atau pencerminan pemahamannya terhadap masalah/topik yang dituju (Wena, 2011:139).

Karakteristik strategi pembelajaran kreatif-produktif (Suryosubroto, 2009:125-126) antara lain :

a. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran.

Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan menafsirkan hasilnya sesuai dengan masalah yang dikaji. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan topik yang dikaji. Eksplorasi ini akan meningkatkan siswa

melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengonstruksi pengetahuan.

- b. Siswa didorong untuk menemukan/mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi diskusi atau percobaan. Dengan cara ini, konsep tidak ditransfer oleh guru kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan eksplorasi dan interpretasi. Dengan kata lain, siswa didorong untuk memberikan makna dari pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dikaji menjadi meningkat.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama. Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan eksplorasi, interpretasi, dan re-kreasi. Disamping itu, siswa juga mendapat kesempatan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan satu tugas. Kebersamaan, baik dalam eksplorasi, interpretasi, serta re-kreasi dan pemajangan hasil merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman.
- d. Pada dasarnya untuk menjadi kreatif, seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri (Erwin Segal, dalam Black, 2003). Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai perspektif. Guru juga mendorong

siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri (Black, 2003).

Menurut Marzano (dalam Wena, 2011:139) dalam proses pembelajaran konstruktivisme, guru harus mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif, yang ditandai dengan:

- a. menumbuhkan kemampuan berpikir dan belajar yang teratur secara mandiri
- b. menumbuhkan sikap kritis dalam berpikir
- c. menumbuhkan sikap kreatif dalam berpikir dan belajar

Tujuan (dampak instruksional) strategi pembelajarn kreatif-produktif yaitu:

- a. pemahaman terhadap suatu nilai, konsep, atau masalah tertentu
- b. kemampuan menerapkan konsep/memecahkan masalah
- c. kemampuan mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut.

Dari segi dampak pengiring (*nurturant effect*), melalui strategi ini diharapkan dapat dibentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab, serta bekerjasama, yang kesemuanya merupakan tujuan pembelajaran jangka panjang (Suryosubroto, 2009:127).

#### 2.1.4.3 Tahapan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

Terdapat 5 tahapan strategi pembelajaran kreatif-produktif menurut Depdiknas (2005) antara lain :

##### a. Orientasi

Pada tahap ini, guru mengomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang diterapkan. Menurut Borich (1988) tahap orientasi sangat penting dilakukan pada awal pembelajaran, karena dapat memberi arah dan petunjuk bagi siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat tentang langkah kerja, hasil akhir, dan penilaian. Dalam tahap ini terjadi negosiasi antara siswa dan guru tentang aspek-aspek tertentu, namun pada akhirnya diharapkan terjadi kesepakatan antara guru dan siswa.

##### b. Eksplorasi

Siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji melalui berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, *browsing* lewat internet dan sebagainya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Waktu untuk eksplorasi disesuaikan dengan luasnya bidang yang harus dieksplorasi. Eksplorasi yang memerlukan waktu lama dilakukan diluar jam pelajaran, sedangkan eksplorasi yang singkat dapat dilakukan pada jam pelajaran. Agar eksplorasi terarah, guru harus membuat panduan singkat yang memuat tujuan, waktu, materi, cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan. Melalui kegiatan eksplorasi siswa akan dirangsang untuk

meningkatkan rasa ingin tahunya (*curiosity*) dan hal tersebut dapat memacu kegiatan belajar selanjutnya (Black, 2003).

c. Interpretasi

Hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang hal itu diperlukan kembali. Tahap interpretasi sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena melalui tahap interpretasi siswa didorong untuk berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi) sehingga terbiasa dalam memecahkan masalah meninjau dari berbagai aspek (Brooks & Brooks, 1993). Interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam tatap muka, meskipun persiapannya dilakukan siswa diluar jam tatap muka. Jika eksplorasi dilakukan oleh kelompok, setiap kelompok selanjutnya diharuskan menyajikan hasil pemahamannya di depan kelas dengan cara masing-masing diikuti tanggapan oleh siswa lain. Pada akhir tahap ini diharapkan semua siswa sudah memahami konsep/topik/masalah yang dikaji.

d. Re-kreasi

Dalam tahap ini siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Menurut Clegg & Berch (2001) pada setiap akhir suatu pembelajaran, sebaiknya siswa dituntut untuk mampu menghasilkan sesuatu sehingga apa yang telah dipelajarinya menjadi bermakna, lebih-lebih untuk memecahkan masalah yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Re-kreasi dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan pilihan siswa.

Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat dipresentasikan, dipajang atau ditindak lanjuti.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa. Kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi (Wena, 2009:140-142).

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada lima tahap dalam strategi pembelajaran kreatif-produktif antara lain: (1) orientasi; (2) eksplorasi; (3) interpretasi; (4) re-kreasi; dan (5) evaluasi. Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tahap orientasi diaplikasikan di kegiatan awal. Tahap eksplorasi diaplikasikan di kegiatan inti (eksplorasi). Tahap interpretasi dan re-kreasi diaplikasikan di kegiatan inti (elaborasi) sedangkan tahap evaluasi diaplikasikan di kegiatan akhir.



#### 2.1.4.4 Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

Strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Strategi ini dapat menjadikan guru dan siswa menjadi aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya akan menghasilkan sebuah produk di akhir pembelajaran.

Menurut Wena (2011:143), penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif didalam kelas yang meliputi kegiatan guru dan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Tahap-Tahap Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Orientasi	Mengomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil yang diharapkan dan penilaian.	Menanggapi/mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran, hasil yang diharapkan dan penilaian
2.	Eksplorasi	Fasilitator, motivator, mengarahkan dan memberi bimbingan belajar.	Membaca, wawancara, browsing lewat internet dan sebagainya.
3.	Interpretasi	Membimbing, fasilitator, mengarahkan	Analisis, diskusi, tanya jawab
4.	Re-kreasi	Membimbing, mengarahkan, memberi dorongan belajar	Mengambil kesimpulan, menghasilkan produk (laporan, teks karangan)
5.	Evaluasi	Melakukan evaluasi, memberi balikan	Mengerjakan evaluasi, mendiskusikan hasil evaluasi

## **2.1.5 Media Pembelajaran**

### **2.1.5.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan (Hamdani, 2011). Menurut Daryanto (2010:5) media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Burhanuddin (2009) mengemukakan media sebagai suatu alat yang dapat digunakan sebagai pembawa pesan atau materi pelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

Manfaat media menurut Kemp dan Dayton dalam Rahadi (2003) yaitu: 1) penyampaian materi dapat diseragamkan; 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) efisiensi waktu dan tenaga; 5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; 6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. 7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; 8) merubah peran guru ke arah lebih positif dan produktif.

Berdasarkan pengertian di atas, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna yang berfungsi sebagai perantara yang digunakan sebagai alat bantu sehingga lebih mudah memahami materi.

#### 2.1.5.2 Pemilihan Media

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi dikarenakan interaksi pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru (Arsyad, 2005:7).

Arsyad (2005:75-76) menyebutkan bahwa kriteria media yang baik harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. media sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif,afektif dan psikomotorik.
- b. media harus tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. media harus praktis, luwes dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
- d. guru harus terampil dalam menggunakan media dan ini merupakan criteria yang paling utama.

- e. pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok belajar kecil atau perorangan.

#### 2.1.5.3 Media Gambar

Arif S. Sadiman (1984:28-29) mengemukakan gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar termasuk kepada gambar tetap yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama atau gambar datar tidak tembus pandang (*flat opaque picture*), misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah gambar tembus pandang (*transparent picture*), misalnya film slides, film strips dan transparan.

Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide,

mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

#### 2.1.5.4 Pemilihan Gambar

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

a. keaslian gambar

Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.

b. kesederhanaan

Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.

c. bentuk item

Hendaknya sipengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang obyek-obyek dalam gambar.

d. perbuatan

Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak.

e. fotografi

Siswa dapat lebih tertarik kepada gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.

f. artistik

Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### 2.1.5.5 Kelebihan Media Gambar

Kelebihan penggunaan media gambar antara lain:

- a. sifatnya konkrit. Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- b. gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.
- c. media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman.
- e. murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus

### 2.1.6 Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dengan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

Strategi pembelajaran kreatif produktif mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggali informasi sesuai dengan topik yang sedang dikaji. Siswa akan belajar dengan menghasilkan suatu produk atau pemecahan masalah baru yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar akan memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan dapat menghasilkan produk, pemecahan masalah atau memodifikasi produk dan pemecahan masalah baru yang sudah ada sesuai materi yang dikaji dengan mengaitkan pada gambar-gambar yang mudah dipahami oleh siswa. Penyatuan strategi kreatif produktif dengan media gambar yaitu dengan menggunakan bantuan gambar dalam melaksanakan tahap-tahap strategi kreatif produktif yang meliputi tahap Orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi dan tahap evaluasi.

Penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Orientasi

- 1) Membangun pengetahuan dasar siswa melalui pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, langkah-langkah pembelajaran dan hasil yang akan diharapkan.

b. Tahap Eksplorasi

- 1) Membimbing siswa untuk melakukan proses pencarian melalui proses berfikir secara sistematis. Hal ini dilakukan dengan cara membaca, melihat literature ataupun brosing lewat internet dan tentunya melihat gambar.
- 2) Guru menghadirkan gambar berdasarkan topik yang akan dibahas.

c. Tahap Interpretasi

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dari siswa dengan bertanya, sehingga ada interaksi tanya jawab antara guru dengan siswa yang efektif.
- 2) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisa materi menulis karangan deskripsi.

d. Tahap Rekreasi

- 1) Menghadirkan benda yang dianggap nyata, dalam hal ini guru menghadirkan gambar ataupun contoh dari guru.
- 2) Membimbing siswa untuk menghasilkan sesuatu yang merupakan pemahaman terhadap materi yang dikaji.
- 3) Siswa menyajikan produk kerjanya di depan kelas (presentasi).
- 4) Memajang produk pada papan pajangan.
- 5) Mengambil kesimpulan dari materi yang dibahas dalam pembelajaran.

e. Tahap Evaluasi

- 1) Melaksanakan proses refleksi terhadap proses pembelajaran.
- 2) Melakukan penilaian terhadap hasil siswa guna mengetahui kemajuan dari siswa.



## 2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini teruarai di bawah ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif pada Siswa Kelas V B SDN Tambakaji 01 Kota Semarang”. Dari penelitian tersebut didapat penilaian produk hasil belajar siswa siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 75, siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 82,25, dan siklus 3 memperoleh nilai rata-rata 88,3. Ketuntasan klasikal siklus 1 yang diperoleh sebesar 66,67 % ( 24 dari 36 siswa mencapai KKM). Ketuntasan klasikal siklus 2 yang diperoleh sebesar 72,22% ( 26 dari 36 siswa mencapai KKM). Ketuntasan klasikal siklus 3 yang diperoleh sebesar 88,89% ( 32 dari 36 siswa mencapai KKM). Hasil belajar pada siklus 3 telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang signifikan dengan menggunakan strategi kreatif produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang”. Ketuntasan belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi ini akan dicapai jika siswa memperoleh nilai 75. Pada tindakan siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis puisi sesuai dengan indikator tersebut di atas hanya 55% siswa yang mampu mencapai nilai 75. Sedangkan pada siklus II dengan indikator tersebut di atas 100% siswa yang mampu mencapai nilai 75

sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Arlina (2012) dengan judul "Peningkatan Kemampuan menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Sekolah Dasar". Dalam penelitian tersebut keaktifan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yakni 65,38% menjadi 88,46%; (2) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi rincian topik yang akan ditulis dalam puisi naik dari 84,6% menjadi 96,2%; (3) kemampuan siswa dalam mengolah kata menjadi baris-baris puisi naik dari 53,8% menjadi 86,5%; dan (4) kemampuan siswa dalam menulis puisi naik dari 50% menjadi 84,6%. Dari penelitian tersebut dapat ditarik simpul bahwa penerapan metode field trip dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa V SDN II Geneng.

Penelitian Wahyuni dan Sulistyorini memiliki perbedaan baik dari bidang kajian, kegiatan penelitian, strategi ataupun metode yang digunakan. Penelitian Wahyuni dengan Arlina (2012) juga berbeda, baik dari segi bidang kajian, kegiatan penelitian, variabel penelitian. Sedangkan dibandingkan dengan peneliti memiliki perbedaan baik bidang kajian, kegiatan penelitian maupun kelas yang digunakan. Sulistyorini (2009) dan Arlina (2012) juga berbeda dalam hal penggunaan metode dan media, serta variabel penelitian yang berbeda pula. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu dalam hal bidang keterampilan menulis, sulistyorini meneliti tentang puisi sedangkan peneliti meneliti tentang

keterampilan menulis karangan deskripsi. Penelitian Arlina memiliki perbedaan pula dengan peneliti yaitu dari segi strategi dan metode yang digunakan.

Dalam penelitian Wahyuni (2012) terdapat kesamaan dengan penelitian Sulistyorini dari segi jenjang kelas yang diteliti dan hasilnya mengalami peningkatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian Wahyuni dengan Arlina (2012) memiliki kesamaan dalam hal terjadinya peningkatan dari segi hasil yang diharapkan dan melebihi indikator yang ditetapkan. Sedangkan dibandingkan dengan peneliti memiliki persamaan dalam hal penggunaan strategi pembelajaran yang sama. Sulistyorini (2009) dan Arlina (2012) memiliki persamaan dalam bidang kajian bahasa Indonesia dan materi menulis, hasil penelitiannya mengalami peningkatan pula. Sedangkan persamaan dengan peneliti adalah dari segi bidang kajian yaitu bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis dan penggunaan media yang sama yaitu media gambar. Penelitian Arlina dan penelitian peneliti memiliki kesamaan dalam bidang kajian yang sama yaitu bahasa Indonesia dan materi menulis deskripsi.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu dan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan strategi kreatif produktif dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, serta pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa menjadi kreatif serta mampu menghasilkan produk berupa karangan deskripsi, baik secara individual maupun kelompok. Dengan adanya bantuan gambar, siswa akan tertarik dan menggali ide kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan karangan deskripsi.

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Pada Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang” merupakan penelitian yang akan dilakukan dengan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar. dimana dalam sintaks pembelajaran akan disesuaikan agar tepat guna dalam pembelajaran

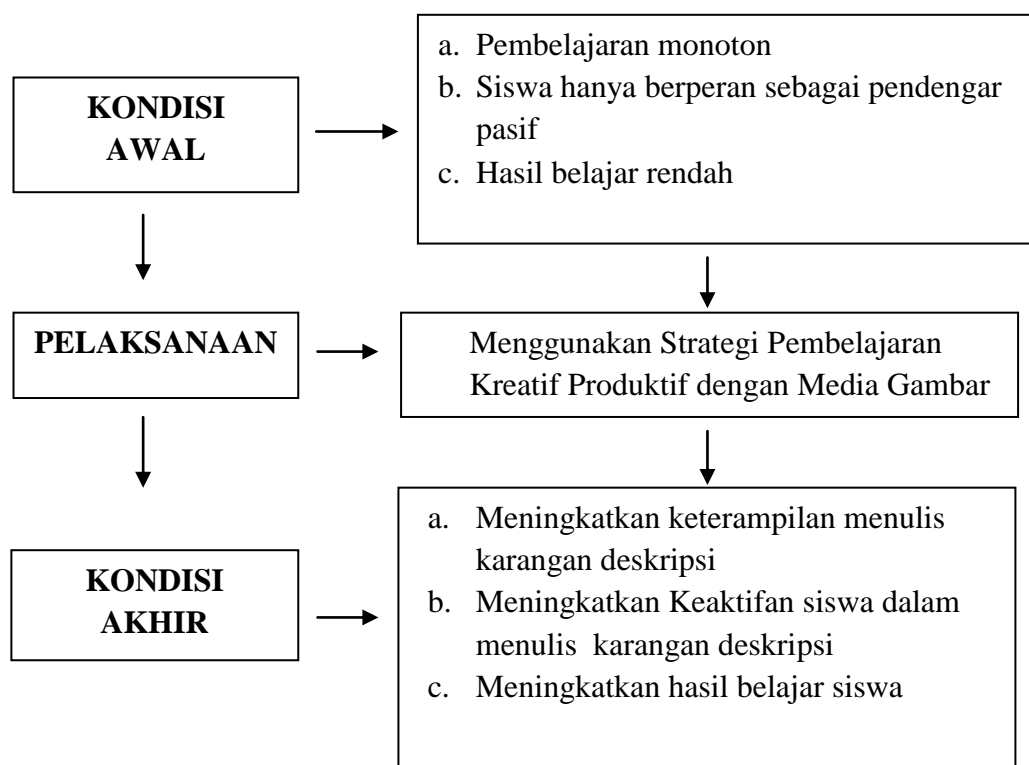
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Data awal hasil observasi dan wawancara dengan kolaborator beberapa faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya kualitas pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah penggunaan strategi yang kurang tepat di dalam pelaksanaan KBM masih cenderung berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang produktif. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang maksimal menerima pelajaran. Guru dalam pembelajaran juga kurang dalam menggunakan bantuan media, dan juga menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi, maka faktor peran guru, penggunaan strategi pembelajaran dan media yang digunakan harus mendapatkan perhatian khusus. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran maksimal dalam menulis karangan deskripsi guru memaksimalkan perannya sebagai fasilitator dan mediator. Supaya Pembelajaran menulis deskripsi dapat lebih dipahami siswa dan guru dapat menyampaikan materi secara efisien maka metode yang digunakan adalah strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar, baik guru maupun siswa akan berperan aktif. Strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran dengan diskusi kelompok, menekankan pada kerja dan kekompakan kelompok. Dari kelompok tersebut siswa belajar, pembelajaran dilakukan dengan komunikasi dua arah antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Dengan berbagai tahapan-tahapannya (Wena, 2011:140), yaitu: (1) orientasi; (2) eksplorasi; (3) interpretasi; (4) re-kreasi; dan (5) evaluasi, strategi ini akan mampu secara efektif membuat proses pembelajaran berjalan secara kondusif. Sesuai dengan karakteristiknya, strategi ini akan membuat siswa terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa akan terdorong untuk menemukan sendiri konsep yang dikaji, siswa akan dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama dan berdedikasi tinggi, antusias serta percaya diri (Suryosubroto, 2009:125-26). Sedangkan guru berperan menumbuhkan kemampuan berpikir dan belajar yang teratur secara mandiri dan menumbuhkan sikap kritis dan kreatif dalam berpikir serta belajar (Wena, 2011:139).

Dari pemikiran diatas, diharapkan meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi akan meningkat yaitu siswa akan menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran, interaksi antar siswa akan berjalan dengan baik, begitupun interaksi antara guru dan siswa. Keterampilan guru tentunya juga akan meningkat karena akan bisa menggugah semangat, minat dan kreativitas siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Alur pikir tersebut, dapat digambarkan dalam skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Tindakan

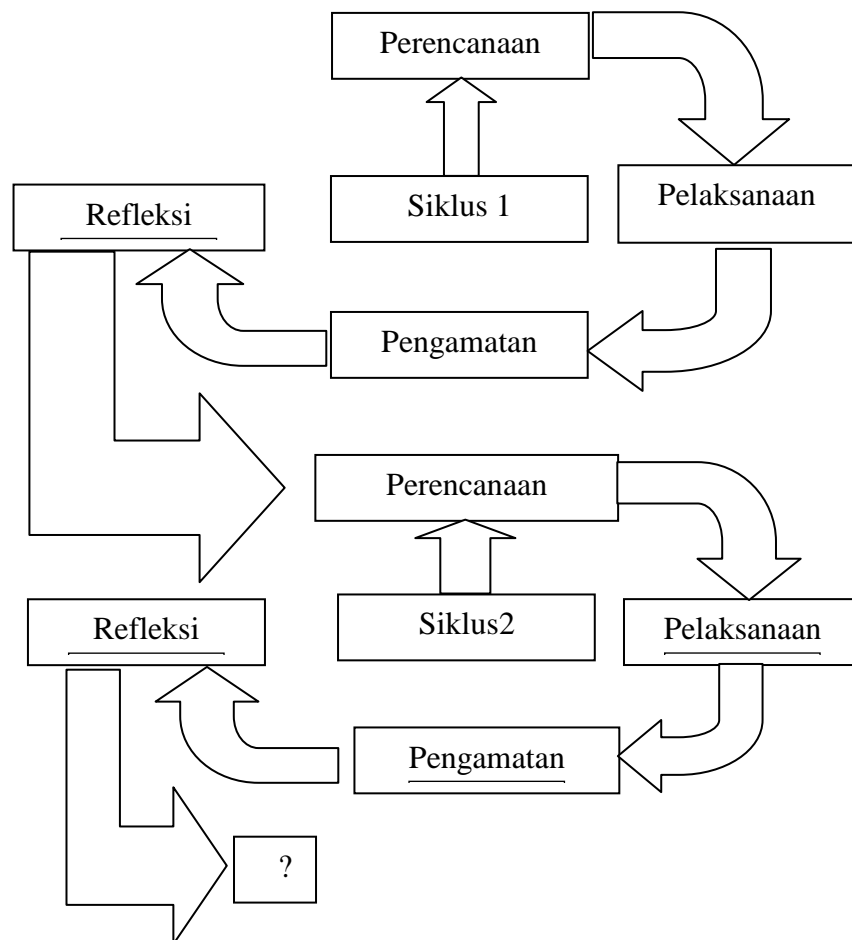
Dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar, keterampilan menulis karangan deskripsi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IVB SDN Wonosari 03 meningkat

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kelas (*Classroom based action research*) menurut Prof. Suharsimi Arikunto (2009:16) yang terdiri atas empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3.2 Skema Rancangan Penelitian (Arikunto dkk, 2009:16)

### 3.1.1 Menyusun Rancangan Tindakan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:18).

Dalam tahap perencanaan ini meliputi hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yaitu adanya masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang karangan deskripsi dan menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar
- b. Menelaah materi pembelajaran Bahasa Indonesia semester dua
- c. Menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu SK 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak serta KD 8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).
- d. Mengkaji indikator dan tujuan pembelajaran bersama tim kolaborasi.
- e. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar
- f. Mempersiapkan media pembelajaran berupa slide dalam bentuk *power point* serta gambar.



- g. Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan seperti lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa, serta catatan lapangan

### **3.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, 2009:18). Dalam pelaksanaan tindakan guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen. Peneliti juga meminta bantuan guru lain untuk melakukan pengamatan tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua yaitu dengan kompetensi dasar 8.1 menyusun karangan tentang berbagai topic sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

### **3.1.3 Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama (Arikunto 2009:19). Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung. Saat pelaksanaan observasi, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang mengampu kelas IV B sebagai observer. Observasi yang

dilakukan bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan juga catatan lapangan, demikian juga peneliti melakukan observasi melalui hasil yang diberikan pada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

#### **3.1.4 Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bersama tim kolaborasi mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto, 2001:19). Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dimulai dari perencanaan sampai observasi, peneliti bersama kolaborator mengkaji kualitas pembelajaran yaitu keaktifan siswa, hasil belajar siswa, keterampilan siswa apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Peneliti mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama kemudian bersama kolaborator membuat tindak lanjut untuk siklus berikutnya sampai mencapai indikator yang ditetapkan.

### **3.2 Perencanaan Tahap Penelitian**

#### **3.2.1 Perencanaan Siklus 1**

##### **3.2.1.1 Perencanaan**

- a. Menyusun RPP dengan kompetensi dasar 8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar produk kelompok
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa serta catatan lapangan dalam proses pembelajaran

#### 3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, waktu atau aturan main, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Guru menayangkan gambar yang berisi tentang topik yang sesuai
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- d. Siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah yang dikaji melalui membaca buku ajar
- e. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok (setiap kelompok terdiri atas 6 siswa)
- f. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan tentang masalah yang dikaji yaitu mengarang deskripsi.
- g. Setelah berdiskusi, selanjutnya setiap kelompok diharuskan menyajikan hasil pemahamannya di depan kelas dengan caranya masing-masing sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan dan memberikan penilaian.
- h. Hasil karya kelompok (berupa karangan dan gambar) dipajang
- i. Guru memberikan motivasi dan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa.
- j. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang dimengerti.

- k. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan
- l. Siswa diberikan evaluasi akhir
- m. Guru memberikan umpan balik.

#### 3.2.1.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar
- b. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi setelah menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar

#### 3.2.1.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama
- b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama
- d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua

### **3.2.2 Perencanaan Siklus 2**

#### 3.2.2.1 Perencanaan

- a. Menyusun RPP dengan kompetensi dasar 8.1 menyusun karangan tentang berbagai topic sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar produk kelompok

- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa serta catatan lapangan dalam proses pembelajaran

#### 3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru melakukan Apersepsi dengan menyanyi bersama-sama.
- b. Siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab
- c. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, waktu atau aturan main, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- e. Guru menayangkan gambar yang berisi tentang materi pelajaran secara sepintas
- f. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- g. Siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah yang dikaji melalui kegiatan membaca bahan ajar
- h. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kelompok pada siklus
- i. Setiap kelompok disuruh untuk keluar kelas dan diberikan tugas untuk mendiskusikan tentang masalah yang dikaji
- j. Setelah berdiskusi, selanjutnya setiap kelompok diharuskan menyajikan hasil pemahamannya di depan kelas dengan caranya masing-masing sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan dan memberikan penilaian
- k. Hasil karya kelompok (karangan dan gambar) dipajang
- l. Guru memberikan motivasi dan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa.

- m. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang dimengerti.
- n. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan
- o. Siswa diberikan evaluasi akhir
- p. Guru memberikan umpan balik

#### 3.2.2.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar
- b. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karangan deskripsi setelah menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif

#### 3.2.2.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus kedua
- b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus kedua
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua
- d. Menyusun laporan PTK

### **3.3 Subyek Penelitian**

- a. Subyek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas IVB SDN Wonosari 03 Kota Semarang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 41 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

b. Guru Kelas IVB SDN Wonosari 03 Kota Semarang sebagai observer

Nama : Mustaghfiroh S.Pd.Sd

Jabatan : Guru Kelas IVB

Pendidikan terakhir : S1 PGSD UT

### **3.4 Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IVB SDN Wonosari 03 Ngaliyan Semarang.

### **3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

##### 3.5.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan data hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dari siklus satu dan siklus dua.

##### 3.5.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keaktifan siswa dan catatan lapangan dalam pembelajaran serta dokumentasi berupa foto dan video.

#### **3.5.2 Sumber Data**

##### 3.5.2.1 Siswa

Sumber data didapat dari hasil observasi sistematis selama pelaksanaan per siklus, keaktifan siswa dan hasil evaluasi.

#### 3.5.2.2 Data Dokumen

Data berupa daftar nilai kelas IV B mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan.

#### 3.5.2.3 Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung yang berupa data hasil observasi terhadap keaktifan siswa, keterampilan guru, dan suasana kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar.

#### 3.5.2.4 Produk

Hasil karya siswa selama pelaksanaan tiap pertemuan dilakukan dengan kelompok masing-masing.

### **3.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik nontes, sebagai berikut :

#### 3.5.3.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150).

Menurut Poerwanti (2008:1.5), “tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu”.



Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur atau memberi angka terhadap pekerjaan siswa sebagai hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

#### 3.5.3.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 3.5.3.2.1 Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung (Arikunto, 2006:156).

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti dkk, 2008:3-22).

Dalam penelitian ini, pedoman observasi yang digunakan adalah lembar observasi /pengamatan..

##### 3.5.3.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. (Arikunto 2006:231).

Dalam penelitian ini, dari dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai awal siswa, bukti keaktifan siswa dalam bentuk foto saat pembelajaran berlangsung.

#### 3.5.3.2.3 Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pembuatan produk (proses); (3) tahap penilain produk (Lapono, 2008:5.195).

Penggunaan penilaian produk ini digunakan untuk mengetahui hasil karya siswa secara individu atau kelompok pada tiap siklus dalam pembelajaran mengarang deskripsi sebagai hasil produk kreatif dari penggunaan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

### 3.6.1 Data Kuantitatif

- a. Menghitung nilai berdasar skor teoretis

$$\text{Nilai} = (B : ST) \times 100$$

Keterangan:

B = skor yang diperoleh siswa

ST = skor teoretis

(Poerwanti, 2008)

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut (Aqib, 2010):

$$\rho = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

**Keterangan:**

$\rho$  = Persentase frekuensi

$\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{Siswa}$  = Jumlah siswa

- c. Menghitung ketercapaian hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2009):

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan:**

M (*Mean*) : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  : Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah siswa

Hasil penghitungan rerata dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3 Kriteria ketuntasan klasikal dan individual

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
$\geq 80\%$	$\geq 65$	Tuntas
$< 80\%$	$< 65$	Tidak Tuntas

Sumber: KKM Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia SDN Wonosari 03

### 3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan Keaktifan siswa.

Dalam (Poerwanti, 2008:6-9) menerangkan cara untuk mengolah data skor sebagai berikut :

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori ( sangat baik, baik, cukup, kurang )

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

$n = \text{banyaknya skor} = (T-R) + 1$

Q1 = kuartil pertama

Letak  $Q1 = \frac{1}{4} (n + 2)$  untuk data genap atau  $Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$  untuk data ganjil.

Q2 = median

Letak  $Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$  untuk data ganjil atau genap

Q3 = kuartil ketiga

Letak  $Q3 = \frac{1}{4} (3n + 2)$  untuk data genap atau  $Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$  untuk data ganjil.

Q4= kuartil keempat = T

Maka akan di dapat :

Tabel 4 Kualifikasi Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} \leq Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} \leq Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} \leq Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keaktifan siswa.

Keterangan:

Tabel 5 Kriteria Ketuntasan Seluruh Indikator  
Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kriteria
$134,5 \leq \text{skor} \leq 164$	Sangat baik	A
$103 \leq \text{skor} < 134,5$	Baik	B
$71,5 \leq \text{skor} < 103$	Cukup	C
$41 \leq \text{skor} < 71,5$	Kurang	D

Tabel 6 Kriteria Ketuntasan Setiap Indikator Data Kualitatif

Skor	Nilai
$3,3 \leq \text{rata-rata skor} \leq 4,0$	Sangat Baik
$2,4 \leq \text{rata-rata skor} \leq 3,3$	Baik
$1,6 \leq \text{rata-rata skor} \leq 2,4$	Cukup
$1 \leq \text{rata-rata skor} \leq 1,6$	Kurang

(Jurnal Kependidikan Dasar 2011:321)

### 3.1. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran melalui strategi kreatif produktif dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 03 dengan indikator sebagai berikut:

- 1) keaktifan siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar akan meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- 2) 80% siswa atau 30 siswa dari 41 siswa kelas IVB SDN Wonosari 03 mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 65$  dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan observasi dan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan di kelas IVB SDN Wonosari 03 Kota Semarang semester satu tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menyusun karangan deskripsi. Hal ini dikarenakan adanya faktor: (1) guru belum menerapkan strategi maupun multi metode dan multi media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (2) siswa kurang bersemangat, pasif, dan interaksi antar siswa masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (3) Ketuntasan klasikal siswa tentang karangan deskripsi sebesar 43,90% (18 dari 41 siswa).

Peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar ini terbukti dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menyusun karangan deskripsi kelas IV B SDN Wonosari 03 Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data kualitatif diperoleh berupa hasil observasi terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang karangan deskripsi

sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diperoleh di setiap evaluasi.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan observasi keaktifan siswa, keterampilan menyusun karangan deskripsi dan hasil belajar karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar dalam proses pembelajaran kelas IV B SDN Wonosari 03 Kota Semarang.

#### **4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1**

Siklus 1 meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVB SDN Wonosari 03 Kota Semarang pada hari Sabtu 2 Februari 2013 dan Selasa 5 Februari 2013, dengan rincian waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan.

##### **4.1.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1**

###### **4.1.1.1.1 Paparan Keterampilan Menulis**

Dalam tindakan siklus 1 pertemuan 1, untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis, guru memberikan tugas membuat produk karangan berkelompok dan tes evaluasi pada siswa. Pada tugas produk karangan berkelompok, siswa ditugaskan membuat karangan deskripsi tentang danau berdasarkan gambar yang ditampilkan guru. Sedangkan pada tes evaluasi, siswa membuat karangan secara individu berdasarkan gambar yang ditampilkan guru di depan kelas.



Berdasarkan tes keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7 Data Tes Keterampilan Menulis Siklus 1 Pertemuan 1

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor	Rata-rata	%	Ket
		1	2	3	4				
1	Isi	9	19	10	3	87	2.12	53%	C
2	Organisasi Isi	2	12	20	7	114	2.78	60%	B
3	Kosakata	1	18	20	2	105	2.56	64%	B
4	Pengembangan Bahasa	2	10	28	1	120	2.92	73%	B
5	Mekanik	1	14	25	1	108	2.63	66%	B
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>534</b>							
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>2.60</b>							
<b>Persentase</b>		<b>65%</b>							
<b>Kategori</b>		<b>B (Baik)</b>							

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus pertama pertemuan pertama, untuk aspek isi memperoleh skor 87 dengan kategori C (cukup). Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 3 siswa menghasilkan tulisan yang menggunakan ejaan tepat, isi sesuai dengan tema, struktur kalimat, koherensi, kohesi sangat baik dan sempurna; 10 siswa menghasilkan tulisan yang mengandung penggunaan ejaan, ketepatan isi dengan tema, struktur kalimat, koherensi dan kohesi baik; 19 siswa menghasilkan tulisan dengan ejaan, isi dengan tema, struktur kalimat, koherensi dan kohesi cukup; 9 siswa menghasilkan tulisan yang kurang dalam segala hal isi. Persentase keberhasilan aspek isi sebesar 53% dengan rerata skor 2,12.

Aspek organisasi isi memperoleh skor 114 dengan kategori B (Baik), hal ini menunjukkan bahwa 7 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif; 20 siswa menghasilkan tulisan dengan ekspresi kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tapi tidak lengkap; 12 siswa menghasilkan tulisan dengan ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis; 2 siswa menghasilkan tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek organisasi isi sebesar 60% dengan rerata skor 2,78.

Aspek kosakata memperoleh skor 105 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 2 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata; 20 siswa menghasilkan tulisan pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tapi tidak mengganggu makna; 18 siswa menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna; 1 siswa menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah. Persentase keberhasilan aspek kosakata sebesar 64% dengan rerata skor 2,56.

Aspek pengembangan bahasa memperoleh skor 120 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 1 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan

penggunaan bentuk kebahasaan; 28 siswa menghasilkan tulisan dengan konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur; 10 siswa menghasilkan tulisan dengan kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur; 2 siswa tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, dan tidak komunikatif, tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek pengembangan bahasa sebesar 73% dengan rerata skor 2,63.

Aspek mekanik memperoleh skor 108 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 1 siswa dalam menulis kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna; 25 siswa dalam menulis terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur; 14 siswa dalam menulis terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur; dan 1 siswa tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca dan tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek mekanik sebesar 66% dengan rerata skor 2,63.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa dari 5 aspek yang diamati, sudah mencapai kategori baik yaitu aspek isi, aspek kosakata dan aspek mekanik. Dari ke-5 aspek tersebut ketuntasan menulis siswa mencapai 65% dengan jumlah skor 534 dan skor rata-rata 2,60. Kategori yang diperoleh adalah B (baik).

Berikut ini tabel distribusi frekuensi keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 1 pertemuan 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Menulis  
Siklus 1 Pertemuan 1

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
25-54	12	29,26%	Tidak Tuntas
55-64	4	9.75%	Tidak Tuntas
65-74	13	31.70%	Tuntas
75-84	9	21.95%	Tuntas
85-94	2	4.87%	Tuntas
94-100	1	2.43%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	41	100%	

Keterangan: KKM = 65, Nilai Tidak Tuntas < 65, Nilai Tuntas  $\geq$  65

Tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 64,39. Persentase ketuntasan belajar adalah 61% yaitu sebanyak 25 dari 41 siswa, sedangkan 39% yaitu sebanyak 16 dari 41 siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

Data tes keterampilan menulis siklus 1 pertemuan 1 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram batang yaitu sebagai berikut:

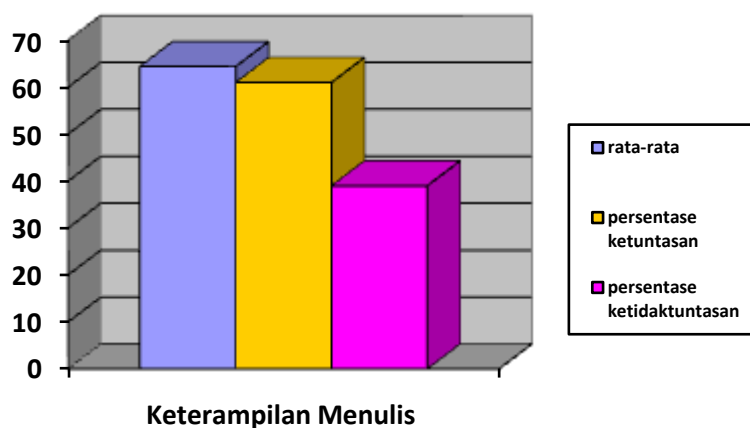


Diagram 1 Tes Proses Keterampilan Menulis

Siklus Pertama Pertemuan Pertama

#### 4.1.1.1.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9 Keaktifan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maksimal	Jmlh Skor	Rata-rata	%	Kriteria	
		1	2	3	4						
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	0	20	15	6	164	91	2.21	55%	C	
2.	Mendengarkan penjelasan guru	0	24	10	7	164	106	2.58	64%	B	
3.	Mampu memberi ide kalimat pada kelompok.	0	21	12	8	164	110	2.68	67%	B	
4.	Mampu menyusun karangan baik individu maupun kelompok.	0	10	13	18	164	131	3.19	80%	B	
5.	Aktif bertanya dan menyampaikan gagasan	0	16	18	7	164	114	2.78	70%	B	
6.	Mempersentasikan hasil kelompok.	0	21	15	5	164	107	2.60	65%	B	
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	0	20	13	8	164	111	2.70	68%	B	
8.	Melakukan refleksi	0	22	12	7	164	108	2.63	66%	B	
Jumlah Skor							877	Kriteria: BAIK			
Rata-rata Skor							2,67				
Presentase							67%				

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis

karangan deskripsi pada siklus 1 pertemuan 1, diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 2,67 dengan kategori B (baik). Siswa terlihat sangat antusias saat melihat guru membawa media gambar dan LCD. Ada beberapa siswa yang bertepuk tangan, ada yang berdiri dari tempat duduknya. Siswa masih bertanya-tanya apa yang akan dipelajari.

Aspek kesiapan dalam pembelajaran siswa memperoleh skor 91 dengan kategori C (kurang). Hal ini menunjukkan ketika guru masuk sebelum pelajaran dimulai, 6 siswa melakukan semua kegiatan kesiapan dalam pembelajaran, 15 siswa mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran, tertib tapi tidak memperhatikan guru; dan 20 siswa melakukan salah satu dari kegiatan kesiapan dalam pembelajaran yaitu hanya menyiapkan alat tulis atau buku pelajaran. Persentase keberhasilan aspek kesiapan dalam pembelajaran sebesar 55% dengan rerata skor 2,21.

Aspek mendengarkan penjelasan guru memperoleh skor 106 dengan kategori B (baik). Hal ini ditunjukkan 7 siswa melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi dan mencatat hal-hal penting, 10 siswa melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi tapi tidak mencatat hal-hal penting, 24 siswa hanya melakukan 1 kegiatan mendengarkan penjelasan guru yaitu hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru saja. Presentase keberhasilan aspek mendengarkan penjelasan guru adalah 64 % dengan rerata 2,58.

Kemampuan memberi ide kalimat pada kelompok memperoleh skor 110 dengan kategori B (baik). Hal ini ditunjukkan dengan 8 siswa memberi ide lebih

dari satu kalimat sesuai tema, 12 siswa memberi ide kalimat hanya 1 kalimat, 21 siswa berkontribusi memberi ide kalimat kepada kelompok tetapi kalimat yang dibuat tidak sesuai tema. Tema yang diberikan kepada siswa adalah tema lingkungan danau. Persentase keberhasilan aspek memberi ide kalimat kepada kelompok sebesar 67% dengan rerata skor 2,68.

Aspek menyusun karangan baik secara individu maupun perkelompok memperoleh skor 131 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 18 siswa melakukan kegiatan memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut, sesuai ejaan, pemilihan kata tepat dan menarik; 13 siswa memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut sesuai ejaan namun pemilihan kata tidak tepat dan kurang menarik; 10 siswa melakukan kegiatan memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut tapi kurang sesuai ejaan, pemilihan kata tidak tepat dan kurang menarik. Hasil akhir dari susunan paragraf merupakan hasil kelompok yang ditulis dalam Lembar Kerja Siswa. Masing-masing siswa secara mandiri dapat mengembangkan, menambahi, mengurangi dan dijadikan patokan dalam mengembangkan karangan. Persentase keberhasilan aspek memberi kontribusi penyusunan paragraf dalam kelompok sebesar 80% dengan rerata skor 3,19.

Aspek bertanya dan menyampaikan gagasan siswa memperoleh skor 114 dengan kategori B (baik) dalam keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini ditunjukkan 7 siswa bertanya atau mengemukakan pendapat lebih dari atau sama dengan dari 3 kali; 18 siswa bertanya atau mengemukakan pendapat kurang dari 3 kali; dan 16 siswa bertanya atau mengemukakan pendapat

kurang dari 2 kali. Persentase keberhasilan aspek dalam keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat sebesar 70% dengan rerata skor 2,78.

Aspek mempresentasikan hasil karya kelompok siswa memperoleh skor 107 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 5 siswa melakukan semua kegiatan mempresentasikan hasil karya kelompok yaitu: melakukan hasil presentasi, bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain; 15 siswa melakukan hasil presentasi namun tidak bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain; dan 21 siswa melakukan hasil presentasi namun terlihat pasif. Persentase keberhasilan aspek mempresentasikan hasil kelompok sebesar 65% dengan rerata skor 2,60.

Aspek menyimpulkan materi pembelajaran siswa memperoleh skor 111 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 8 siswa melakukan semua kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang terdiri dari: mendengarkan, menyampaikan, dan mencatat simpulan; 13 siswa melakukan kegiatan mendengarkan dan menyimpulkan tapi tidak mencatat kesimpulan; 20 siswa melakukan kegiatan mendengarkan tapi tidak menyimpulkan dan tidak mencatat kesimpulan. Persentase keberhasilan aspek menyimpulkan materi pelajaran sebesar 68% dengan rerata skor 2,70.

Aspek melakukan refleksi siswa memperoleh skor 108 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 7 siswa melakukan semua kegiatan refleksi pembelajaran yang meliputi mengungkapkan pendapat, bertanya tentang hal yang kurang dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut; 12 siswa melakukan 2 kegiatan refleksi pembelajaran yang meliputi



mengemukakan pendapat, bertanya tentang hal yang tidak dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran tapi tidak melakukan tindak lanjut ; dan 22 siswa hanya mengemukakan pendapat. Persentase keberhasilan aspek melakukan refleksi sebesar 66% dengan rerata skor 2,63.

#### 4.1.1.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar berupa penilaian produk yang diperoleh dari hasil kerja produk-kreatif dalam kelompok serta dengan tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran/evaluasi akhir dengan membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar yang ditampilkan guru.

Nilai tiap individu siswa dapat diketahui dari hasil pengerjaan evaluasi yaitu menyusun karangan deskripsi berdasarkan gambar. Berikut ini tabel distribusi frekuensi tes tertulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karangan deskripsi siklus 1 pertemuan 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Evaluasi Mengarang siklus 1 pertemuan 1

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
25-54	12	29,26%	Tidak Tuntas
55-64	4	9.75%	Tidak Tuntas
65-74	13	31.70%	Tuntas
75-84	9	21.95%	Tuntas
85-94	2	4.87%	Tuntas
94-100	1	2.43%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	41	100%	

Keterangan: KKM = 65, Nilai Tidak Tuntas < 65, Nilai Tuntas  $\geq$  65

Pada tabel 4.5 di atas, ada 16 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=65) sehingga hanya 25 siswa pada kelas tersebut mengalami ketuntasan hasil belajar.

Data hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Data Hasil Belajar Siswa Evaluasi Karangan Deskripsi

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-Rata Kelas	64,39
2.	Nilai Tertinggi	95
3.	Nilai Terendah	25
4.	Siswa Memenuhi KKM	25
5.	Siswa Belum Memenuhi KKM	16
6.	Ketuntasan Belajar Klasikal	61%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil belajar menulis diperoleh nilai rata-rata adalah 64,39. Persentase ketuntasan belajar adalah 61% yaitu sebanyak 25 dari 41 siswa, sedangkan 39% yaitu sebanyak 16 dari 41 siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

#### **4.1.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 2**

##### **4.1.1.2.1 Paparan Keterampilan Menulis Siswa**

Dalam tindakan siklus 1 pertemuan 2, untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis, guru memberikan tugas membuat karangan deskripsi di evaluasi pembelajaran. Pada tes evaluasi, siswa membuat karangan secara individu berdasarkan gambar yang ditampilkan guru di depan kelas.

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12 Data Tes Keterampilan Menulis Siklus 1 Pertemuan 2

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor	Rata-rata	%	Kat
		1	2	3	4				
1	Isi	2	12	18	9	116	2.82	71%	B
2	Organisasi Isi	1	10	26	4	115	2.80	70%	B
3	Kosakata	1	6	33	1	116	2.82	71%	B
4	Pengembangan Bahasa	1	8	27	5	118	2.87	72%	B
5	Mekanik	2	9	29	1	111	2.70	68%	B
	<b>Jumlah Skor Total</b>	<b>576</b>							
	<b>Rata-rata Skor</b>	<b>2,80</b>							
	<b>Persentase</b>	<b>70%</b>							
	<b>Kategori</b>	<b>B (Baik)</b>							

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi kreatif produktif dengan media gambar pada siklus pertama pertemuan pertama, untuk aspek isi memperoleh skor 116 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 9 siswa menghasilkan tulisan yang menggunakan ejaan tepat, isi sesuai dengan tema, struktur kalimat, koherensi, kohesi sangat baik dan sempurna; 18 siswa menghasilkan tulisan yang mengandung penggunaan ejaan, ketepatan isi dengan tema, struktur kalimat, koherensi dan kohesi baik; 12 siswa menghasilkan tulisan dengan ejaan, isi dengan tema, struktur kalimat, koherensi dan kohesi cukup; 2 siswa menghasilkan tulisan yang kurang dalam segala hal isi. Persentase keberhasilan aspek isi sebesar 71 % dengan rerata skor 2,82.

Aspek organisasi isi memperoleh skor 115 dengan kategori B (Baik), hal ini menunjukkan bahwa 4 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif; 26 siswa menghasilkan tulisan dengan ekspresi kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tapi tidak lengkap; 10 siswa menghasilkan tulisan dengan ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis; 1 siswa menghasilkan tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek organisasi isi sebesar 70% dengan rerata skor 2,80.

Aspek kosakata memperoleh skor 116 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 1 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata; 33 siswa menghasilkan tulisan pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tapi tidak mengganggu makna; 6 siswa menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna; 1 siswa menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah. Persentase keberhasilan aspek kosakata sebesar 72% dengan rerata skor 2,82.

Aspek pengembangan bahasa memperoleh skor 118 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 5 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan

penggunaan bentuk kebahasaan; 27 siswa menghasilkan tulisan dengan konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur; 8 siswa menghasilkan tulisan dengan kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur; 1 siswa tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, dan tidak komunikatif, tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek pengembangan bahasa sebesar 72% dengan rerata skor 2,82.

Aspek mekanik memperoleh skor 111 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 1 siswa dalam menulis kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna; 29 siswa dalam menulis terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur; 9 siswa dalam menulis terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur; dan 2 siswa tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca dan tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek mekanik sebesar 66% dengan rerata skor 2,63.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa dari 5 aspek yang diamati, sudah mencapai kategori baik yaitu aspek isi, aspek kosakata dan aspek mekanik. Dari ke-5 aspek tersebut ketuntasan menulis siswa mencapai 70% dengan jumlah skor 576 dan skor rata-rata 2,60. Kategori yang diperoleh adalah B (baik).

Berikut ini tabel distribusi frekuensi keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 1 pertemuan 2, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Menulis

Siklus 1 Pertemuan 2

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
25-54	3	7,31%	Tidak Tuntas
55-64	7	17,07%	Tidak Tuntas
65-74	10	24,39%	Tuntas
75-84	16	39,02%	Tuntas
85-94	3	7,31%	Tuntas
94-100	2	4,87%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	41	100%	

Keterangan: KKM = 65, Nilai Tidak Tuntas < 65, Nilai Tuntas  $\geq$  65

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis diperoleh nilai rata-rata adalah 70,12. Persentase ketuntasan belajar adalah 70% yaitu sebanyak 31 dari 41 siswa, sedangkan 30% yaitu sebanyak 10 dari 41 siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

Data tes keterampilan menulis siklus 1 pertemuan 1 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram batang yaitu sebagai berikut:

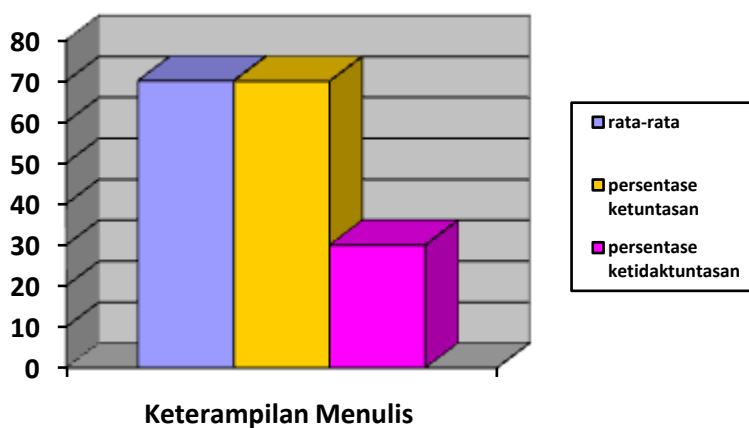


Diagram 2 Tes Proses Keterampilan Menulis

Siklus Pertama Pertemuan 2

#### 4.1.1.2.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14 Keaktifan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor mak	Jml Skor	Rata-rata	%	Ket	
		1	2	3	4						
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	0	19	12	10	164	114	2.78	70%	B	
2.	Mendengarkan penjelasan guru	0	17	15	9	164	115	2.80	70%	B	
3.	Mampu memberi ide kalimat pada kelompok.	0	15	16	10	164	118	2.87	72%	B	
4.	Mampu menyusun karangan baik individu maupun kelompok.	0	6	15	20	164	137	3.34	84%	A	
5.	Aktif bertanya dan menyampaikan gagasan	0	12	15	14	164	125	3.04	76%	B	
6.	Mempersentasikan hasil kelompok.	0	17	14	10	164	116	2.82	71%	B	
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	0	16	13	12	164	119	2.90	73%	B	
8.	Melakukan refleksi	0	22	11	8	164	109	2.65	66%	B	
Jumlah Skor							953	Kriteria: BAIK			
<b>Rata-rata Skor</b>							2,90				
<b>Presentase</b>							73%				

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus 1 pertemuan 2, diperoleh rata-rata

keaktifan siswa sebesar 2,90 dengan kategori B (baik). Siswa sangat antusias saat melihat guru membawa media gambar dan LCD. Ada beberapa siswa yang maju ke depan kelas untuk melihat gambar yang dibawa guru. Ada yang bertepuk tangan, ada yang berdiri dari tempat duduknya. Siswa masih bertanya-tanya apa yang akan dipelajari.

Aspek kesiapan dalam pembelajaran siswa memperoleh skor 114 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan ketika guru masuk sebelum pelajaran dimulai, 10 siswa melakukan semua kegiatan kesiapan dalam pembelajaran, 12 siswa mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran. tertib tapi tidak memperhatikan guru; dan 19 siswa melakukan salah satu dari kegiatan kesiapan dalam pembelajaran yaitu hanya menyiapkan alat tulis atau buku pelajaran. Persentase keberhasilan aspek kesiapan dalam pembelajaran sebesar 70% dengan rerata skor 2,78.

Aspek mendengarkan penjelasan guru memperoleh skor 115 dengan kategori B (baik). Hal ini ditunjukkan 9 siswa melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi dan mencatat hal-hal penting, 15 siswa melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi tapi tidak mencatat hal-hal penting, 17 siswa hanya melakukan 1 kegiatan mendengarkan penjelasan guru yaitu hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru saja. Presentase keberhasilan aspek mendengarkan penjelasan guru adalah 70 % dengan rerata 2,80.

Kemampuan memberi ide kalimat pada kelompok memperoleh skor 118 dengan kategori B (baik). Hal ini ditunjukkan dengan 10 siswa memberi ide lebih



dari satu kalimat sesuai tema, 16 siswa memberi ide kalimat hanya 1 kalimat, 15 siswa berkontribusi memberi ide kalimat kepada kelompok tetapi kalimat yang dibuat tidak sesuai tema. Tema yang diberikan kepada siswa adalah tema lingkungan danau. Persentase keberhasilan aspek memberi ide kalimat kepada kelompok sebesar 72% dengan rerata skor 2,87.

Aspek menyusun karangan baik secara individu maupun berkelompok memperoleh skor 137 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini menunjukkan 20 siswa melakukan kegiatan memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut, sesuai ejaan, pemilihan kata tepat dan menarik; 15 siswa memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut sesuai ejaan namun pemilihan kata tidak tepat dan kurang menarik ; 6 siswa melakukan kegiatan memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut tapi kurang sesuai ejaan, pemilihan kata tidak tepat dan kurang menarik. Hasil akhir dari susunan paragraf merupakan hasil kelompok yang ditulis dalam Lembar Kerja Siswa. Masing-masing siswa secara mandiri dapat mengembangkan, menambahi, mengurangi dan dijadikan patokan dalam mengembangkan karangan. Persentase keberhasilan aspek memberi kontribusi penyusunan paragraf dalam kelompok sebesar 84% dengan rerata skor 3,34.

Aspek bertanya dan menyampaikan gagasan siswa memperoleh skor 125 dengan kategori B (baik) dalam keaktifan bertanya dan hanya mengemukakan pendapat. Hal ini ditunjukkan 14 siswa bertanya atau hanya mengemukakan pendapat lebih dari atau sama dengan dari 3 kali; 15 siswa bertanya atau hanya mengemukakan pendapat kurang dari 3 kali; dan 12 siswa bertanya atau hanya

mengemukakan pendapat kurang dari 2 kali. Persentase keberhasilan aspek dalam keaktifan bertanya dan hanya mengemukakan pendapat sebesar 76% dengan rerata skor 3,04.

Aspek mempresentasikan hasil karya kelompok siswa memperoleh skor 116 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 10 siswa melakukan semua kegiatan mempresentasikan hasil karya kelompok yaitu: melakukan hasil presentasi, bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain; 14 siswa melakukan hasil presentasi namun tidak bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain; dan 17 siswa melakukan hasil presentasi namun terlihat pasif. Persentase keberhasilan aspek mempresentasikan hasil kelompok sebesar 71% dengan rerata skor 2,82.

Aspek menyimpulkan materi pembelajaran siswa memperoleh skor 119 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 12 siswa melakukan semua kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang terdiri dari: mendengarkan, menyampaikan, dan mencatat simpulan; 13 siswa melakukan kegiatan mendengarkan dan menyimpulkan tapi tidak mencatat kesimpulan; 16 siswa melakukan kegiatan mendengarkan tapi tidak menyimpulkan dan tidak mencatat kesimpulan. Persentase keberhasilan aspek menyimpulkan materi pelajaran sebesar 73% dengan rerata skor 2,90.

Aspek melakukan refleksi siswa memperoleh skor 109 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 8 siswa melakukan semua kegiatan refleksi pembelajaran yang meliputi mengungkapkan pendapat, bertanya tentang hal yang kurang dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran dan melakukan

tindak lanjut; 11 siswa melakukan 2 kegiatan refleksi pembelajaran yang meliputi hanya mengemukakan pendapat, bertanya tentang hal yang tidak dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran tapi tidak melakukan tindak lanjut ; dan 22 siswa hanya mengemukakan pendapat. Persentase keberhasilan aspek melakukan refleksi sebesar 66% dengan rerata skor 2,65.

#### 4.1.1.2.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar berupa tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran/evaluasi akhir dengan menyusun karangan deskripsi berdasarkan gambar yang ditampilkan guru.

Nilai tiap individu siswa dapat diketahui dari hasil pengerjaan evaluasi yaitu membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar. Berikut ini tabel distribusi frekuensi tes tertulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karangan deskripsi siklus 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 15 Distribusi Frekuensi tes evaluasi mengarang Siklus 1

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
25-54	3	7,31%	Tidak Tuntas
55-64	7	17,07%	Tidak Tuntas
65-74	10	24,39%	Tuntas
75-84	16	39,02%	Tuntas
85-94	3	7,31%	Tuntas
94-100	2	4,87%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	41	100%	

Keterangan: KKM = 65, Nilai Tidak Tuntas < 65, Nilai Tuntas  $\geq$  65

Pada tabel di atas, ada 10 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=65) sehingga 31 siswa pada kelas tersebut mengalami ketuntasan hasil belajar.

Data hasil belajar pada siklus 1 pertemuan dapat dilihat selengkapnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 16 Data Hasil Belajar Siswa Tes Tertulis Siklus I pertemuan 2

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-Rata Kelas	70,12
2.	Nilai Tertinggi	95
3.	Nilai Terendah	30
4.	Siswa Memenuhi KKM	31
5.	Siswa Belum Memenuhi KKM	10
6.	Ketuntasan Belajar Klasikal	76%

Berdasarkan tabel 15 di atas, menunjukkan hasil belajar menulis diperoleh nilai rata-rata adalah 70,12. Persentase ketuntasan belajar adalah 76% yaitu sebanyak 31 dari 41 siswa, sedangkan 24% yaitu sebanyak 16 dari 41 siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

#### 4.1.1.3 Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolabolator untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus 1, data tersebut meliputi deskripsi keaktifan siswa, keterampilan menulis siswa dan hasil belajar siswa.

Refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

##### 4.1.1.3.1 Keterampilan Menulis

Pada tes keterampilan menulis karangan, pada siklus 1 siswa membuat karangan deskripsi tentang danau pada pertemuan pertama dan bencana banjir

pada pertemuan 2. Keterampilan menulis siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus 1 secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori B (baik), akan tetapi masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2. Keterampilan menulis siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Aspek isi masih belum maksimal. Sebagian besar isi dari tulisan siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu sesuai dengan tema.
- 2) Aspek organisasi isi masih belum maksimal. Siswa masih bingung untuk menyampaikan ide gagasan dalam bentuk tulis.
- 3) Aspek kosakata masih belum bagus. Tulisan yang dihasilkan siswa masih banyak yang belum memanfaatkan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.
- 4) Aspek pengembangan bahasa masih perlu ditingkatkan karena siswa masih belum bisa mengembangkan konstruksi bahasa yang kompleks dan efektif. Siswa juga masih banyak yang mengalami kesalahan bentuk kebahasaan.
- 5) Aspek mekanik masih perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang tidak menguasai aturan penulisan, serta banyak terdapat kesalahan ejaan.

Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar masih belum mencapai standar yang telah ditentukan. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, untuk variabel keterampilan menulis belum tercapai pada siklus 1. Indikator keberhasilan menetapkan sebesar 80% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis belum tercapai.

#### 4.1.1.3.2 Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama ini, baik pertemuan 1 dan 2 secara keseluruhan sudah dalam kategori baik, tapi perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk siklus 2. Melalui penggunaan strategi kreatif produktif dan media gambar, siswa terlibat secara efektif dalam pembelajaran, kreatif dan menghasilkan suatu produk. Keaktifan siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru kurang maksimal. Sebagian besar siswa belum memperhatikan, menanggapi dan mencatat hal yang penting yang dijelaskan guru.
- 2) Siswa belum mampu memberi ide kalimat dalam kelompok dengan baik. Sebagian besar siswa belum memberikan ide lebih dari 1 kalimat secara tepat.
- 3) Siswa kurang maksimal dalam memberikan kontribusi menyusun karangan dalam diskusi kelompok.
- 4) Siswa masih malu bertanya dan hanya mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa belum bertanya atau hanya mengemukakan pendapat lebih dari 2 kali.
- 5) Siswa kurang maksimal dalam presentasi hasil karya kelompok. Siswa kurang berpartisipasi dalam memberi tanggapan dan menerima masukan.
- 6) Siswa kurang maksimal dalam menyimpulkan materi dan refleksi pembelajaran. Sebagian besar siswa belum berani mengungkapkan pendapat, mengutarakan kekurangan pembelajaran, melakukan tindak lanjut dari kekurangan.

#### 4.1.1.3.3 Hasil Belajar

Hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar berupa penilaian produk memperoleh nilai rata-rata 67,25 dan masing-masing kelompok mengalami ketuntasan belajar. Akan tetapi hal ini masih perlu diperbaiki di siklus 2 dikarenakan hasil produk-kreatif kelompok masih belum beragam. Kebanyakan kelompok masih membuat hasil yang kurang sesuai dengan tema. Pengembangan produk belum maksimal sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dari segi materi dan tema karangan pada pertemuan 2 memang lebih sulit, karena siswa menyusun suatu produk yang belum pernah mengalami atau merasakan secara langsung. Tema yang diberikan pada pertemuan 2 ini adalah tentang banjir. Namun hasil produk yang dihasilkan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi di siklus 2.

Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 yang diperoleh adalah sebesar 60,97% yaitu 25 dari 41 siswa yang tuntas belajar dan 39,02% yaitu 16 dari 41 siswa tidak tuntas belajar. Pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata adalah 70,12, persentase ketuntasan belajar adalah 76% yaitu sebanyak 31 dari 41 siswa, sedangkan 24% yaitu sebanyak 16 dari 41 siswa dalam kualifikasi belum tuntas.. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar 80%.

#### 4.1.1.4 Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan yang masih terdapat pada siklus 1, maka perlu diadakan revisi. Adapun perbaikan untuk siklus 2 berdasarkan masukan dari tim kolabolator adalah sebagai berikut:

#### 4.1.1.4.1 Keaktifan Siswa

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa yaitu:

- 1) Pemberian rangsangan dan stimulus yang menarik agar siswa lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Membangkitkan siswa untuk percaya diri agar siswa berani bertanya dan hanya mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.
- 3) Membantu siswa melalui bantuan media gambar serta mengembangkan media gambar agar siswa memberikan ide kalimat dalam kelompok dengan baik dan tertarik mengikuti pembelajaran.
- 4) Memberikan dorongan partisipasi siswa dalam memberikan kontribusi menyusun paragraf dalam diskusi kelompok.
- 5) Memberikan motivasi siswa untuk dapat maksimal dalam presentasi hasil karya kelompok, serta memberikan pengarahan yang jelas agar presentasi kelompok dapat berjalan dengan baik.
- 6) Membimbing dan membantu siswa dalam menyimpulkan materi dan refleksi pembelajaran dengan baik.

#### 4.1.1.4.2 Keterampilan Menulis

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu:

- 1) Guru harus menjelaskan ruang lingkup menulis dengan baik dengan jelas, agar siswa dapat menulis sesuai dengan permasalahan yang diangkat.
- 2) Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan gagasannya dengan baik dengan tanya jawab berbantuan media gambar.



- 3) Guru memberikan gambaran cara memilih kata yang baik sehingga dapat memperbaiki pembentukan kata dalam tulisan yang dihasilkan.
- 4) Guru mengontrol kesalahan pembentukan konstruksi bahasa ketika siswa menulis dan mengawasi terjadi kesalahan bentuk kebahasaan yang dilakukan siswa.
- 5) Guru memberikan penjelasan aturan penulisan dan cara menggunakan ejaan dengan baik.

#### 4.1.1.4.3 Hasil belajar

Perbaikan yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah:

- 1) Guru memberikan bimbingan terhadap kelompok secara efektif, agar tidak terjadi kesalahan pengerjaan.
- 2) Guru harus mampu memberikan penjelasan terhadap ruang lingkup menulis baik ejaan, kosakata, penggunaan bahasa, organisasi dan mekanik.
- 3) Materi yang diberikan kepada siswa harus materi yang kontekstual dan jangan di luar kemampuan berpikir siswa
- 4) Media yang digunakan harus mampu menyakup semua siswa.

#### **4.1.1.5 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

##### **4.1.1.5.1 Paparan Keterampilan Menulis**

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi kreatif produktif pada siklus 1 diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 17 Data Tes Keterampilan Menulis siklus 1

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata		Ket
		Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	
1	Isi	2.12	53%	2.82	71%	2,47	62%	B
2	Organisasi Isi	2.78	60%	2.80	70%	2,79	65%	B
3	Kosakata	2.56	64%	2.82	71%	2,69	67,5%	B
4	Pengembangan Bahasa	2.92	73%	2.87	72%	2,89	72,5%	B
5	Mekanik	2.63	66%	2.70	68%	2,66	67%	B
	Rata-rata Skor	2,60		2,80		2,7		
	Persentase	63%		70%		67%		
	Kategori	Baik		Baik		Baik		

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada rerata siklus pertama memperoleh rata-rata skor 2,7; persentase keberhasilan sebesar 67% dengan kategori Baik. Rekapitulasi data keterampilan menulis siswa siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut:

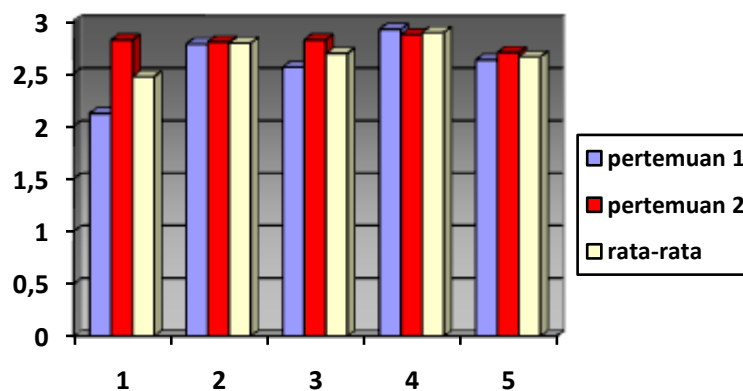


Diagram 3 Rekapitulasi Data Keterampilan Menulis Siklus Pertama

#### 4.1.1.5.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus pertama diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 18 Rekapitulasi data observasi keaktifan siswa

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata		Kat
			%		%		%	
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	2,21	55%	2,78	70%	2,49	63%	B
2.	Mendengarkan penjelasan guru	2,58	64%	2,80	70%	2,69	67%	B
3.	Mampu memberi ide kalimat kepada kelompok.	2,68	67%	2,87	72%	2,78	69,5%	B
4.	Menyusun paragraf secara mandiri.	3,19	80%	3,34	84%	3,27	82%	A
5.	Aktif bertanya dan hanya mengemukakan pendapat.	2,78	70%	3,04	76%	2,91	73%	B
6.	Mempersentasikan hasil kelompok	2,60	65%	3,82	71%	3,21	68%	B
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	2,70	68%	2,90	73%	2,80	70,5%	B
8.	Melakukan refleksi	2,63	66%	2,65	66%	2,64	66%	B
	<b>Rata-rata Skor</b>	2,73		3,02		2,84		
	<b>Presentase</b>	67%		73%		70%		
	<b>Kriteria</b>	Baik		Baik		Baik		

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar, diperoleh rata-rata skor keaktifan siswa sebesar 2,84 dan persentase keberhasilan sebesar 70% dengan kategori B (baik).

Rekapitulasi data keaktifan siswa siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut:

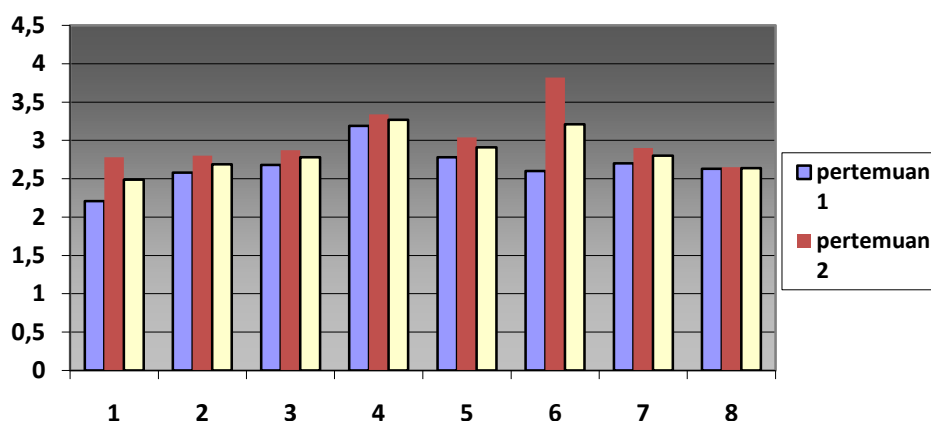


Diagram 4 Rekapitulasi Data Observasi Keaktifan Siswa Siklus Pertama

#### 4.1.1.5.3 Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan data penilaian produk kelompok dan evaluasi individu melalui menyusun karangan deskripsi pada siklus 1, didapat rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 19 rekapitulasi data hasil belajar tes evaluasi siklus 1

No.	Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
		Nilai	Nilai	
1.	Rata-Rata Kelas	64,39	70,12	67,25
2.	Nilai Tertinggi	95	95	
3.	Nilai Terendah	25	30	
4.	Siswa Memenuhi KKM	25	31	
5.	Siswa Belum Memenuhi KKM	16	10	
6.	Ketuntasan Belajar Klasikal	61%	76%	68,5%

Berdasarkan data hasil tes evaluasi melalui menyusun karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada rerata siklus pertama memperoleh rata-rata kelas 67,25 persentase keberhasilan ketuntasan klasikal 68,5% dengan kategori Baik. Rekapitulasi data keterampilan menulis siswa siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut:

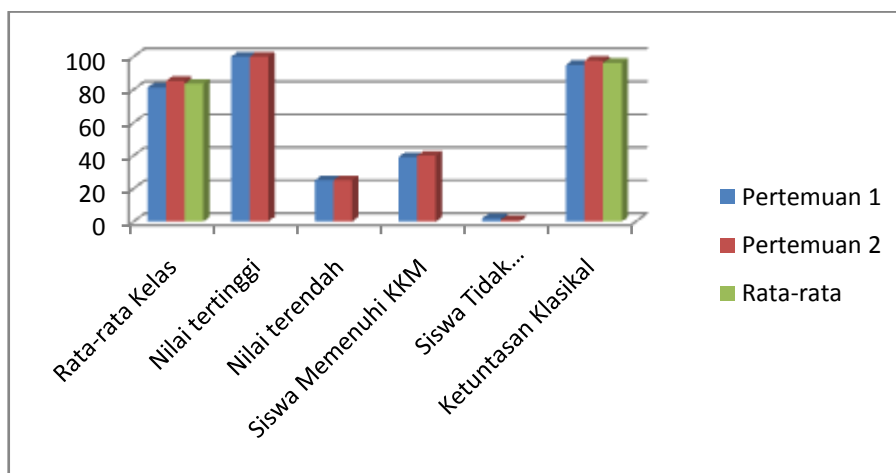


Diagram 5 rekapitulasi data hasil belajar tes evaluasi siklus 1

#### 4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B SDN Wonosari 03 Kota Semarang pada hari Sabtu 9 Februari dan Selasa 12 Februari 2013. dengan rincian waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan.

##### 4.1.2.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan 1

###### 4.1.2.1.1 Paparan Keterampilan Menulis

Dalam tindakan siklus 2 pertemuan 1, untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis, guru memberikan tugas membuat produk karangan berkelompok dan tes evaluasi. Pada tugas produk karangan berkelompok, siswa ditugaskan membuat karangan deskripsi tentang sekolah berdasarkan gambar yang ditampilkan guru. Sedangkan pada tes evaluasi, siswa membuat karangan secara individu berdasarkan gambar yang ditampilkan guru di depan kelas.

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 20 Data Tes Keterampilan Menulis Siklus 2 Pertemuan 1

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor	Rata-rata	%	Ket
		1	2	3	4				
1	Isi	1	3	16	21	139	3,39	85%	A
2	Organisasi Isi	1	0	19	21	142	3,46	87%	A
3	Kosakata	1	0	39	1	122	2,97	74%	B
4	Pengembangan Bahasa	1	1	31	8	132	3,22	80%	B
5	Mekanik	1	2	18	20	139	3,39	85%	A
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>674</b>							
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>3,28</b>							
<b>Persentase</b>		<b>82,2%</b>							
<b>Kategori</b>		<b>B( Baik)</b>							

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus pertama pertemuan pertama, untuk aspek isi memperoleh skor 139 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 21 siswa menghasilkan tulisan yang menggunakan ejaan tepat, isi sesuai dengan tema, struktur kalimat, koherensi, kohesi sangat baik dan sempurna; 16 siswa menghasilkan tulisan yang mengandung penggunaan ejaan, ketepatan isi dengan tema, struktur kalimat, koherensi dan kohesi baik; 3 siswa menghasilkan tulisan dengan ejaan, isi dengan tema, struktur kalimat, koherensi dan kohesi cukup; 1 siswa menghasilkan tulisan yang kurang dalam segala hal isi. Persentase keberhasilan aspek isi sebesar 85% dengan rerata skor 3,39.

Aspek organisasi isi memperoleh skor 142 dengan kategori A (Sangat Baik), hal ini menunjukkan bahwa 21 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif; 19 siswa menghasilkan tulisan dengan ekspresi kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tapi tidak lengkap; tidak ada siswa menghasilkan tulisan dengan ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis; hanya 1 siswa menghasilkan tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek organisasi isi sebesar 87% dengan rerata skor 3,46.

Aspek kosakata memperoleh skor 122 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 1 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata; 39 siswa menghasilkan tulisan pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tapi tidak mengganggu makna; tidak ada siswa yang menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna; 1 siswa menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah. Persentase keberhasilan aspek kosakata sebesar 74% dengan rerata skor 2,97.

Aspek pengembangan bahasa memperoleh skor 132 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 8 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan

penggunaan bentuk kebahasaan; 31 siswa menghasilkan tulisan dengan konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur; 1 siswa menghasilkan tulisan dengan kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur; 1 siswa tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, dan tidak komunikatif, tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek pengembangan bahasa sebesar 80% dengan rerata skor 3,22.

Aspek mekanik memperoleh skor 139 dengan kategori A (sangat baik), hal ini menunjukkan bahwa 20 siswa dalam menulis kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna; 18 siswa dalam menulis terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur; 2 siswa dalam menulis terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur; dan 1 siswa tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca dan tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek mekanik sebesar 85% dengan rerata skor 3,39.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa dari 5 aspek yang diamati, sudah mencapai kategori sangat baik yaitu aspek isi, aspek kosakata dan aspek mekanik. Dari ke-5 aspek tersebut ketuntasan menulis siswa mencapai 82,2% dengan jumlah skor 674 dan skor rata-rata 3,28. Kategori yang diperoleh adalah B (sangat baik).

Berikut ini tabel distribusi frekuensi keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 1 pertemuan 1, yaitu sebagai berikut:



Tabel 21 Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Menulis

## Siklus 2 Pertemuan 1

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
25-54	1	2,44%	Tidak Tuntas
55-64	1	2,44%	Tidak Tuntas
65-74	2	4,88%	Tuntas
75-84	13	21,95%	Tuntas
85-94	17	31,70%	Tuntas
94-100	7	41,46%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	41	100%	

Keterangan: KKM = 65, Nilai Tidak Tuntas < 65, Nilai Tuntas  $\geq$  65

Tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis diperoleh nilai rata-rata adalah 81,82. Persentase ketuntasan belajar adalah 95% yaitu sebanyak 39 dari 41 siswa, sedangkan 4,87% yaitu sebanyak 2 dari 41 siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

Data tes keterampilan menulis siklus 2 pertemuan 1 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram batang yaitu sebagai berikut:

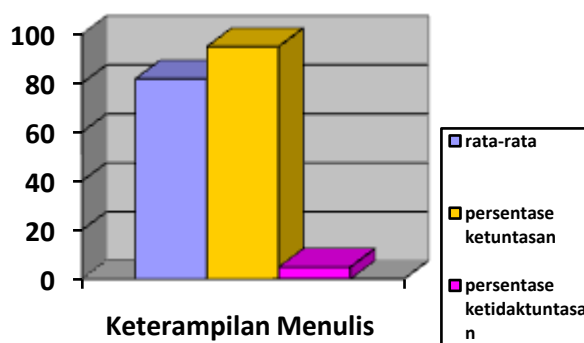


Diagram 6 Tes Proses Keterampilan Menulis

Siklus Kedua Pertemuan Pertama

#### 4.1.2.1.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 22 Keaktifan Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor mak	Jmlh Skor	Rata-rata	%	Ket	
		1	2	3	4						
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	0	10	16	15	164	128	3,12	78%	B	
2.	Mendengarkan penjelasan guru	0	9	19	13	164	127	3,09	77%	B	
3.	Mampu memberi ide kalimat pada kelompok.	0	6	21	14	164	131	3,19	80%	B	
4.	Mampu menyusun karangan baik individu maupun kelompok.	0	5	16	20	164	138	3,36	84%	A	
5.	Aktif bertanya dan menyampaikan gagasan	0	6	19	16	164	130	3,17	81%	B	
6.	Mempersentasikan hasil kelompok.	0	7	19	15	164	138	3,36	84%	A	
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	0	6	18	17	164	134	3,26	82%	B	
8.	Melakukan refleksi	0	15	14	12	164	120	2,92	73%	B	
Jumlah Skor							1042	Kriteria: BAIK			
Rata-rata Skor							3,17				
Presentase							79,4				

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi kreatif produktif dengan media gambar keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus 2 pertemuan 1, diperoleh rata-rata keaktifan siswa

sebesar 3,17 dengan kategori B (baik). Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Aspek kesiapan dalam pembelajaran siswa memperoleh skor 128 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan ketika guru masuk sebelum pelajaran dimulai, 15 siswa melakukan semua kegiatan kesiapan dalam pembelajaran, 16 siswa mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran. tertib tapi tidak memperhatikan guru; dan 10 siswa melakukan salah satu dari kegiatan kesiapan dalam pembelajaran yaitu hanya menyiapkan alat tulis atau buku pelajaran. Persentase keberhasilan aspek kesiapan dalam pembelajaran sebesar 78% dengan rerata skor 3,12.

Aspek mendengarkan penjelasan guru memperoleh skor 127 dengan kategori B (baik). Hal ini ditunjukkan 13 siswa melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi dan mencatat hal-hal penting, 19 siswa melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi tapi tidak mencatat hal-hal penting, 9 siswa hanya melakukan 1 kegiatan mendengarkan penjelasan guru yaitu hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru saja. Presentase keberhasilan aspek mendengarkan penjelasan guru adalah 77 % dengan rerata 3,09.

Kemampuan memberi ide kalimat pada kelompok memperoleh skor 131 dengan kategori B (baik). Hal ini ditunjukkan dengan 14 siswa memberi ide lebih dari satu kalimat sesuai tema, 21 siswa memberi ide kalimat hanya 1 kalimat, 86 siswa berkontribusi memberi ide kalimat kepada kelompok tetapi kalimat yang dibuat tidak sesuai tema. Tema yang diberikan kepada siswa adalah tema

lingkungan danau. Persentase keberhasilan aspek memberi ide kalimat kepada kelompok sebesar 80% dengan rerata skor 3,19.

Aspek menyusun karangan baik secara individu maupun kelompok memperoleh skor 138 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini menunjukkan 20 siswa melakukan kegiatan memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut, sesuai ejaan, pemilihan kata tepat dan menarik; 16 siswa memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut sesuai ejaan namun pemilihan kata tidak tepat dan kurang menarik ; 5 siswa melakukan kegiatan memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut tapi kurang sesuai ejaan, pemilihan kata tidak tepat dan kurang menarik. Hasil akhir dari susunan paragraf merupakan hasil kelompok yang ditulis dalam Lembar Kerja Siswa. Masing-masing siswa secara mandiri dapat mengembangkan, menambahi, mengurangi dan dijadikan patokan dalam mengembangkan karangan. Persentase keberhasilan aspek memberi kontribusi penyusunan paragraf dalam kelompok sebesar 84% dengan rerata skor 3,36.

Aspek bertanya dan menyampaikan gagasan siswa memperoleh skor 133 dengan kategori B (baik) dalam keaktifan bertanya dan hanya mengemukakan pendapat. Hal ini ditunjukkan 16 siswa bertanya atau hanya mengemukakan pendapat lebih dari atau sama dengan dari 3 kali; 19 siswa bertanya atau hanya mengemukakan pendapat kurang dari 3 kali; dan 6 siswa bertanya atau hanya mengemukakan pendapat kurang dari 2 kali. Persentase keberhasilan aspek dalam keaktifan bertanya dan hanya mengemukakan pendapat sebesar 79% dengan rerata skor 3,17.

Aspek mempresentasikan hasil karya kelompok siswa memperoleh skor 138 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini menunjukkan 15 siswa melakukan semua kegiatan mempresentasikan hasil karya kelompok yaitu: melakukan hasil presentasi, bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain; 19 siswa melakukan hasil presentasi namun tidak bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain; dan 7 siswa melakukan hasil presentasi namun terlihat pasif. Persentase keberhasilan aspek mempresentasikan hasil kelompok sebesar 80% dengan rerata skor 3,19.

Aspek menyimpulkan materi pembelajaran siswa memperoleh skor 134 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 17 siswa melakukan semua kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang terdiri dari: mendengarkan, menyampaikan, dan mencatat simpulan; 18 siswa melakukan kegiatan mendengarkan dan menyimpulkan tapi tidak mencatat kesimpulan; 6 siswa melakukan kegiatan mendengarkan tapi tidak menyimpulkan dan tidak mencatat kesimpulan. Persentase keberhasilan aspek menyimpulkan materi pelajaran sebesar 68% dengan rerata skor 2,70.

Aspek melakukan refleksi siswa memperoleh skor 120 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 12 siswa melakukan semua kegiatan refleksi pembelajaran yang meliputi mengungkapkan pendapat, bertanya tentang hal yang kurang dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut; 14 siswa melakukan 2 kegiatan refleksi pembelajaran yang meliputi hanya mengemukakan pendapat, bertanya tentang hal yang tidak dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran tapi tidak melakukan tindak lanjut ; dan

15 siswa hanya mengemukakan pendapat. Persentase keberhasilan aspek melakukan refleksi sebesar 73% dengan rerata skor 2,92.

#### 4.1.2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar berupa penilaian tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran/evaluasi akhir dengan membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar yang ditampilkan guru.

Sedangkan untuk nilai tiap individu siswa dapat diketahui dari hasil pengerjaan evaluasi yaitu membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar. Berikut ini tabel distribusi frekuensi tes tertulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karangan deskripsi siklus 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Evaluasi Mengarang siklus 2 pertemuan 1

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
25-54	1	2,44%	Tidak Tuntas
55-64	1	2,44%	Tidak Tuntas
65-74	2	4,88%	Tuntas
75-84	13	21,95%	Tuntas
85-94	17	31,70%	Tuntas
94-100	7	41,46%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	41	100%	

Keterangan: KKM = 65, Nilai Tidak Tuntas < 65, Nilai Tuntas  $\geq$  65

Pada tabel 22, ada 2 siswa atau 4,87% yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=65) sehingga 39 siswa dengan presentase 95% pada kelas tersebut mengalami ketuntasan hasil belajar.

Data hasil belajar pada siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 24 Data Hasil Belajar Siswa Evaluasi Karangan Deskripsi

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-Rata Kelas	83,42
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	25
4.	Siswa Memenuhi KKM	39
5.	Siswa Belum Memenuhi KKM	2
6.	Ketuntasan Belajar Klasikal	95%

Berdasarkan tabel 4.22 di atas , menunjukkan hasil belajar menulis diperoleh nilai rata-rata adalah 83,42. Persentase ketuntasan belajar adalah 95% yaitu sebanyak 39 dari 41 siswa, sedangkan 4% yaitu sebanyak 2 dari 41 siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

#### **4.1.2.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 Pertemuan 2**

##### **4.1.2.2.1 Paparan Keterampilan Menulis Siswa**

Dalam tindakan siklus 2 pertemuan 2, untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis, guru memberikan tugas membuat karangan deskripsi di evaluasi pembelajaran. Pada tes evaluasi, siswa membuat karangan secara individu berdasarkan gambar yang ditampilkan guru di depan kelas.

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 2 pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 25 Data Tes Keterampilan Menulis

## Siklus 2 Pertemuan 2

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jum Skor	Rata-rata	%	Kat
		1	2	3	4				
1	Isi	1	0	15	25	146	3,56	89%	A
2	Organisasi Isi	1	1	6	33	153	3,73	93%	A
3	Kosakata	1	1	33	6	126	3,07	77%	B
4	Pengembangan Bahasa	1	0	29	11	132	3,22	80%	B
5	Mekanik	1	0	18	22	143	3,49	87%	A
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>700</b>							
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>3,41</b>							
<b>Persentase</b>		<b>85%</b>							
<b>Kategori</b>		<b>A (Sangat Baik )</b>							

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi kreatif produktif dengan media gambar pada siklus pertama pertemuan pertama, untuk aspek isi memperoleh skor 146 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 25 siswa menghasilkan tulisan yang menggunakan ejaan tepat, isi sesuai dengan tema, struktur kalimat, koherensi, kohesi sangat baik dan sempurna; 15 siswa menghasilkan tulisan yang mengandung penggunaan ejaan, ketepatan isi dengan tema, struktur kalimat, koherensi dan kohesi baik; tidak ada siswa yang menghasilkan tulisan dengan ejaan, isi dengan tema, struktur kalimat, koherensi dan kohesi cukup; 1 siswa menghasilkan tulisan yang kurang dalam segala hal isi. Persentase keberhasilan aspek isi sebesar 89 % dengan rerata skor 3,56.

Aspek organisasi isi memperoleh skor 153 dengan kategori A (sangat baik), hal ini menunjukkan bahwa 33 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan



baik, urutan logis, kohesif; 6 siswa menghasilkan tulisan dengan ekspresi kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tapi tidak lengkap; 1 siswa menghasilkan tulisan dengan ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis; 1 siswa menghasilkan tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek organisasi isi sebesar 93% dengan rerata skor 3,07.

Aspek kosakata memperoleh skor 126 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 6 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata; 33 siswa menghasilkan tulisan pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tapi tidak mengganggu makna; 1 siswa menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna; 1 siswa menghasilkan tulisan dengan pemanfaatan potensi asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah. Persentase keberhasilan aspek kosakata sebesar 77% dengan rerata skor 3,07.

Aspek pengembangan bahasa memperoleh skor 132 dengan kategori B (baik), hal ini menunjukkan bahwa 11 siswa dalam menulis menghasilkan tulisan dengan konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan; 29 siswa menghasilkan tulisan dengan konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur; tidak ada siswa menghasilkan

tulisan dengan kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur; 1 siswa tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, dan tidak komunikatif, tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek pengembangan bahasa sebesar 80% dengan rerata skor 3,22.

Aspek mekanik memperoleh skor 143 dengan kategori A (sangat baik), hal ini menunjukkan bahwa 22 siswa dalam menulis kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna; 18 siswa dalam menulis terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur; tidak ada siswa dalam menulis terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur; dan 1 siswa tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca dan tidak layak nilai. Persentase keberhasilan aspek mekanik sebesar 85% dengan rerata skor 3,41.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa dari 5 aspek yang diamati, sudah mencapai kategori baik yaitu aspek isi, aspek kosakata dan aspek mekanik. Dari ke-5 aspek tersebut ketuntasan menulis siswa mencapai 85% dengan jumlah skor 700 dan skor rata-rata 3,41. Kategori yang diperoleh adalah A (sangat baik).

Berikut ini tabel distribusi frekuensi keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 2 pertemuan 2, yaitu sebagai berikut:

Tabel 26 Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Menulis

## Siklus 2 Pertemuan 2

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
25-54	1	2,44%	Tidak Tuntas
55-64	0	0%	Tidak Tuntas
65-74	1	2,44%	Tuntas
75-84	8	19,51%	Tuntas
85-94	23	56%	Tuntas
94-100	8	19,51%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	41	100%	

Keterangan: KKM = 65, Nilai Tidak Tuntas < 65, Nilai Tuntas  $\geq$  65

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis diperoleh nilai rata-rata adalah 85,24. Persentase ketuntasan belajar adalah 98% yaitu sebanyak 40 dari 41 siswa, sedangkan 2% yaitu 1 dari 41 siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

Data tes keterampilan menulis siklus 2 pertemuan 2 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram batang yaitu sebagai berikut:

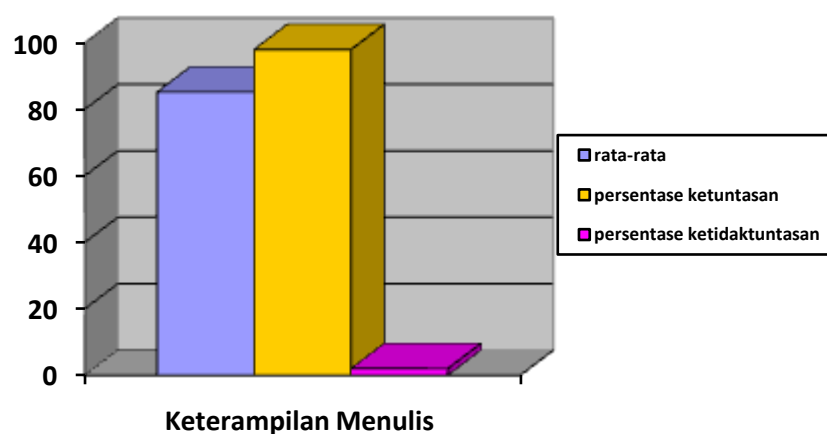


Diagram 7 Tes Proses Keterampilan Menulis Siklus 2 Pertemuan kedua

#### 4.1.2.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus 2 pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 27 Keaktifan Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor mak	Jmlh Skor	Rata-rata	%	Ket	
		1	2	3	4						
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	0	4	19	18	164	137	3,34	84%	A	
2.	Mendengarkan penjelasan guru	0	3	20	18	164	138	3,36	84%	A	
3.	Mampu memberi ide kalimat pada kelompok.	0	3	21	17	164	137	3,34	84%	A	
4.	Mampu menyusun karangan baik individu maupun kelompok.	0	2	17	22	164	143	3,48	87%	A	
5.	Aktif bertanya dan menyampaikan gagasan	0	4	18	19	164	138	3,36	84%	A	
6.	Mempersentasikan hasil kelompok.	0	6	18	17	164	134	3,26	81%	B	
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	0	5	19	17	164	135	3,29	82%	B	
8.	Melakukan refleksi	0	6	21	14	164	131	3,19	80%	B	
Jumlah Skor							1093	Kriteria: BAIK			
Rata-rata Skor							3,33				
Presentase							83,25%				

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi kreatif produktif dengan media gambar keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis

karangan deskripsi pada siklus 2 pertemuan 2, diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 3,33 dengan kategori A (sangat baik). Siswa sangat antusias saat melihat guru membawa media gambar dan LCD. Ada beberapa siswa yang maju ke depan kelas untuk melihat gambar yang dibawa guru. Ada yang bertepuk tangan, ada yang berdiri dari tempat duduknya.

Aspek kesiapan dalam pembelajaran siswa memperoleh skor 137 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan ketika guru masuk sebelum pelajaran dimulai, 18 siswa melakukan semua kegiatan kesiapan dalam pembelajaran, 19 siswa mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran. tertib tapi tidak memperhatikan guru; dan 4 siswa melakukan salah satu dari kegiatan kesiapan dalam pembelajaran yaitu hanya menyiapkan alat tulis atau buku pelajaran. Persentase keberhasilan aspek kesiapan dalam pembelajaran sebesar 84% dengan rerata skor 3,34.

Aspek mendengarkan penjelasan guru memperoleh skor 138 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini ditunjukkan 18 siswa melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi dan mencatat hal-hal penting, 20 siswa melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi tapi tidak mencatat hal-hal penting, 3 siswa hanya melakukan 1 kegiatan mendengarkan penjelasan guru yaitu hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru saja. Presentase keberhasilan aspek mendengarkan penjelasan guru adalah 84 % dengan rerata 3,36.

Kemampuan memberi ide kalimat pada kelompok memperoleh skor 137 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini ditunjukkan dengan 17 siswa memberi ide

lebih dari satu kalimat sesuai tema, 21 siswa memberi ide kalimat hanya 1 kalimat, 3 siswa berkontribusi memberi ide kalimat kepada kelompok tetapi kalimat yang dibuat tidak sesuai tema. Tema yang diberikan kepada siswa adalah tema lingkungan danau. Persentase keberhasilan aspek memberi ide kalimat kepada kelompok sebesar 84% dengan rerata skor 3,34.

Aspek menyusun karangan baik secara individu maupun kelompok memperoleh skor 143 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini menunjukkan 22 siswa melakukan kegiatan memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut, sesuai ejaan, pemilihan kata tepat dan menarik; 17 siswa memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut sesuai ejaan namun pemilihan kata tidak tepat dan kurang menarik ; 2 siswa melakukan kegiatan memberi kontribusi penyusunan karangan dengan runtut tapi kurang sesuai ejaan, pemilihan kata tidak tepat dan kurang menarik. Hasil akhir dari susunan paragraf merupakan hasil kelompok yang ditulis dalam Lembar Kerja Siswa. Masing-masing siswa secara mandiri dapat mengembangkan, menambahi, mengurangi dan dijadikan patokan dalam mengembangkan karangan. Persentase keberhasilan aspek memberi kontribusi penyusunan paragraf dalam kelompok sebesar 87% dengan rerata skor 3,48.

Aspek bertanya dan menyampaikan gagasan siswa memperoleh skor 138 dengan kategori A (sangat baik) dalam keaktifan bertanya dan hanya mengemukakan pendapat. Hal ini ditunjukkan 19 siswa bertanya atau hanya mengemukakan pendapat lebih dari atau sama dengan dari 3 kali; 18 siswa bertanya atau hanya mengemukakan pendapat kurang dari 3 kali; dan 4 siswa

bertanya atau hanya mengemukakan pendapat kurang dari 2 kali. Persentase keberhasilan aspek dalam keaktifan bertanya dan hanya mengemukakan pendapat sebesar 84% dengan rerata skor 3,36.

Aspek mempresentasikan hasil karya kelompok siswa memperoleh skor 134 dengan kategori B ( baik). Hal ini menunjukkan 17 siswa melakukan semua kegiatan mempresentasikan hasil karya kelompok yaitu: melakukan hasil presentasi, bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain; 18 siswa melakukan hasil presentasi namun tidak bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain; dan 6 siswa melakukan hasil presentasi namun terlihat pasif. Persentase keberhasilan aspek mempresentasikan hasil kelompok sebesar 81% dengan rerata skor 3,26.

Aspek menyimpulkan materi pembelajaran siswa memperoleh skor 135 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 17 siswa melakukan semua kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang terdiri dari: mendengarkan, menyampaikan, dan mencatat simpulan; 19 siswa melakukan kegiatan mendengarkan dan menyimpulkan tapi tidak mencatat kesimpulan; 5 siswa melakukan kegiatan mendengarkan tapi tidak menyimpulkan dan tidak mencatat kesimpulan. Persentase keberhasilan aspek menyimpulkan materi pelajaran sebesar 82% dengan rerata skor 3,29.

Aspek melakukan refleksi siswa memperoleh skor 131 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan 14 siswa melakukan semua kegiatan refleksi pembelajaran yang meliputi mengungkapkan pendapat, bertanya tentang hal yang kurang dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran dan melakukan

tindak lanjut; 21 siswa melakukan 2 kegiatan refleksi pembelajaran yang meliputi hanya mengemukakan pendapat, bertanya tentang hal yang tidak dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran tapi tidak melakukan tindak lanjut ; dan 6 siswa hanya mengemukakan pendapat. Persentase keberhasilan aspek melakukan refleksi sebesar 80% dengan rerata skor 3,19.

#### **4.1.2.2.3 Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar berupa penilaian dengan tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran/evaluasi akhir dengan membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar yang ditampilkan guru.

Sedangkan untuk nilai tiap individu siswa dapat diketahui dari hasil pengerjaan evaluasi yaitu membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar. Berikut ini tabel distribusi frekuensi tes tertulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karangan deskripsi siklus 2, yaitu sebagai berikut:



Tabel 28 Distribusi Frekuensi tes evaluasi karangan deskripsi

## Siklus 2 pertemuan 2

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
25-54	1	2,44%	Tidak Tuntas
55-64	0	0%	Tidak Tuntas
65-74	1	2,44%	Tuntas
75-84	8	19,51%	Tuntas
85-94	23	56%	Tuntas
94-100	8	19,51%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	41	100%	

Keterangan: KKM = 65, Nilai Tidak Tuntas < 65, Nilai Tuntas  $\geq$  65

Pada tabel 28 di atas, ada 1 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=65) sehingga 40 siswa pada kelas tersebut mengalami ketuntasan hasil belajar.

Data hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat selengkapnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 29 Data Hasil Belajar Siswa Tes Tertulis Siklus 2 pertemuan 2

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-Rata Kelas	85,24
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	25
4.	Siswa Memenuhi KKM	40
5.	Siswa Belum Memenuhi KKM	1
6.	Ketuntasan Belajar Klasikal	98%

Berdasarkan tabel 4.28, menunjukkan hasil belajar menulis diperoleh nilai rata-rata adalah 85,24. Persentase ketuntasan belajar adalah 98% yaitu sebanyak

40 dari 41 siswa, sedangkan 2% yaitu sebanyak 1 dari 41 siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

#### **4.1.2.3 Refleksi**

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolabolator untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus 2, data tersebut meliputi deskripsi keterampilan menulis siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

##### **4.1.2.3.1 Keterampilan menulis**

Pada tes keterampilan menulis karangan, pada siklus 2 siswa membuat karangan deskripsi tentang sekolah pada pertemuan pertama dan pasar pada pertemuan 2. Keterampilan menulis siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus 2 secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori A (sangat baik), akan tetapi masih perlu ditingkatkan untuk hasil yang lebih baik pada pembelajaran berikutnya. Keterampilan menulis siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Aspek kosakata masih belum bagus. Tulisan yang dihasilkan ada beberapa siswa yang belum memanfaatkan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.

- 2) Aspek pengembangan bahasa masih perlu ditingkatkan karena siswa masih belum mengembangkan konstruksi bahasa yang kompleks dan efektif. Siswa juga masih mengalami kesalahan bentuk kebahasaan.

Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sudah tercapai maksimal. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, untuk variabel keterampilan menulis sudah tercapai pada siklus 2. Indikator keberhasilan menetapkan sebesar 80% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis sudah tercapai. Yaitu ketuntasan dalam menulis mencapai 96,25% pada siklus 2.

#### 4.1.2.3.2 Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua ini, baik pertemuan 1 dan 2 secara keseluruhan sudah dalam kategori baik. Namun perlu adanya peningkatan dan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Melalui penggunaan strategi kreatif produktif dan media gambar, siswa terlibat secara efektif dalam pembelajaran, kreatif dan menghasilkan suatu produk. Keaktifan siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru perlu ditingkatkan. Guru merupakan salah satu sumber informasi bagi siswa, sehingga perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan guru perlu untuk ditingkatkan.
- 2) Siswa dalam mengemukakan pendapat perlu diperhatikan. Guru harus mampu memimpin jalannya pembelajaran dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasannya.
- 3) Siswa dalam melakukan refleksi juga memerlukan perhatian yang khusus. Guru harus membimbing siswa untuk melakukan kegiatan refleksi.

#### 4.1.2.3.3 Hasil Belajar

Hasil pengamatan pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar berupa penilaian produk memperoleh nilai rata-rata 86,71 dengan A (Sangat Baik) dan masing-masing kelompok mengalami ketuntasan belajar. Pengembangan produk sudah maksimal sesuai dengan indikator yang diharapkan. Akan tetapi hal ini masih perlu diperbaiki untuk pertemuan berikutnya.

Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus 2 yang diperoleh adalah pada pertemuan pertama 95% yaitu 39 dari 41 siswa mengalami ketuntasan belajar dan 2 lainnya belum tuntas. Pada pertemuan kedua ketuntasan belajar klasikal 97,5% yaitu 40 dari 41 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa tidak tuntas belajar. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar 80%. Nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100.

#### 4.1.2.4 Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan yang masih terdapat pada siklus 1, maka perlu diadakan revisi. Adapun perbaikan untuk siklus 2 berdasarkan masukan dari tim kolaborator adalah sebagai berikut:

##### 4.1.2.4.1 Keterampilan menulis siswa

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu:

- 1) Guru harus berkesinambungan melatih siswa untuk menggunakan kosakata yang baik, sehingga ragam tulisan yang dihasilkan siswa lebih variatif dan dapat menuliskan gagasan dengan ungkapan yang tepat.

- 2) Guru harus berkesinambungan melatih siswa untuk memilih bahasa yang tepat dalam menyusun karangan. Penggunaan bahasa sesuai dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### 4.1.2.4.2 Keaktifan Siswa

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu:

- 1) Guru harus memberikan informasi dan mampu menjadi sumber informasi utama bagi siswa.
- 2) Guru harus mampu memimpin jalannya pembelajaran dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasannya.
- 3) Guru harus membimbing siswa untuk melakukan kegiatan refleksi.

#### 4.1.2.4.3 Hasil belajar

Perbaikan yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah:

- 1) Guru secara berkesinambungan memberikan bimbingan terhadap kelompok secara efektif, agar tidak terjadi kesalahan pengerjaan.
- 2) Guru secara berkesinambungan harus mampu memberikan penjelasan terhadap ruang lingkup menulis baik ejaan, kosakata, penggunaan bahasa, organisasi dan mekanik.
- 3) Guru secara berkesinambungan menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa harus materi yang kontekstual dan jangan di luar kemampuan berpikir siswa
- 4) Media yang digunakan harus mampu mencakup semua siswa.

#### 4.1.2.5 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

##### 4.1.2.5.1 Paparan Keterampilan Menulis

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi kreatif produktif pada siklus 2 diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 30 Data Tes Keterampilan Menulis Siklus 2

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata		Kat
		Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	
1	Isi	3,39	85%	3,56	89%	3,47	87%	A
2	Organisasi Isi	3,46	87%	3,73	93%	3,59	90%	A
3	Kosakata	2,97	74%	3,07	77%	3,02	76%	B
4	Pengembangan Bahasa	3,22	80%	3,22	80%	3,22	80%	B
5	Mekanik	3,39	85%	3,49	87%	3,44	86%	A
	Rata-rata Skor	3,28		3,41		3,34		
	Persentase	82,2%		85%		84%		
	Kategori	Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan tes keterampilan menulis dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada rerata siklus kedua memperoleh rata-rata skor 3,34; persentase keberhasilan sebesar 84% dengan kategori Sangat Baik. Rekapitulasi data keterampilan menulis siswa siklus 2 dapat disajikan dalam diagram berikut:

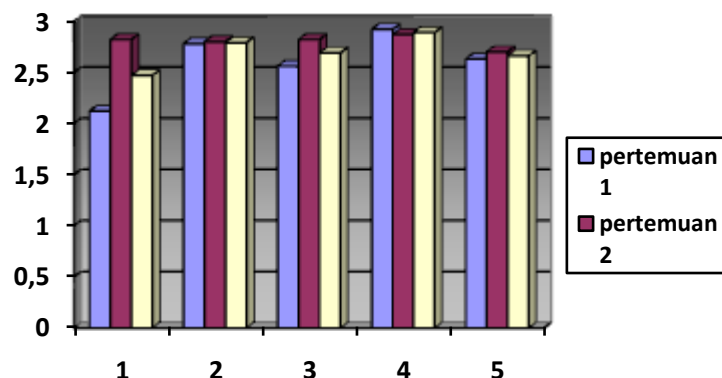


Diagram 8 Rekapitulasi Data Keterampilan Menulis Siklus 2

#### 4.1.2.5.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada siklus kedua diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 31 Rekapitulasi data observasi keaktifan siswa

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata		Kategori
		Rata-rata skor	%	Rata-rata skor	%	Rata-rata Skor	%	
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	3,12	78%	3,34	84%	3,23	81%	B
2..	Mendengarkan penjelasan guru	3,09	77%	3,36	84%	3,23	80,5%	B
3.	Mampu memberi ide kalimat kepada kelompok.	3,19	80%	3,34	84%	3,26	82%	B
4.	Menyusun karangan baik individu maupun kelompok	3,36	84%	3,48	87%	3,42	85,5%	A
5.	Aktif bertanya dan hanya mengemukakan pendapat.	3,17	81%	3,36	84%	3,27	82,5%	B
6.	Mempersentasikan hasil kelompok	3,19	80%	3,26	81%	3,24	80,5%	B
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	3,26	82%	3,29	82%	3,27	82%	B
8.	Melakukan refleksi	2,92	73%	3,19	80%	3,05	77%	B
	<b>Rata-rata Skor</b>	3,16		3,32		3,25		
	<b>Presentase</b>	79%		83,25%		81,4%		
	Kriteria	Baik		Baik		Baik		

Keterangan: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik ( rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar, diperoleh rata-rata skor keaktifan siswa sebesar 3,25 dan persentase keberhasilan sebesar 81,4% dengan kategori B (baik).

Rekapitulasi data keaktifan siswa siklus 2 dapat disajikan dalam diagram berikut:

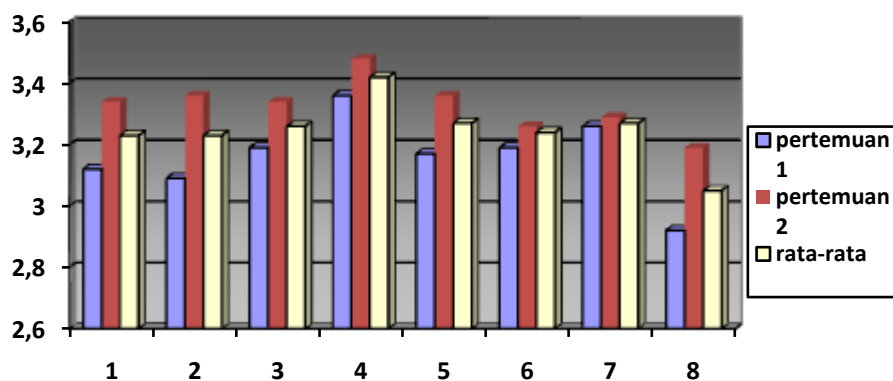


Diagram 9 Rekapitulasi Data Observasi Keaktifan Siswa

Siklus 2

#### 4.1.2.5.3 Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan data penilaian produk kelompok dan evaluasi individu melalui menyusun karangan deskripsi pada siklus 2, didapat rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 32 rekapitulasi data hasil belajar tes evaluasi siklus 2

No.	Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
		Nilai	Nilai	
1.	Rata-Rata Kelas	81,82	85,24	83,53
2.	Nilai Tertinggi	100	100	
3.	Nilai Terendah	25	25	
4.	Siswa Memenuhi KKM	39	40	
5.	Siswa Belum Memenuhi KKM	2	1	
6.	Ketuntasan Belajar Klasikal	95%	97,5%	96,25



Berdasarkan data hasil tes evaluasi melalui menyusun karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada rerata siklus kedua memperoleh rata-rata kelas 83,53 persentase keberhasilan ketuntasan klasikal 96,25% dengan kategori Sangat Baik. Rekapitulasi data keterampilan menulis siswa siklus 2 dapat disajikan dalam diagram berikut:

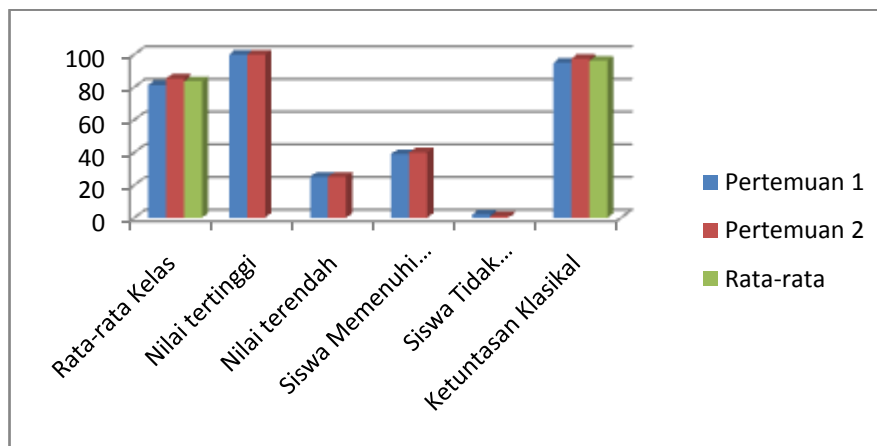


Diagram 10 rekapitulasi data hasil belajar tes evaluasi siklus 2

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar yaitu sebagai berikut:

#### 4.2.1.1 Keterampilan Menulis Siswa

. Keterampilan menulis pada pembelajaran melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Rata-rata nilai siswa meningkat dari rata-rata siklus pertama sebesar 67,25 menjadi 83,54 pada rata-rata siklus kedua. Ketuntasan belajar individual siswa secara klasikal juga meningkat dari 68,5% siswa pada rata-rata siklus pertama menjadi 96,25% pada rata-rata siklus kedua.

Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar keterampilan menulis siswa pada siklus kedua sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mengalami ketuntasan belajar individual  $\geq 65$ .

Berikut ini disajikan diagram batang tentang peningkatan nilai keterampilan menulis dalam pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar dari pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua, yaitu sebagai berikut:

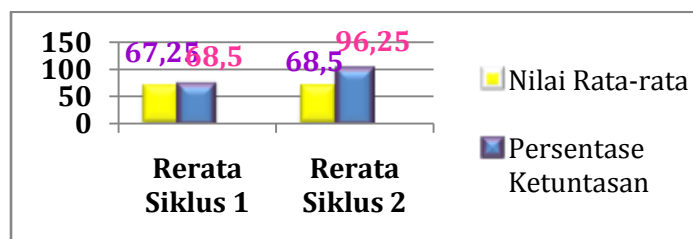


Diagram 11 Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis dan Persentase Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2

Strategi pembelajaran kreatif produktif mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggali informasi sesuai dengan topik yang sedang dikaji. Siswa akan belajar dengan menghasilkan suatu produk atau pemecahan masalah baru yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar akan memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan dapat menghasilkan produk, pemecahan masalah atau memodifikasi produk dan pemecahan masalah baru yang sudah ada sesuai materi yang dikaji dengan mengaitkan pada gambar-gambar yang mudah dipahami oleh siswa. Strategi kreatif produktif dengan media gambar yaitu dengan menggunakan bantuan gambar dalam melaksanakan tahap-tahap strategi kreatif produktif yang meliputi tahap Orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi dan tahap evaluasi.

#### **4.2.1.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia menyusun karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar pada siswa kelas IV B SDN Wonosari 03 Kota Semarang, menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus 1 memperoleh skor 2,84 dengan presentase 70% dengan kategori baik. Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 3,25 dan persentase keberhasilan 81,4% dengan kategori B (baik ). Peningkatan terjadi terjadi secara bertahap disetiap pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 mendapat rata-rata skor 2,73, siklus 1 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,02, siklus 2 pertemuan 1 mendapat rata-rata skor 3,16, dan siklus 2 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,32. Perhitungan ini menurut perhitungan dalam Jurnal Kependidikan Dasar (2011)..

Jika dikaitkan dengan kedelapan aktivitas dalam Sardiman (2011) yang meliputi, (1) *Visual activities* (kegiatan visual); (2) *Oral activities* (kegiatan lisan); (3) *Listening activities* (kegiatan mendengarkan); (4) *Writing activities* (kegiatan menulis); (5) *Drawing activities* (kegiatan menggambar); (6) *Motor activities* (kegiatan metrik); (7) *Mental activities* (kegiatan mental); (8) *Emotional activities* (kegiatan emosional), siswa telah melaksanakan kedelapan aktivitas tersebut. Hal ini terlihat dari adanya deskriptor-deskriptor yang muncul pada setiap indikator keaktifan siswa saat pengamatan berlangsung. Indikator-indikator tersebut juga dikaitkan dengan tahapan-tahapan strategi yang peneliti gunakan yaitu strategi pembelajaran kreatif-produktif menurut Made Wena (2011:140-142) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: (1) orientasi; (2) eksplorasi; (3) interpretasi; (4) re-kreasi; (5) evaluasi.

Peningkatan pada masing-masing pertemuan juga terjadi di setiap aspek. Aspek kesiapan dalam pembelajaran mendapat rata-rata skor 2,21 pada siklus 1 pertemuan 1, mendapat rata-rata skor 2,78 pada siklus 1 pertemuan 2. Mendapatkan rata-rata skor 3,12 pada siklus 2 pertemuan 1 dan pada siklus 2 pertemuan 2 mendapatkan skor 3,34. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu mengkondisikan siswa, mengingatkan siswa untuk selalu menyiapkan pelajaran. Siswa juga semakin aktif dan proaktif dalam kesiapan pembelajaran.

Aspek mendengarkan penjelasan guru mendapat rata-rata skor 2,58 pada siklus 1 pertemuan 1, mendapat rata-rata skor 2,80 pada siklus pertemuan 1 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,09 pada siklus 2 pertemuan 1 dan pada siklus 2 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,34. Hal itu dikarenakan guru selalu

memperbaiki pembelajaran dengan memberikan inovasi stimulus untuk mempengaruhi siswa agar selalu mendengarkan penjelasan guru.

Aspek mampu memberi ide kalimat kepada kelompok mendapat rata-rata skor 2,68 pada siklus 1 pertemuan 1, mendapat rata-rata skor 2,87 pada siklus pertemuan 1 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,19 pada siklus 2 pertemuan 1 dan pada siklus 2 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,34. Hal itu dikarenakan guru selalu mengarahkan siswa untuk memberi kontribusi kalimat kepada kelompoknya masing-masing. Guru memberikan beberapa inovasi untuk meningkatkan aspek tersebut. Inovasi tersebut diantaranya, penggunaan gambar foto yang diberikan untuk masing-masing kelompok. Pada siklus 1 pertemuan 1 menggunakan gambar satu saja yang ditampilkan pada layar LCD, pada siklus 1 pertemuan 2 dan seterusnya perkelompok diberikan gambar yang berbeda-beda dan lebih variatif.

Aspek menyusun karangan baik individu maupun kelompok mendapat rata-rata skor 3,19 pada siklus 1 pertemuan 1, mendapat rata-rata skor 3,34 pada siklus pertemuan 1 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,36 pada siklus 2 pertemuan 1 dan pada siklus 2 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,48. Aspek ini mendapat nilai dengan kategori A (baik sekali) dari siklus 1 pertemuan 1 karena guru memberi informasi kepada siswa, jika siswa dapat mengembangkan paragraf lebih dari 2 kalimat, dapat membantu untuk meningkatkan nilai keterampilan menulis. Hal ini menjadikan siswa termotivasi untuk dapat mengembangkan paragraf yang dimiliki kelompok ke dalam paragraf individu.

Aspek aktif bertanya dan hanya mengemukakan pendapat mendapat rata-rata skor 2,78 pada siklus 1 pertemuan 1, mendapat rata-rata skor 3,04 pada siklus pertemuan 1 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,17 pada siklus 2 pertemuan 1 dan pada siklus 2 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,36. Pada siklus 1 pertemuan 1 sebagian siswa masih malu untuk bertanya dan hanya mengemukakan pendapatnya. Guru berinisiatif untuk memberikan dorongan kepada siswa pada siklus 1 pertemuan 2 melalui motivasi berupa ucapan dan himbauan. Akan tetapi peningkatan yang terjadi kurang maksimal, sehingga guru berinisiatif untuk memberikan reward bintang prestasi kepada siswa yang berani bertanya maupun hanya mengemukakan pendapat pada siklus 2 pertemuan 1. Hasil peningkatan sangat tinggi, sehingga guru melanjutkan strategi pemberian *reward* bintang prestasi ini pada siklus 2 pertemuan 2.

Aspek mempersentasikan hasil kelompok mendapat rata-rata skor 2,60 pada siklus 1 pertemuan 1, mendapat rata-rata skor 3,82 pada siklus pertemuan 1 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,19 pada siklus 2 pertemuan 1 dan pada siklus 2 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,26. Hal itu dikarenakan pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2, siswa masih bingung dalam melakukan presentasi, karena saran yang diberikan guru masih membingungkan. Akan tetapi pada presentasi pertemuan berikutnya saran yang diberikan guru sesuai dengan bahasa anak sehingga anak paham kekurangan yang dilakukan. Selain itu guru juga menentukan kelompok terbaik dalam melakukan presentasi. Hal ini mendorong siswa dalam kelompok untuk berlomba menyajikan hasil yang terbaik kelompok.

Aspek menyimpulkan materi pelajaran mendapat rata-rata skor 2,70 pada siklus 1 pertemuan 1 mendapat rata-rata skor 2,90 pada siklus pertemuan 1 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,26 pada siklus 2 pertemuan 1 dan pada siklus 2 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,29. Aspek menyimpulkan materi terdiri dari kegiatan mendengarkan, menyampaikan, dan mencatat simpulan. Dari 3 kegiatan aspek tersebut, kegiatan yang paling jarang dilakukan siswa adalah menyampaikan simpulan, sehingga skor pada aspek ini tidak maksimal. Inisiatif guru untuk meningkatkan aspek ini dengan memberikan motivasi verbal kepada siswa pada siklus 1 pertemuan 2. Akan tetapi peningkatan yang terjadi kurang maksimal sehingga guru melakukan strategi yang juga digunakan pada aspek lain, yaitu pemberian penguatan yang berupa verbal, gestural, dan reward bintang prestasi. Peningkatan yang terjadi semakin baik sehingga guru melanjutkan pemberian penguatan dengan porsi sesuai dengan kondisi kelas.

Aspek melakukan refleksi mendapat rata-rata skor 2,63 pada siklus 1 pertemuan 1 mendapat rata-rata skor 2,65 pada siklus pertemuan 1 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 2,92 pada siklus 2 pertemuan 1 dan pada siklus 2 pertemuan 2 mendapat rata-rata skor 3,19. Aspek melakukan refleksi terdiri dari kegiatan mengungkapkan pendapat, mengutarakan kekurangan pembelajaran, melakukan tindak lanjut dari kekurangan. Dari 3 kegiatan aspek tersebut, seperti pada aspek menyimpulkan materi kegiatan yang paling jarang dilakukan siswa adalah mengungkapkan pendapat, mengutarakan kekurangan pembelajaran, sehingga skor pada aspek ini tidak maksimal. Inisiatif guru untuk meningkatkan aspek ini sama seperti pada aspek menyimpulkan materi yaitu memberikan

motivasi verbal kepada siswa pada siklus 1 pertemuan 2. Akan tetapi peningkatan yang terjadi kurang maksimal sehingga guru melakukan strategi yang juga digunakan pada aspek lain, yaitu pemberian penguatan yang berupa verbal, gestural, dan reward bintang prestasi. Peningkatan yang terjadi semakin baik sehingga guru melanjutkan pemberian penguatan dengan porsi sesuai dengan kondisi kelas.

Hal tersebut juga ditunjukkan dalam diagram batang tentang peningkatan ketercapaian aspek keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar dari pelaksanaan rerata siklus pertama dan rerata siklus kedua yaitu sebagai berikut:

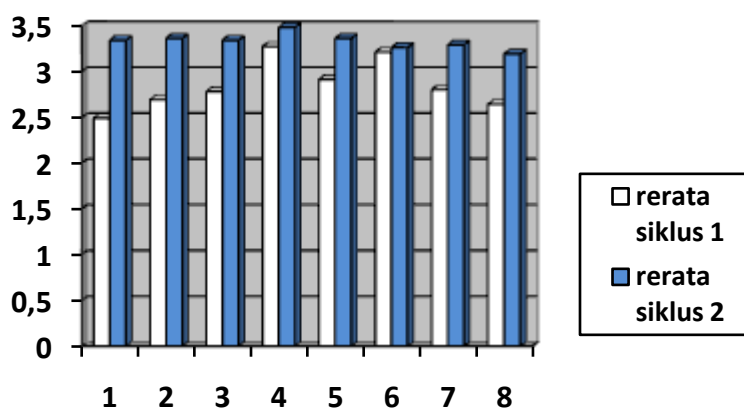


Diagram 12 Peningkatan Ketercapaian Aspek keaktifan Siswa Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Aspek-aspek tersebut mencakup: 1) kesiapan dalam pembelajaran; 2) mendengarkan penjelasan guru; 3) mampu memberi ide kalimat kepada kelompok; 4) menyusun karangan baik individu maupun kelompok 5) aktif bertanya dan hanya mengemukakan pendapat; 6) mempersentasikan hasil kelompok; 7) menyimpulkan materi pelajaran; 8) melakukan refleksi



#### 4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia menyusun karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar pada siswa kelas IV B SDN Wonosari 03 Semarang diperoleh dari penilaian produk (hasil kreatif-produktif) dan tes evaluasi menyusun karangan deskripsi diakhir pembelajaran.

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk (Lapono 2008:5.195). Penilaian produk ini digunakan untuk menilai hasil re-kreasi kelompok berupa produk-kreatif yang merupakan implikasi dari tahap re-kreasi penggunaan strategi pembelajaran kreatif-produktif (Wena 2011:141). Penilaian produk hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 80 dan siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 86,71 (memenuhi KKM SDN Wonosari 03 sebesar 65).

Sedangkan tes tertulis dilaksanakan dengan siswa menyusun karangan deskripsi diakhir pembelajaran sebagai evaluasi. Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 67,25 dan siklus 2 rata-rata kelas 83,54 (memenuhi KKM SD Wonosari 03 yaitu 65) dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 68,5 %, siklus 2 sebesar 96,25%. Hasil peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2 sangat signifikan, hal ini karena guru yang melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan data hasil belajar dan pengamatan dengan kolaborator, dalam penelitian ini ditemukan ada 1 orang siswa yang tidak mengalami ketuntasan dari siklus 1 dan 2 dalam menulis

karangan deskripsi. Siswa tersebut dikategorikan memiliki kebutuhan khusus, karena tidak bisa mengikuti kegiatan menulis dan bicara yang kurang komunikatif.

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keaktifan siswa, keterampilan menulis siswa dan hasil belajar melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar pada kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang.

Adapun implikasi hasil penelitian tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

##### **4.2.2.1. Bagi Peneliti**

Penelitian melalui penggunaan strategi pembelajaran kreatif-produktif ini, peneliti sebagai calon guru SD akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk dapat diterapkan pada saat mengajar nantinya.

##### **4.2.2.2. Bagi Guru**

Penelitian ini akan menginspirasi guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang karangan deskripsi.

##### **4.2.2.3. Bagi Siswa**

Melalui penggunaan strategi pembelajaran kreatif-produktif ini akan mendorong minat dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi karangan deskripsi. Siswa tidak hanya mendengar,

mencatat dan menghafal, melainkan siswa akan bekerja dan berdiskusi dalam kelompok yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah produk sebagai hasil kreativitas mereka sehingga siswa akan dapat memahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

#### 4.2.2.4. Bagi Lembaga

Melalui penggunaan strategi pembelajaran kreatif-produktif ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah untuk menjadi lebih inovatif dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif dengan media gambar pada siswa kelas IV B SDN Wonosari 03 Semarang, terdapat tiga variabel penelitian yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa siklus 1 memperoleh rata-rata skor 2,84 dengan kriteria baik dan presentase keberhasilan 70%, siklus 2 mengalami peningkatan memperoleh skor 3,25 dengan kriteria baik dan presentase 81,4%
- 2) Keterampilan menulis karangan siklus 1 memperoleh nilai rata-rata kelas 67,25 , siklus 2 memperoleh nilai rata-rata kelas 83,54 . Ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 68,5% pada siklus pertama menjadi 96,25% pada rata-rata siklus 2.
- 3) Hasil belajar penilaian produk hasil belajar pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 80 dan siklus 2 meningkat secara signifikan yaitu memperoleh nilai rata-rata 86,71. Sedangkan nilai rata-rata kelas 67,25 , siklus 2 memperoleh nilai rata-rata kelas 83,54 . Ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 68,5% pada siklus pertama menjadi 96,25% pada rata-rata siklus 2, dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100.

Dengan demikian ketiga variabel penelitian diatas telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitan ini memiliki implikasi sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru SD tentang penggunaan strategi pembelajaran kreatif-produktif
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi/rujukan bagi penelitian selanjutnya
- c. Menginspirasi guru untuk kreatif melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif
- d. Siswa dapat terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. siswa merasa antusias, percaya diri, aktif, bertanggung jawab, dapat bekerjasama serta dapat mendorong kreativitas siswa
- e. Memberikan sumbangan bagi sekolah untuk menjadi lebih inovatif dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **5.2.1. Bagi Guru**

Guru harus selalu mengikuti perkembangan informasi khususnya mengenai penggunaan pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran yang terbaru/inovatif, sehingga guru dapat menerapkannya di kelas dan

diharapkan mampu untuk mengadakan pembelajaran yang interaktif yang mampu untuk memotivasi kreativitas dan keaktifan siswanya.

### **5.2.2. Bagi Siswa**

Siswa harus berani aktif serta mampu untuk memperlihatkan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran.

### **5.2.3. Bagi Lembaga**

Penelitian tindakan melalui strategi pembelajaran kreatif-produktif ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian tindakan kelas selanjutnya maupun dikembangkan lebih lanjut sehingga penggunaan strategi ini tidak berhenti akan tetapi terus berkembang untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembang MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Burhanuddin, Elita. 2009. *Media*. Jakarta: Depdiknas.
- Chamisijatin, Lise. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Febru Aries S, Erna. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publising.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hisyam Zaini dan Bermawy Munthe. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan madani
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiantari, Rini. 2004. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu.
- Lapono, Nabisi. 2006. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pratiwi, Yuni. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosdiana, Yusi dkk. 2008. *Bahasa dan sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Solchan. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Suharsimi Arikunto dan Suhardjono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwanto, Dwi. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa UNNES untuk Content Digilib*. Semarang: UPT Perpustakaan UNNES
- Tim Dewan Skripsi. 2010. *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa S1 PGSD*. Semarang: PGSD FIP UNNES



**LAMPIRAN 1**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Judul :

**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi**

**Pembelajaran Kreatif Produktif dengan Media Gambar Siswa Kelas IVB**

**SDN Wonosari 03 Semarang**

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrument
1.	Keaktifan Siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan Strategi kreatif produktif dan media gambar	a. Kesiapan dalam pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan guru c. Mampu memberi ide kalimat pada kelompok d. Mampu menyusun karangan baik secara individu maupun kelompok e. Aktif bertanya dan menyampaikan gagasan f. Mempresentasikan hasil kelompok g. Menyimpulkan materi pembelajaran h. Melakukan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• catatan lapangan</li> <li>• video</li> <li>• foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar observasi</li> <li>• catatan lapangan</li> </ul>
2.	Keterampilan Menulis deskripsi	a. Isi b. Organisasi c. Kosakata d. Pengembangan Bahasa e. Mekanik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> <li>• Foto</li> <li>• Video</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Test tertulis</li> <li>• lembar observasi</li> </ul>
3	Hasil Belajar Siswa	Nilai yang diperoleh siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Produk</li> </ul>

**LAMPIRAN 2**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIVAN SISWA**

**SIKLUS .....**

Nama Siswa : .....

Nama Sekolah : SDN Wonosari 03

Kelas : IVB

Hari/ tanggal : .....

Petunjuk : Berilah skor penilaian pada kolom skor, berdasarkan deskriptor yang nampak pada pengamatan!

No	Indikator Pengamatan	Deskriptor				Skor
		(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Kesiapan dalam pembelajaran	Tidak mempersiapkan alat tulis, buku pelajaran, tidak tertib dan tidak memperhatikan guru	Mempersiapkan alat tulis atau buku pelajaran	Mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran, tertib tapi tidak memperhatikan guru	Mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran, tertib serta memperhatikan guru	
2	Mendengarkan penjelasan guru	Tidak mendengarkan penjelasan guru	Hanya mendengarkan penjelasan guru saja.	Mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi tapi tidak mencatat hal-hal penting	Mendengarkan penjelasan guru beserta menanggapi dan mencatat hal-hal penting	
3	Mampu memberi ide kalimat pada kelompok	Tidak memberikan ide kalimat	Memberikan ide kalimat tetapi tidak sesuai tema	Memberikan satu ide kalimat sesuai tema	Memberikan ide lebih dari satu kalimat sesuai tema	
4	Mampu menyusun karangan baik secara individu maupun kelompok	Tidak menyusun karangan	Menyusun karangan dengan runtut tapi kurang sesuai ejaan, pemilihan	Menyusun karangan dengan runtut, sesuai ejaan namun pemilihan kata tidak tepat dan	Menyusun karangan dengan runtut, sesuai dengan ejaan, pemilihan kata tepat dan menarik.	

			kata tidak tepat dan kurang menarik	menarik		
5	Aktif bertanya dan menyampaikan gagasan	Tidak aktif bertanya dan tidak mengemukakan pendapat	Bertanya dan mengemukakan pendapat satu kali	Bertanya dan mengemukakan pendapat dua kali	Bertanya dan mengemukakan pendapat lebih dari dua kali	
6	Mempresentasikan hasil kelompok	Tidak ikut serta mem presentasikan hasil kelompok	Melakukan hasil presentasi, namun terlihat pasif	Melakukan hasil presentasi, namun tidak bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain	Melakukan hasil presentasi, bisa memberikan timbal balik dengan kelompok lain	
7	Menyimpulkan materi pembelajaran	Tidak mendengarkan , Tidak menyimpulkan materi pembelajaran dan tidak mencatat kesimpulan	Mendengarkan tapi tidak menyimpulkan dan tidak mencatat kesimpulan	Mendengarkan dan menyimpulkan tapi tidak mencatat kesimpulan	Mendengarkan, menyimpulkan dan mencatat kesimpulan	
8	Melakukan refleksi	Tidak melakukan refleksi	Hanya mengemukakan pendapat	Mengemukakan pendapat, bertanya tentang hal kurang dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran tapi tidak melakukan tindak lanjut guru	Megemukakan pendapat, bertanya tentang hal yang kurang dimengerti, mengemukakan kekurangan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut guru	

Jumlah Skor		
-------------	--	--

Keterangan; A= Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Kurang

### Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 8 \times 1 = 8$$

$$n = (T - R) + 1$$

$$= (32 - 8) + 1$$

$$= 25$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(25 + 1)$$

$$= 6,5 \text{ Nilai Q1 adalah } 13,5$$

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4}(25 + 1)$$

$$= 13 \text{ Nilai Q2 adalah } 20$$

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{3}{4}(25 + 1)$$

$$= 19,5 \text{ Nilai Q3 adalah } 26,5$$

$$\text{Letak Q4} = T = 32$$

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$78 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Semarang, .....2013

Observer

.....

### RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA

Nama :

Judul :

Hari/tanggal :

Petunjuk : Berilah skor pada kolom skor sesuai dengan deskriptor yang telah ditetapkan!

No	Indikator Pengamatan	Deskriptor				Skor
		Sangat Baik(4)	Baik(3)	Cukup(2)	Kurang(1)	
1	Isi	ketepatan isi dengan tema, struktur kalimat sangat baik dan sempurna	ketepatan isi dengan tema, struktur kalimat, baik	Penggunaan ejaan cukup, ketepatan isi dengan tema cukup, struktur kalimat, koherensi dan kohesi cukup	Penggunaan ejaan, ketepatan isi dengan tema, struktur kalimat, koherensi, kohesi kurang	
2	Organisasi	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	Ekspresi kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tapi tidak lengkap	Ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis	Tidak komunikatif, tidak terorganisasi, tidak layak nilai	
3	Kosakata	Pemanfaatan kata baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tapi tidak mengganggu makna	Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna	Pemanfaatan potensi asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah	
4	Penggunaan bahasa	Konstruksi kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk	Konstruksi sederhana tapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	Tidak menguasai sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak	

		kebahasaan	kesalahan tetapi makna tidak kabur		komunikatif, tidak layak nilai	
5	Mekanik	Menguasai aturan penilaian, hanya terdapat kesalahan ejaan	Terkadang ada kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai	
Jumlah Skor						

**Keterangan : (4) Sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang**

**Skor maksimal = 20**

**Skor minimal = 4**

**Nilai =  $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor total}} \times 100$**

## PENILAIAN PRODUK KELOMPOK

### SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Kelompok
1.	Kejelasan menjelaskan karangan deskripsi	5
2.	Kejelasan dalam menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi	5
3.	a. Penguasaan menulis karangan ( gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi dan kosa kata, ejaan)	10
	b. Kebersihan dan kerapian hasil karya	5
	c. Keunikan hasil karya	5
<b>Jumlah skor tiap kelompok</b>		
<b>Jumlah Nilai tiap kelompok</b>		
<b>Rata-Rata</b>		

Kriteria penilaian

Bobot nilai:

Nomor	1	2	3	Total
Skor	5	5	20	30

**Nilai= (Skor perolehan : skor total) x 100**

**PENILAIAN PRODUK KELOMPOK**

**SIKLUS 1 PERTEMUAN 2**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
		Kelompok
1.	Kejelasan menjelaskan karangan deskripsi	5
2.	Kejelasan dalam menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi	5
3.	a. Penguasaan menulis karangan ( gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi dan kosa kata, ejaan)	10
	b. Kebersihan dan kerapian hasil karya	5
	c. Keunikan hasil karya	5
<b>Jumlah skor tiap kelompok</b>		
<b>Jumlah Nilai tiap kelompok</b>		
<b>Rata-Rata</b>		

Kriteria penilaian

Bobot nilai:

Nomor	1	2	3	Total
Skor	5	5	20	30

**Nilai= (Skor perolehan : skor total) x 100**



## PENILAIAN PRODUK KELOMPOK

### SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
		Kelompok
1.	Kejelasan menjelaskan karangan deskripsi	5
2.	Kejelasan dalam menyebutkan macam-macam tanda baca dan fungsinya	5
3.	a. Penguasaan menulis karangan ( gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi dan kosa kata, ejaan)	10
	b. Kebersihan dan kerapian hasil karya	5
	c. Keunikan hasil karya	5
<b>Jumlah skor tiap kelompok</b>		
<b>Jumlah Nilai tiap kelompok</b>		
<b>Rata-Rata</b>		

Kriteria penilaian

Bobot nilai:

Nomor	1	2	3	Total
Skor	5	5	20	30

**Nilai= (Skor perolehan : skor total) x 100**

## PENILAIAN PRODUK KELOMPOK

### SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
		Kelompok
1.	Kejelasan menjelaskan penggunaan huruf kapital dalam menulis	5
2.	Kejelasan dalam menyebutkan langkah-langkah menyusun sebuah karangan	5
3.	a. Penguasaan menulis karangan ( gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi dan kosa kata, ejaan)	10
	b. Kebersihan dan kerapian hasil karya	5
	c. Keunikan hasil karya	5
<b>Jumlah skor tiap kelompok</b>		
<b>Jumlah Nilai tiap kelompok</b>		
<b>Rata-Rata</b>		

Kriteria penilaian

Bobot nilai:

Nomor	1	2	3	Total
Skor	5	5	20	30

**Nilai= (Skor perolehan : skor total) x 100**

**CATATAN LAPANGAN**

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada kelas IVB SDN Wonosari 03  
dengan Strategi Kreatif Produktif dengan Media Gambar  
Pertemuan.....Siklus .....

Ruang Kelas : IVB

Nama Guru : .....

Hari/Tanggal : .....

Pukul : .....

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Semarang, .....

Observer

**LAMPIRAN 3**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 03  
 Kelas/Semester : IVB / 2 (dua)  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2x pertemuan)  
 Hari/Tanggal : 2 dan 5 Februari 2013

**I. STANDAR KOMPETENSI**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**II. KOMPETENSI DASAR**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

**III. INDIKATOR**

- 8.1.1 Menganalisis karangan deskripsi
- 8.1.2 Menyusun kerangka karangan dan karangan dari pikiran sendiri sesuai dengan bantuan gambar

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat menganalisis karangan dengan tepat
2. Melalui demonstrasi guru dengan bantuan gambar dan diskusi, siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi dan individu siswa dapat menyusun karangan dengan ejaan yang disempurnakan.

**V. KARAKTER BANGSA YANG DIHARAPKAN**

Kedisiplinan, kerja sama, percaya diri, keberanian

## **VI. MATERI POKOK (terlampir)**

Karangan Deskripsi

## **VII. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab

Strategi Pembelajaran : Kreatif-Produktif

## **VIII. MEDIA PEMBELAJARAN**

Gambar dan LCD

## **IX. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **Pertemuan Pertama**

#### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Salam
2. Berdoa
3. Presensi
4. Guru mempersiapkan media dan sumber belajar
5. Guru melakukan Apersepsi dengan kegiatan tanya jawab.

- Kegiatan tanya jawab :

“ Anak-anak, Siapakah yang pernah ke sawah? Ada apa saja di sawah itu?  
Bagaimana kondisi di sawah tersebut?

Tahap 1: Orientasi

Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, waktu atau aturan main, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

##### ***Eksplorasi (15 menit)***

Tahap 2 : Eksplorasi

1. Guru menjelaskan tentang karangan dan jenis-jenis karangan beserta contoh (*Eksplorasi*)
2. Guru menayangkan slide yang berisi tentang gambar sawah dan karangan deskripsi berdasarkan gambar (*Eksplorasi*).
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “ Anak-anak siapa yang tau tadi ada berapa jenis karangan? Nah termasuk jenis karangan apa yang bapak

tunjukkan di slide tersebut? bagaimanakah ciri-ciri karangan deskripsi itu? (*Eksplorasi*).

4. Siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah yang dikaji melalui membaca buku ajar (*Eksplorasi*).

5. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok (setiap kelompok terdiri atas 6 siswa)

Tahap 3 : Interpretasi

6. Setiap kelompok disuruh untuk berdiskusi tentang jenis karangan dan karakteristik karangan deskripsi yang ada dalam LKS (*Elaborasi*).

7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi pemahamannya (*Konfirmasi*).

8. Guru menjelaskan tentang kerangka karangan dan menyajikan beberapa gambar kemudian kelompok membuat kerangka karangan berdasarkan gambar (*Elaborasi*).

9. Setiap kelompok diharuskan menyajikan kerangka karangan hasil pemahamannya di depan kelas dengan caranya masing – masing sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan (*Elaborasi*).

Tahap 4 : Re-kreasi

10. Siswa memajang hasil karya kelompok (berupa kerangka ataupun skema) (*Konfirmasi*).

11. Guru memberikan motivasi dan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa (*Konfirmasi*).

12. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang dimengerti (*Konfirmasi*).

### **C. Kegiatan akhir (15 menit)**

1. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

Tahap 5 : Evaluasi

2. Siswa diberikan evaluasi akhir

3. Guru memberikan umpan balik

## **Pertemuan kedua**

### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Salam
2. Berdoa
3. Presensi
4. Guru mempersiapkan media dan sumber belajar
5. Guru melakukan Apersepsi dengan kegiatan tanya jawab.

#### Tahap 1: Orientasi

Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, waktu atau aturan main, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

#### Tahap 2 : Eksplorasi

1. Guru menayangkan slide yang berisi tentang gambar sawah dan karangan deskripsi berdasarkan gambar (*Eksplorasi*).
2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “ Anak-anak bagaimanakah cara menyusun karangan yang baik?”
3. Siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah yang dikaji melalui membaca buku ajar (*Eksplorasi*).
4. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok (setiap kelompok terdiri atas 6 siswa)

#### Tahap 3 : Interpretasi

5. Siswa mendiskusikan permasalahan yang ada di Lembar Kerja Siswa
6. Guru memberikan gambar kepada masing-masing kelompok untuk menyusun sebuah karangan deskripsi beserta karangannya (*Elaborasi*).
7. Setiap siswa menyusun karangan kalimat sendiri, kemudian dengan kelompoknya masing-masing menyusun menjadi sebuah karangan (*Elaborasi*).
8. Setiap kelompok diharuskan menyajikan karangan dari hasil pemahamannya di depan kelas dengan caranya masing – masing sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan. (*Elaborasi*).

Tahap 4 : Re-kreasi

9. Hasil karya kelompok di presentasikan dan dipajang
10. Guru memberikan motivasi dan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa (*Konfirmasi*).
11. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang dimengerti (*Konfirmasi*).

**C. Kegiatan akhir (15 menit)**

1. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

Tahap 5 : Evaluasi

2. Siswa diberikan evaluasi akhir
3. Guru memberikan umpan balik

**X. SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP).
2. Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Kelas IV.



**XI. PENILAIAN**

No	Indikator Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Membuat karangan dari pikiran sendiri dengan bantuan gambar sesuai dengan ejaan dan unsur-unsur karangan.	Tertulis	Uraian non objektif	Lembar Kerja Siswa

Semarang, Februari 2013

Guru Kelas

Peneliti

Mustaghfiroh S.Pd.Sd

Siswanto

NIM :1401409146

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Wonosari 03



Suratmi, S.Pd

NIP:19591216197911200

## Lampiran Bahan Ajar

### **KARANGAN DESKRIPSI**

Karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata. Biasanya apa yang kita gambarkan dalam karangan kita merupakan hasil pengamatan panca indra kita.

#### **Ciri-Ciri Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti:

- a. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
- b. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
- c. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

#### **Contoh deskripsi berupa fakta :**

Hampir semua pelosok Mentawai indah. Di empat kecamatan masih terdapat hutan yang masih terlindungi. Hutan ini menyimpan ratusan jenis flora dan fauna. Hutan Mentawai juga menyimpan anggrek aneka jenis dan fauna yang hanya terdapat di Mentawai. Siamang kerdil, lutung Mentawai dan beruk Simakobu adalah contoh primata yang menarik untuk bahan penelitian dan objek wisata.

#### **Contoh deskripsi berupa fiksi:**

“Salju tipis melapis rumput, putih berkilau diseling warna jingga; bayang matahari senja yang memantul. Angin awal musim dingin bertiup menggigilkan, mempermainkan daun-daun sisa musim gugur dan menderaikan bulu-bulu burung berwarna kuning kecoklatan yang sedang meloncat-loncat dari satu ranting ke ranting yang lain”.

Karangan jenis ini berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Langkah menyusun deskripsi :

- a. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan

- b. Tentukan tujuan
- c. Mengumpulkan pengetahuan dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- d. Menyusun pengetahuan tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan)
- e. Menguraikan kerangka karangan menjadi dekripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Contoh karangan deskripsi berdasarkan gambar

Gambar yang disajikan di slide LCD



Pemandangan Sawah

Hamparan luas tanaman padi di pinggiran desa tumbuh dengan subur. berwarna hijau Tanaman tumbuh dengan rapi seperti berbaris. Dua orang petani terlihat sangat giat bekerja menyiangi tanaman padi mereka, mengambil rumput-rumput liar yang mengganggu tanaman padi. Sebelah kanan dan kiri terdapat bukit-bukit kecil yang hijau berkabut. Setiap mata memandang warna hijau sawah yang terlihat. Setiap hembusan nafas yang selalu menghirup udara segar dan

sejuk. Langit biru dengan awan putih tipis menambah indahnya pemandangan sawah itu.

Contoh berikutnya:



Pemandangan Parangtritis

Sebelah kiri terlihat tebing yang sangat tinggi dan di sebelah kanan kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtr

itis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa bermain pasir dan merasakan hembusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah. Disore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan momen sangat istimewa melihat matahari yang seolah-olah amsuk ke dalam hamparan air laut.

**GAMBAR KEGIATAN PERKELOMPOK  
PERTEMUAN 2**



**GAMBAR 1**



**GAMBAR 2**



**GAMBAR 3**



**GAMBAR 4**



**GAMBAR 7**



**GAMBAR 7**



**GAMBAR 7**



**GAMBAR LEMBAR EVALUASI  
KLASIKAL SIKLUS 1**



**GAMBAR PERTEMUAN 1**



**GAMBAR PERTEMUAN 2**

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

### Lembar Kerja Siswa (pertemuan Pertama)

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan karangan deskripsi?
2. Apakah ciri-ciri karangan deskripsi?
3. Susunlah kerangka karangan berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru!

.....

.....

.....

.....

.....

Kunci Jawaban:

1. Karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata
2. Ciri-ciri Karangan Deskripsi
  - a. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu
  - b. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera
  - c. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.
3. Kebijakan guru disesuaikan dengan deskriptor penilaian

Kriteria penilaian

Bobot nilai:

Nomor	1	2	3	Total
Skor	5	5	5	15

**Nilai= (Skor perolehan : skor total) x 100**

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

### Lembar Kerja Siswa (pertemuan kedua)

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apa perbedaan karangan deskripsi dengan karangan yang lain?
2. Apakah ciri-ciri khas karangan deskripsi?
3. Buatlah karangan berdasarkan gambar , karangan minimal 2 paragraf!

.....

.....

.....

.....

Kunci Jawaban:

1. Yang membedakan karangan deskripsi dengan karangan lain adalah karangan deskripsi menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca akan melihat, merasakan, mendengar bahkan melakukan apa yang ditulis oleh penulisnya.
2. Ciri-ciri karangan deskripsi
  - a. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu
  - b. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera
  - c. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.
3. Kebijakan guru disesuaikan dengan deskriptor penilaian

Kriteria penilaian

Bobot nilai:

Nomor	1	2	3	Total
Skor	5	5	20	30

Nilai= (Skor perolehan : skor total) x 100







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Satuan Pendidikan	: SDN Wonosari 03
Kelas/Semester	: IVB / 2 (dua)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (2x pertemuan)
Hari/Tanggal	: 9 dan 12 Februari 2013

**I. STANDAR KOMPETENSI**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**II. KOMPETENSI DASAR**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

**III. INDIKATOR**

- 8.1.1 Menuangkan bahasa lisan dalam bentuk tulis dari hasil pendeskripsian
- 8.1.2 Menyusun karangan dari pikiran sendiri sesuai dengan ejaan dan unsur-unsur karangan

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui penayangan dan penganalisisan pemodelan gambar dan karangan siswa dapat menuangkan bahasa lisan dalam bentuk tulis dari hasil pendeskripsian dengan runtut.
2. Melalui media gambar siswa dapat menyusun karangan dari pikiran sendiri se dengan baik.
3. Melalui lembar kerja kelompok siswa dapat menghasilkan karangan yang sesuai dengan tanda baca dan unsur-unsurnya dengan baik.

**V. KARAKTER BANGSA YANG DIHARAPKAN**

Kedisiplinan, kerja sama, percaya diri, keberanian

## **VI. MATERI POKOK (terlampir)**

Karangan Deskripsi

## **VII. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab

Strategi Pembelajaran : Kreatif-Produktif

## **VIII. MEDIA PEMBELAJARAN**

Gambar dan LCD

## **IX. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **Pertemuan Pertama**

#### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Salam
2. Berdoa
3. Presensi
4. Guru mempersiapkan media dan sumber belajar
5. Guru melakukan Apersepsi dengan kegiatan tanya jawab.

Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada Siswa “ Siapa yang tahu tempat umum? Terdiri dari apa saja tempat umum tersebut?

Tahap 1: Orientasi

Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, waktu atau aturan main, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

Tahap 2 : Eksplorasi

1. Guru menayangkan gambar dan karangan yang sesuai dengan pendeskripsian karangan tersebut (*Eksplorasi*).
2. Siswa bersama guru menganalisis karangan berdasarkan penayangan di depan kelas (*Eksplorasi*).
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

### Tahap 3 : Interpretasi

4. Siswa mengerjakan LKS (*Elaborasi*).
5. Siswa menulis beberapa kalimat (minimal 4 kalimat masing-masing individu) yang sesuai dengan gambar dan menyusunnya (*Elaborasi*).
6. Siswa menyimpulkan kalimat-kalimat yang tersusun, menjadi sebuah karangan yang utuh (*Elaborasi*).
7. Siswa membacakan karangan paling baik dalam kelompok (*Konfirmasi*)
8. Siswa memajang hasil pekerjaan pada *stereofom board*, agar kelompok lain bisa membaca hasil karyanya (*Elaborasi*).
9. Masing-masing individu menulis hasil pekerjaan kelompok yang sudah direvisi kelompok lain dengan bahasa dan pemikiran sendiri (*Elaborasi*).
10. Siswa mempresentasikan hasil kerja (*Konfirmasi*).

### Tahap 4 : Re-kreasi

11. Hasil karya kelompok (berupa karangan) (*Konfirmasi*).
12. Guru memberikan motivasi dan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa (*Konfirmasi*).
13. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang dimengerti (*Konfirmasi*).

### **C. Kegiatan akhir (15 menit)**

1. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

### Tahap 5 : Evaluasi

2. Siswa diberikan evaluasi akhir
3. Guru memberikan umpan balik

## **Pertemuan kedua**

### **A. Pendahuluan (5 menit)**

1. Salam
2. Berdoa
3. Presensi
4. Guru mempersiapkan media dan sumber belajar
5. Guru melakukan Apersepsi dengan kegiatan tanya jawab.

#### Tahap 1: Orientasi

Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, waktu atau aturan main, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **B. Kegiatan Inti (50 menit)**

#### Tahap 2 : Eksplorasi

1. Guru menayangkan gambar dan siswa menanggapi gambar tersebut berupa karangan secara bercerita (*Eksplorasi*).
2. Siswa mulai menuangkan karangan berupa cerita dengan bahasa tulis berdasarkan gambar yang ditayangkan di depan kelas (*Eksplorasi*).
3. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok (setiap kelompok terdiri atas 6 siswa)

#### Tahap 3 : Interpretasi

4. Siswa mengerjakan LKS (*Eksplorasi*).
5. Siswa menulis beberapa kalimat (minimal 4 kalimat masing-masing individu) yang sesuai dengan gambar dan menyusunnya (*Eksplorasi*).
6. Siswa menyimpulkan kalimat-kalimat yang tersusun menjadi sebuah karangan yang utuh dalam kelompok (*Eksplorasi*).
7. Siswa membacakan karangan paling baik dalam kelompok (*Konfirmasi*).
8. Siswa memajang hasil pekerjaan pada *stereofam board*, agar kelompok lain bisa membaca hasil karyanya(*Eksplorasi*).
9. Masing-masing siswa berkeliling untuk menilai dan memberi masukan terhadap pekerjaan teman lain (*Eksplorasi*).
10. Masing-masing individu menulis hasil pekerjaan kelompok yang sudah direvisi kelompok lain dengan bahasa dan pemikiran sendiri (*Eksplorasi*).
11. Siswa mempresentasikan hasil kerja (*Konfirmasi*).

Tahap 4 : Re-kreasi

12. Hasil karya kelompok di presentasikan dan dipajang (*Konfirmasi*).
13. Guru memberikan motivasi dan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa (*Konfirmasi*).
14. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang dimengerti (*Konfirmasi*).

**C. Kegiatan akhir (15 menit)**

1. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

Tahap 5 : Evaluasi

2. Siswa diberikan evaluasi akhir
3. Guru memberikan umpan balik

**X. SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP).
2. Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Kelas IV.

**XI. PENILAIAN**

No	Indikator Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Membuat karangan dari pikiran sendiri dengan bantuan gambar sesuai dengan ejaan dan unsur-unsur karangan.	Tertulis	Uraian non objektif	Lembar Soal

Semarang,

Guru Kelas

Peneliti

Mustaghfiroh S.Pd.Sd

Siswanto

NIM:1401409146

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Wonosari 03



Suratmi, S.Pd

NIP:19591216197911200



## Lampiran Bahan Ajar

**KARANGAN DESKRIPSI**

Karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata. Biasanya apa yang kita gambarkan dalam karangan kita merupakan hasil pengamatan panca indra kita.

**Ciri-Ciri Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti:

- a. menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
- b. penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
- c. membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

**Macam-macam tanda baca dan fungsinya****1. Tanda titik (.)**

Fungsi dan pemakaian tanda titik:

- a. Untuk mengakhiri sebuah kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan,
- b. Pada akhir singkatan nama orang
- c. Diletakan pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat dan sapaan,
- d. Pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum
- e. Dibelakang angka tau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar atau daftar, dll.

**2. Tanda Koma (,)**

Fungsi dan pemakaian tanda koma antara lain:

- a. Memisahkan unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang,
- b. Memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat.
- c. Memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, dll.

**3. Tanda Seru (!)**

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

#### 4. Tanda Titik Koma (;)

Fungsi dan pemakaian titik koma adalah:

- a. Memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis atau setara
- b. Memisahkan kalimat yang setara didalam satu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

#### 5. Tanda Titik Dua (:)

Tanda Titik Dua digunakan dalam hal-hal sebagai berikut

- a. Pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian.
- b. Pada kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian
- c. Dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan
- d. Di antara jilid atau nomor buku/ majalah dan halaman. antara bab dan ayat dalam kitab suci, atau antara judul dan anak judul suatu karangan.

#### 6. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung dipakai dalam hal-hal seperti berikut:

- a. Menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris,
- b. Menyambung unsur-unsur kata ulang
- c. Merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing----

#### 7. Tanda Elipsis (...)

Tanda elipsis dipergunakan untuk menyatakan hal-hal seperti berikut

- a. Mengambarkan kalimat yang terputus-putus
- b. Menunjukkan bahwa satu petikan ada bagian yang dihilangkan

#### 8. Tanda Tanya (?)

- a. Tanda tanya selalunya dipakai pada setiap akhir kalimat tanya.
- b. Tanda tanya yang dipakai dan diletakan didalam tanda kurung menyatakan bahwa kalimat yang dimaksud disangsikan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya.
- c. Mengapit judul syair, karangan, bab buku apabila dipakai dalam kalimat Mengapit istilah kalimat yang kurang dikenal

Karangan dan Gambar yang ditampilkan dalam slide.



### Pemandangan Parangtritis

Sebelah kiri terlihat tebing yang sangat tinggi dan di sebelah kanan kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa bermain pasir dan merasakan hembusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah. Disore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan momen sangat istimewa melihat matahari yang seolah-olah amsuk ke dalam hamparan air laut.

**GAMBAR KEGIATAN PERKELOMPOK**

**SIKLUS 2 PERTEMUAN 1**



**GAMBAR 1**



**GAMBAR 2**



**GAMBAR 3**



**GAMBAR 4**



**GAMBAR 5**



**GAMBAR 6**



**GAMBAR 7**



**GAMBAR LEMBAR EVALUASI  
KLASIKAL SIKLUS 2**



**GAMBAR 1**



**GAMBAR 2**

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6

### Lembar Kerja Siswa (Pertemuan Pertama)

- 1.) Jelaskan apa yang dimaksud dengan karangan deskripsi?
- 2.) Sebutkan macam-macam tanda baca!
- 3.) Buatlah karangan deskripsi tentang keindahan gunung, minimal satu paragraf!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kunci Jawaban:

1. Karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata
2. Macam-macam tanda baca  
Tanda titik (.), Tanda Koma (,), Tanda Seru (!), Tanda Titik Koma (;), Tanda Titik Dua (:), Tanda Hubung (-), Tanda Elipsis (...), Tanda Tanya (?)
3. Kebijakan guru disesuaikan dengan deskriptor penilaian

Kriteria Penilaian

Bobot nilai:

Nomor	1	2	3	Total
Skor	5	5	20	30

**Nilai= (Skor perolehan : skor total) x 100**



Kunci Jawaban:

1. Penggunaan huruf Kapital

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
- b. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan.
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang
- d. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama diri atau nama diri geografi jika kata yang mendahuluinya menggambarkan kekhasan budaya

2 Langkah-langkah Menyusun Karangan Deskripsi

- a. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
- b. Tentukan tujuan
- c. Mengumpulkan pengetahuan dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- d. Menyusun pengetahuan tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan)
- e. Menguraikan kerangka karangan menjadi dekripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

3. Kebijaksanaan guru sesuai dengan deskriptor penilaian

Kriteria penilaian

Bobot nilai:

Nomor	1	2	3	Total
Skor	5	5	20	30

**Nilai= (Skor perolehan : skor total) x 100**







**LAMPIRAN 4**  
**HASIL PENILAIAN KEAKTIFAN SISWA**

**DATA PEROLEHAN SKOR KEAKTIFAN SISWA SIKLUS 1**

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata		Kat
			%		%		%	
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	2,21	55%	2,78	70%	2,49	63%	B
2.	Mendengarkan penjelasan guru	2,58	64%	2,80	70%	2,69	67%	B
3.	Mampu memberi ide kalimat kepada kelompok.	2,68	67%	2,87	72%	2,78	69,5%	B
4.	Menyusun paragraf secara mandiri.	3,19	80%	3,34	84%	3,27	82%	A
5.	Aktif bertanya dan hanya mengemukakan pendapat.	2,78	70%	3,04	76%	2,91	73%	B
6.	Mempersentasikan hasil kelompok	2,60	65%	3,82	71%	3,21	68%	B
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	2,70	68%	2,90	73%	2,80	70,5%	B
8.	Melakukan refleksi	2,63	66%	2,65	66%	2,64	66%	B
	<b>Rata-rata Skor</b>	2,73		3,02		2,84		
	<b>Persentase</b>	67%		73%		70%		
	<b>Kriteria</b>	Baik		Baik		Baik		

**DATA PEROLEHAN SKOR KEAKTIFAN SISWA SIKLUS 2**

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata		Kategori
		Rata-rata skor	%	Rata-rata skor	%	Rata-rata Skor	%	
1.	Kesiapan dalam pembelajaran	3,12	78%	3,34	84%	3,23	81%	B
2..	Mendengarkan penjelasan guru	3,09	77%	3,36	84%	3,23	80,5%	B
3.	Mampu memberi ide kalimat kepada kelompok.	3,19	80%	3,34	84%	3,26	82%	B
4.	Menyusun karangan baik individu maupun kelompok	3,36	84%	3,48	87%	3,42	85,5%	A
5.	Aktif bertanya dan hanya mengemukakan pendapat.	3,17	81%	3,36	84%	3,27	82,5%	B
6.	Mempersentasikan hasil kelompok	3,19	80%	3,26	81%	3,24	80,5%	B
7.	Menyimpulkan materi pelajaran	3,26	82%	3,29	82%	3,27	82%	B
8.	Melakukan refleksi	2,92	73%	3,19	80%	3,05	77%	B
	<b>Rata-rata Skor</b>	3,16		3,32		3,25		
	<b>Persentase</b>	79%		83,25%		81,4%		
	<b>Kriteria</b>	Baik		Baik		Baik		

**REKAPITULASI HASIL KEAKTIFAN SISWA****SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2**

	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
<b>Rata-rata Skor Total</b>	2,84	3,25
<b>Skala Penilaian</b>	Baik	Baik

Semarang, 19 Februari 2013

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Wonosari 03



Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Mustaghfiroh".  
Mustaghfiroh S.Pd.Sd

**LAMPIRAN 5**  
**HASIL BELAJAR SISWA**

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PRODUK SISWA PERKELOMPOK**

No	Nam	Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	1	2
1	Sarif Udin Yusuf	33	80	86	96
2	Ardan Bagus	33	80	86	96
3	Aziz Wisnu S	80	66	76	86
4	Mushamat Rizal RA	80	66	83	90
5	Arginata devan P	73	50	90	86
6	Yuda Aditya P	80	86	66	80
7	Abdilah Faza Alga Fiki	80	80	86	86
8	Ade Prabowo	66	80	76	90
9	Adilla Maisa Khoirala	80	86	90	96
10	Anasya Bania	80	66	93	90
11	Astin naila	80	80	76	86
12	Anisa Ayu Farisanti	80	80	93	96
13	Cahyo Purnama	80	86	83	96
14	Depita putrid anggraini	80	80	93	96
15	Dewi Pratiwi	66	50	66	80
16	Dika Risma Lukmawati	33	80	93	96
17	Ghina Ana Latifah	80	86	90	96
18	Hanafi Dwi Ashari	80	86	83	96
19	Ida Maya Sari	73	50	66	86
20	Intan Junita	33	80	93	96
21	Jeni Pratiwi	73	86	90	86
22	Lintang Bilbus Salsa	80	80	76	96
23	Mahfud Purbo Yati	80	80	76	90
24	Mairina Kurnasih	66	50	66	80
25	Aria Mahardika	33	80	86	86
26	Muhammadf Rafic putra	73	50	90	86
27	Muhammad Sofian	80	86	83	96
28	Nila Agustin	80	80	90	96
29	Nurhaliza	80	80	90	96
30	Nur Sidda	73	50	66	86
31	Upur Purwaningrum	80	66	93	96
32	Revant Afifudin	33	80	86	86
33	Rosid Annas U	80	86	83	96
34	Riza Nur Wahid Hasim	80	80	86	86
35	Sekar Wulan Ayu Lisanti	66	86	90	80
36	Septiana Kasih	80	80	90	96
37	Veranur Azizah	66	86	90	80
38	Widya Dwi Ariani	80	80	90	96
39	Yunita Auliya Rahma	73	86	90	86
40	Zidan hidayat	80	66	76	86
41	Mohammad Nofan Ramadhan	66	66	83	90

**DAFTAR KETUNTASAN HASIL BELAJAR TES EVALUASI INDIVIDU**

No	Nama	Siklus 1				Siklus 2			
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Sarif Udin Yusuf	25	TT	30	TT	25	TT	25	T
2	Ardan Bagus	70	T	45	TT	75	T	75	T
3	Aziz Wisnu S	50	TT	80	T	85	T	85	T
4	Mushamat Rizal RA	40	TT	60	TT	60	TT	65	T
5	Arginata devan P	60	TT	55	TT	90	T	85	T
6	Yuda Aditya P	55	TT	75	T	75	T	85	T
7	Abdilah Faza Alga Fiki	65	T	70	T	95	T	85	T
8	Ade Prabowo	85	T	75	T	85	T	90	T
9	Adilla Maisa Khoirala	65	T	70	T	90	T	95	T
10	Anasya Bania	80	T	75	T	85	T	95	T
11	Astin naila	70	T	85	T	90	T	90	T
12	Anisa Ayu Farisanti	50	TT	70	T	85	T	90	T
13	Cahyo Purnama	65	T	75	T	65	T	85	T
14	Depita putrid anggraini	50	TT	65	T	85	T	75	T
15	Dewi Pratiwi	50	TT	60	TT	75	T	80	T
16	Dika Risma Lukmawati	70	T	95	T	85	T	95	T
17	Ghina Ana Latifah	80	T	75	T	100	T	100	T
18	Hanafi Dwi Ashari	70	T	70	T	90	T	95	T
19	Ida Maya Sari	60	TT	60	TT	90	T	85	T
20	Intan Junila	70	T	75	T	85	T	90	T
21	Jeni Pratiwi	70	T	85	T	85	T	90	T
22	Lintang Bilbus Salsa	75	T	80	T	85	T	90	T
23	Mahfud Purbo Yati	80	T	80	T	75	T	80	T
24	Mairina Kurnasih	80	T	65	T	75	T	85	T
25	Aria Mahardika	50	TT	65	T	75	T	90	T
26	Muhammadf Rafic putra	45	TT	55	TT	75	T	75	T
27	Muhammad Sofian	60	TT	70	T	95	T	90	T
28	Nila Agustin	70	T	65	T	75	T	80	T
29	Nurhaliza	75	T	75	T	95	T	95	T
30	Nur Sidda	45	TT	65	T	75	T	90	T
31	Upud Purwaningrum	85	T	75	T	95	T	90	T
32	Revant Afifudin	50	TT	60	TT	75	T	75	T
33	Rosid Annas U	70	T	50	TT	75	T	75	T
34	Riza Nur Wahid Hasim	95	T	90	T	100	T	100	T
35	Sekar Wulan Ayu Lisanti	75	T	75	T	90	T	90	T
36	Septiana Kasih	75	T	95	T	90	T	95	T
37	Veranur Azizah	50	TT	75	T	80	T	85	T
38	Widya Dwi Ariani	70	T	75	T	85	T	100	T
39	Yunita Auliya Rahma	80	T	75	T	95	T	90	T
40	Zidan hidayat	65	T	75	T	70	T	85	T
41	Mohammad Nofan Ramadhan	45	TT	60	TT	75	T	75	T
	<b>Nilai Rata-rata</b>	64,39	T	70,12	T	81,82	T	85,24	T

Keterangan KKM = 65, TT = Tidak Tuntas, T = Tuntas

## DAFTAR NILAI PRODUK (HASIL PRODUK-KREATIF

### NILAI KELOMPOK) SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

#### Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Produk						
		K1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	K 7
1.	Kejelasan menjelaskan karangan deskripsi	5	3	5	5	5	5	0
2.	Kejelasan dalam menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi	2	2	2	2	2	2	0
3.	Penguasaan menulis karangan ( gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi dan kosa kata, ejaan)	9	10	10	10	10	10	10
4.	Kebersihan dan kerapian hasil karya	5	5	5	5	5	5	5
5.	Keunikan hasil karya	5	5	5	5	5	5	5
<b>Jumlah skor tiap kelompok</b>		26	25	27	27	27	27	20
<b>Jumlah Nilai tiap kelompok</b>		86	83	90	90	90	90	66
<b>Rata-Rata</b>		<b>Skor = 25,57 Nilai = 85 Kriteria Baik</b>						

#### Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Produk						
		K 1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
1.	Kejelasan menjelaskan karangan deskripsi	2	4	4	4	2	2	0
2.	Kejelasan dalam menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi	2	2	2	3	3	3	0
3.	Penguasaan menulis karangan (gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi dan kosa kata, ejaan)	10	10	10	10	10	8	10
4.	Kebersihan dan kerapian hasil karya	5	5	4	5	4	4	3
5.	Keunikan hasil karya	5	5	4	4	5	3	2
<b>Jumlah skor tiap kelompok</b>		24	26	24	26	24	20	15
<b>Jumlah Nilai tiap kelompok</b>		80	86	80	86	80	66	50
<b>Rata-Rata</b>		<b>Skor = 22,71 Kriteria Sangat Baik</b>						



	Nilai = 75
--	------------

### Siklus 2 Pertemuan 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Produk						
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
1.	Kejelasan menjelaskan karangan deskripsi	4	5	5	5	4	5	5
2.	Kejelasan dalam menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi	2	5	5	5	4	3	4
3.	Penguasaan menulis karangan (gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi dan kosa kata, ejaan)	7	8	9	10	8	10	10
4.	Kebersihan dan kerapian hasil karya	4	5	3	4	4	4	4
5.	Keunikan hasil karya	3	4	3	4	3	4	4
<b>Jumlah skor tiap kelompok</b>		20	27	25	28	23	26	27
<b>Jumlah Nilai tiap kelompok</b>		66	90	83	93	76	86	90
<b>Rata-Rata</b>		Skor = 25,14; Nilai = 83,42; Kriteria A Sangat Baik						

### Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Produk						
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
1.	Kejelasan menjelaskan karangan deskripsi	5	5	5	5	5	5	5
2.	Kejelasan dalam menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi	5	5	5	4	5	3	5
3.	Penguasaan menulis karangan (gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi dan kosa kata, ejaan)	9	10	10	7	10	10	10
4.	Kebersihan dan kerapian hasil karya	4	4	5	4	5	4	5
5.	Keunikan hasil karya	3	4	4	4	4	4	4
<b>Jumlah skor tiap kelompok</b>		26	27	29	24	29	26	29
<b>Jumlah Nilai tiap kelompok</b>		86	90	96	80	96	86	96
<b>Rata-Rata</b>		90						

## REKAPITULASI NILAI PRODUK SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

No.	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata
		Nilai	Nilai	
1.	Rata-Rata Kelas	80	86,71	83,35
2.	Nilai kelompok Tertinggi	90	100	
3.	Nilai kelompok Terendah	50	66	

Semarang, 19 Februari 2013

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Wonosari 03



Observer

Mustaghfiroh S.Pd.Sd



### CATATAN LAPANGAN

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada kelas IVB SDN Wonosari 03 dengan Strategi Kreatif Produktif dengan Media Gambar  
Pertemuan...I...Siklus...II...

Ruang Kelas : IVB

Nama Guru : Siswanto

Hari/Tanggal : Sabtu / 9 Februari 2013


Pukul : 07.00 - 09.00

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar

- 1) Siswa begitu aktif dan antusias di awal pembelajaran
- 2) Suasana pembelajaran 70 % berjalan kondusif, ada beberapa siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya.
- 3) Saat media pembelajaran ditampilkan, siswa fokus mengikuti pelajaran.
- 4) Guru menguasai keterampilan bertanya dasar dan lanjutan, serta dapat menjelaskan materi secara jelas dengan mendeskripsikan benda konkret.
- 5) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 6) Siswa bekerja secara kelompok, berkolaborasi melalui diskusi dan dengan mudah menerima instruksi dari guru.
- 7) Guru menguasai keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan.
- 8) 75 % siswa sudah berani menyampaikan pendapat dengan percaya diri dan 80 % siswa bisa menghargai, menghormati dan menanggapi pendapat teman.
- 9) Guru menguasai keterampilan memberi penguatan
- 10) Keterampilan guru dalam mengkonsolidasikan hasil masih kurang.

Semarang, 9 Februari 2013

Observer



Shinda Ayu Rega Ruspa

**CATATAN LAPANGAN**

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada kelas IVB SDN Wonosari 03 dengan Strategi  
Kreatif Produktif dengan Media Gambar  
Pertemuan I...Siklus I...

Ruang Kelas : IVB

Nama Guru : Suwanto

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Pukul : 07.00 - 09.00

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar

.....  
- Di awal pembelajaran guru memberikan persepsi untuk  
..... mengingatkan materi di pertemuan satu pada siklus I  
.....  
- Pada pertemuan pertama anak belum bisa mendeskripsi-  
..... kan gambar ke dalam kata-kata  
.....  
- Pada pertemuan kedua sudah terlihat reaktifan anak  
..... dalam menungkan ideanya untuk menulis karangan perua'  
..... dengan gambar yang disediakan. Namun masih banyak anak  
..... yang belum mampu untuk menulis karangannya dengan tepat.  
.....  
- Lebih ditingkatkan agar tujuan pembelajaran tercapai.  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Semarang, 5 Februari 2013

Observer



SILFIA RATNA OKTAWIANI

### CATATAN LAPANGAN

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada kelas IVB SDN Wonosari 03 dengan Strategi Kreatif Produktif dengan Media Gambar  
 Pertemuan.....Siklus.....

Ruang Kelas : IVB

Nama Guru : Siswanto

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2013


Pukul : 07.00 - 09.00

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambar

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sangat aktif
- 2) Ketertarikan antara siswa dengan materi pelajaran terlihat sangat baik
- 3) Kerjasama dalam kelompok sangat baik dan sesuai arahan guru.
- 4) Guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat baik sesuai rencana pembelajaran yang sudah dibuat.
- 5) Timbal balik antara siswa dengan guru baik, terlihat dari suasana kelas yang kondusif dan siswa yang aktif
- 6) Penaduan strategi pembelajaran sangat terlihat di setiap langkah pembelajaran sesuai situasi.
- 7) Perabuan media gambar sudah dipergunakan secara baik oleh siswa.

Semarang, 12 Februari 2013

Observer



Shinda Ayu Raga Puspita

**LAMPIRAN 7**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Gedung A2 LT 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : ATS/EM 07-11/PP/2013  
Lamp : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDN Wonosari 03  
di SDN Wonosari 03

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SISWANTO  
NIM : 1401409146  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF DENGAN  
MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IVB SDN WONOSARI 03 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 30 Januari 2013  
  
Drs. Hardjono, M.Pd.  
NIP. 195108011979031007





**LAMPIRAN 8**  
**SURAT PELAKSANAAN PENELITIAN**



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI WONOSARI 03**  
 Jln. Raya Randugarut – Ngaliyan Semarang Telp. (024) 8662003

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/019/2013

Kepala sekolah SD Negeri Wonosari 03 UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Siswanto  
 NIM : 1401409146  
 Jurusan/Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES  
 Judul Penelitian : "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif dengan Media Gambar Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 03 Semarang"

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mulai tanggal 9 – 19 Februari 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 2 Maret 2013

Kepala Sekolah



Suratmi, S.Pd

NIP 199912161979112002



**LAMPIRAN 9**  
**HASIL EVALUASI SISWA SILUS 1**

75

**Lembar Evaluasi**  
**(Pertemuan Pertama)**

Nama : Sarifudin Yusuf

Nomor : 1 Satu

Buatlah kerangka karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang ditunjukkan guru!

Laut

Laut biru saya pahan Hija . batu hitam awan putih  
Sawah hijau tua . ibu ayah dan kakak anggota keluarga  
Jalan jalan Jakarta ke Sungai batu . burung . gunung

kakak aku ke Jalan-jalan Cari ada rumah . kereta api  
Pohon magga . Sawah . rumah sakit . mobil

25

**Kategori Penilaian**

1. Isi	1
2. Organisasi	1
3. Kosakata	1
4. Penggunaan bahasa	1
5. Mekanik	1
	5

$$\text{Nilai} = \frac{5}{20} \times 100 = 25$$

### Lembar Evaluasi (Pertemuan Kedua)

Nama : Rico Nur Wahid U.

Kelas : 10<sup>a</sup>

Nomor : 34

Buatlah karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang ditampilkan di depan kelas, minimal karangan terdiri dua paragraf!

#### Banjir

Banjir membuat warga terakut,  
di kaman dan di kiri jalan banyak sampah yang berserakan, air nya sangat kotor.  
Sebagian besar orang banyak yang mengungsi, tapi ada juga yang masih bertahan  
di rumahnya. Banjir di sebabkan oleh ulah manusia yang membuang sampah di sungai.  
Banjir menyebabkan mobil dan truk banyak yang mogok,  
di pinggir jalan banyak tempat pengungsian, & pengungsian banyak orang  
yang membutuhkan makanan dan obat-obatan

#### Indikator penilaian :

1. Isi	4
2. Organisasi	4
3. Kohesi	3
4. Penggunaan Bahasa	4
5. Mekanik	3
Jumlah	18

$$\text{Nilai} = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

**LAMPIRAN 10**  
**HASIL EVALUASI PENELITIAN SIKLUS 2**

**Lembar Evaluasi**

Nama : Ghina Ana Latifah  
Kelas : IV B  
Nomor : 17

Buatlah karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang ditampilkan guru, minimal karangan terdiri dua paragraf, sesuaikan dengan ejaan dan topik yang ada di dalam gambar!

" Upacara Bendera "

Diganti hari pada hari Senin, SDN Wanasari as sedang diadakan upacara bendera. Sebelum upacara bendera, dimulainya semua anak-anak disuruh basis dilapangan. Semua siswa memakai kaus putih merah dan juga topi, ada yang bertugas sebagai pembaca Undang-Undang dasar, pengibar bendera, dirigen dan lain-lain.

Semua guru juga basis dilapangan. Semua siswa diharapkan tertib selama upacara berlangsung, saat itu yang menjadi pembina upacara adalah Ibu Sutarni. Beliau menasihati anak-anak supaya menjaga kebersihan dan kesehatan. Upacara telah selesai, semua siswa diharapkan kembali kekelasnya masing-masing.

100

Indikator Penalaran

1. Isi	4
2. Organisasi	4
3. Kosakata	4
4. Penggunaan bahasa	4
5. Mekanik	4
	20

$$\text{Nilai} = \frac{20}{20} \times 100 = 100$$



**LAMPIRAN 11**  
**FOTO PENELITIAN**

**SIKLUS 1**

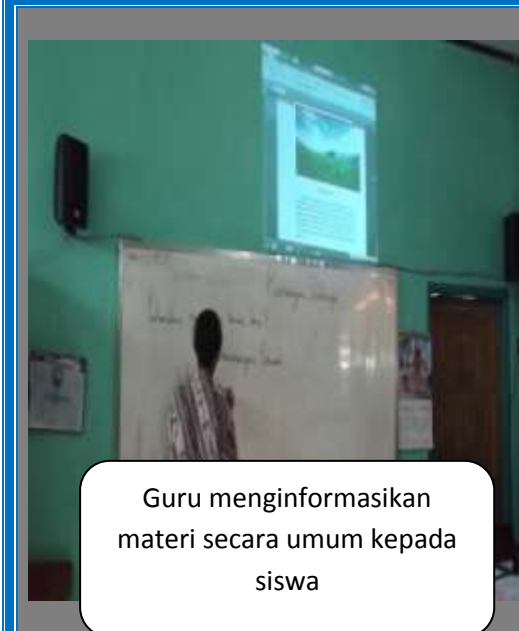
**PPERTEMUAN 1 DAN 2**



Kegiatan apersepsi  
Mengaitkan pelajaran  
sebelumnya



*Orientasi*  
Siswa memperhatikan  
penjelasan dan informasi guru



Guru menginformasikan  
materi secara umum kepada  
siswa



*Eksplorasi*  
Siswa mencari informasi dan  
melakukan pekerjaan secara  
berkelompok



 <p>Interpretasi dan rekreasi Siswa menghasilkan sebuah produk kerja kelompok dan memajangkan kepada</p>	 <p>Evaluasi Siswa diberikan soal evaluasi dengan menyusun karangan secara individu</p>
<p><b>SIKLUS 1 PERTEMUAN 2</b></p>	
  <p><i>Orientasi dan eksplorasi</i> Siswa dirangsang untuk mempunyai kerangka berpikir dan gambaran tentang materi yang akan dipelajari</p>	 <p><i>Interpretasi</i> Siswa memecahkan, berdiskusi dengan kelompoknya untuk</p>





## SIKLUS 2 PERTEMUAN 1 DAN 2



1. Persiapan pembelajaran masuk dan berdoa bersama
2. *Orientasi* Siswa mengikuti kegiatan orientasi yaitu guru menyampaikan informasi materi
3. *Eksplorasi* Siswa melakukan kegiatan eksplorasi beserta kelompoknya dengan bimbingan



*Interpretasi*  
Siswa menganalisis eksplorasi berpikir untuk memecahkan permasalahan

Rekreasi  
Siswa menghasilkan sebuah produk kerja kelompok mempresentasikan dan memajangkannya

Hasil produk kelompok  
*Evaluasi*  
Siswa secara individu menyusun karangan deskripsi berdasarkan gambar

## SIKLUS 2 PERTEMUAN 2





*Interpretasi*

Siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk membuat suatu produk kelompok

*Rekreasi*

Siswa menghasilkan produk kreatif

